CHAPTER 1

SARAH menyisir rambut panjang nya di depan cermin yang cukup besar di kamar nya saat ini. Mulai hari ini ia resmi menjadi Istri dari seorang *Steven Matthew.* Bagi setiap wanita merupakan kebanggaan tersendiri karna bisa menikah dengan seorang Pria yang tampan dan Kaya raya seperti Math.

"Sarah.." Panggil seseorang di hadapan pintu kamarnya membuat gadis itu langsung menoleh nya.

"Ayah." Sarah mendekati pria yang hampir menginjak umur sekitar 70 tahun itu tersenyum dengan wajah keriputnya.

"Baik - baik lah nak, Kau harus menjadi istri yang baik bagi Math." Ucap Ayah nya dengan suara parau karna melepas anak bungsu nya itu.

"Iya ayah... Aku akan mengingat apa yang ayah katakan." Mata Sarah berair dan ia langsung memeluk pria itu dengan berat karna sebentar lagi ia akan tinggal berdua dengan Math.

"Kau sudah siap Sarah?" Ucap Math datang ke arah nya dengan senyuman sinis.

"Iya, Sebentar Math." Jawab Sarah dengan suara lembut nya. Ia kembali memeluk Ayah nya dan pamit untuk ikut bersama suami nya.

Math berjalan lebih dulu tanpa menunggu nya lebih dahulu sehingga Sarah sedikit berlari kecil untuk mengejar suami nya itu.

Sarah masuk ke dalam mobil mewah milik Math yang sudah dihiasi sedemikian rupa.

Sedikit ia menoleh ke arah Math yang memasang wajah dingin tanpa melihat ke arah nya atau mengajak nya bicara sejak tadi

"Math.. Apa kau...."

"Jangan bicara padaku Sarah." Potong Math dengan suara yang dingin membuat senyuman di wajah gadis itu memudar dalam waktu sekejap.

Ia kembali duduk dan menatap ke luar jendela merasa aneh karna perubahan sikap Math berbeda dari sebelum nya.

"Jangan berharap banyak dari ku, Aku sama sekali tidak mencintai mu."

Suara Math tiba - tiba saja memenuhi ruangan mobil yang kini sudah tiba di mansion milik Math. Sarah melihat ke arah pria itu dengan rasa sedikit kecewa.

"Tidak masalah Sarah, Bertahan lah." Sarah menggenggam tangan nya dengan kuat untuk menahan air matanya yang hampir jatuh di pipi putih nya.

Math meninggalkan sarah di mobil dan langsung masuk ke dalam mansion besar yang sebentar lagi akan memenjaraknnya di dalam sana

Pandangan Sarah berputar di setiap mansion indah untuk mencari sosok Math, Ia menaiki tangga yang menjulang tinggi dan melihat Math berjalan sambil melepas jass nya.

"Math.." Panggil Sarah Pelan sambil mengikuti Langkah kaki pria itu.

Kini ia bisa melihat dengan jelas pria itu di kamar nya sembari melepas pakaian pengantin nya dan melemparnya ke sembarang tempat seperti sampah.

Sarah melihat Math yang tidak memperdulikan nya sama sekali.

"Ganti baju mu, Aku tidak suka melihat sampah itu."

Sarah melihat ke arah gaunya, gaun yang kemarin ia tatap dan terus sentuh dengan rasa bangga ternyata hanya dianggap sampah bagi pria yang kini menjadi suami nya.

Math keluar dari kamar dengan boxer sambil memegang botol minuman nya melewati Sarah yang hanya mampu diam tanpa bicara sedikit pun.

Sarah masuk ke kamar mandi dan mengganti pakaian nya.

"Hay sayang.... Aku merindukan mu." Seorang Gadis bernama Nayla masuk ke rumah Math dan langsung memeluk nya.

"Hay Math... Selamat atas pernikahan mu." Ucap salah satu pria yang ikut bersama Nayla.

"Di mana istri mu?" tanya Nalya dengan wajah tidak suka.

"Kenapa? Biarkan saja dia. Bagaimana kalau kau menghabiskan malam bersama ku?"

Ucapan Math terdengar gila bagi Sarah yang mendengarnya dari sudut kamar sambil meremas pakaian nya hingga lusuh.

"Kau sangat penurut Math." Ucap Jason dengan menenggak minuman nya.

"Ah... Aku harus melakukan nya demi tujuan ku, di mana yang lain nya?" Tanya Math sambil meremas bokong padat Nayla membuat gadis itu memukul lengan nya.

"Sebentar lagi mereka sampai." Jawab Jason dengan senyuman yang santai ke arah Math yang mulai sibuk menggerayangi tubuh Nayla yang menjadi pusat nafsu nya sejak beberapa bulan ini.

"Math!!" Nayla berteriak saat pria itu mencium dan menggigitnya bibirnya keras.

"Aku tidak sabar sayang..." Math liar dan melihat ke arah kamar nya yang kini tertutup rapat.

"Lihat saja Sarah, Aku akan membuat mu menderita karna memutuskan untuk menikah dengan ku." Batin Math sambil tersenyum miring dengan wajah tampan nya.

Sarah menarik selimut nya dan meletakkan kedua tangan nya di telinga, Ia tidak tahan mendengar suara yang semakin berisik di luar sana mengusik ketenangannya.

Tiba-tiba saja Sarah merasa sangat haus, Ia bangkit dari tempat nya dan perlahan membuka pintu kamar dengan sedikit mengintip.

Ia keluar dengan pelan dan mengendap - endap di sana menuju dapur.

"Ahh.. Math.. Lebih keras." Suara desahan di salah satu kamar membuat Sarah berhenti, Ia melihat kamar itu terbuka dengan lebar di sana.

Ia mengigit jari nya dan menelan Saliva nya kuat untuk mencari tau apa yang sedang terjadi .

"Math.. Apa yang kau lakukan?"

Sarah protes saat melihat suaminya bercinta dengan gadis lain dengan asik nya tanpa memperdulikan keadaan sekitar.

"Ah.. Brengsek..! Tunggu sebentar sayang." Math mencium bibir Nayla yang menatap wajah Sarah dengan sinis.

Sarah melihat Math melingkarkan handuk di bawah nya lalu mendekati Sarah.

"Kemari kau!!" Math memegang kuat lengan sarah dan menarik nya ke kamar.

"Math.. Sakitt.." Sarah menangis saat merasakan lengan nya terasa sangat perih menerima perlakuan kasar dari suami nya.

Brughh!!

"Aku sudah bilang! Jangan ganggu aku jalang!"

Suara Math menggema di seluruh kamar, ia menatap Sarah dengan berapi-api lalu menampar wajah cantik sarah membuat Sarah menangis dan ketakutan.

"Apa kau ingin aku tidur dengan mu malam ini? Hah?? Aku akan membuat mu berteriak kesakitan di bawah sana kalau kau mau!"

Suara Math terdengar ngeri dan membuat Sarah seakan ingin mati sekarang juga, Tubuh nya menjadi dingin dan pandangan nya tiba-tiba saja kabur, Ia bernafas dengan pelan hingga ambruk ke lantai di hadapan Math.

***

CHAPTER 2

SARAH terbangun dari lantai, Ia melihat setia sudut ruangan sambil memegang kepala nya yang masih sakit. Ia mengingat kejadian tadi malam dan ia menyadari Math sangat tidak perduli dengan nya.

Bahkan Math tampak tidak memindahkan nya yang pingsan di lantai.

"Kau sudah bangun? Kau sangat nyenyak di lantai itu Sarah."

ebooklovestory

Math seakan mengejek nya sambil tersenyum benci ke arah nya.

"Kenapa kau melakukan pernikahan ini Math?" tanya Sarah masih duduk di lantai membuat pria itu tertarik dengan topik nya .

"Untuk membuat mu menderita Sarah." Balas Math menatap ke arah nya sambil memakai dasi pada kerah baju nya.

"Apa salah ku?" tanya Sarah tidak mengerti dengan ucapan Math yang tampak sangat garang dan dingin di harapan nya

"Jangan banyak bicara atau aku akan melakukan hal yang tidak kau suka." Balas Math membuat Sarah diam sambil menitikkan air mata

"Dasar cengeng." Celetuk Math lalu berlalu dari harapan Sarah yang mengigit bibirnya agar ia tidak mengeluarkan suara tangisan di hadapan math

"Baiklah.. Aku ingin kita bercerai." Jawab Sarah sambil berdiri membuat pria itu memutar tubuh nya.

Ia merasakan hawa berbeda sedang mendekatinya bak singa kelaparan.

"Cerai? Aku akan menceraikan mu setelah puas menyiksa mu Sarah!" bentak Math dengan suara bariton yang menakuti diri nya.

"Kau kejam Math." Sarah menatap wajah Math yang terlihat memancarkan aura kebencian.

"Kau bersiaplah, Nanti malam aku akan membuat mu jatuh di bawah ku!" bisik Math dengan sangat dekat dengan Sarah membuat gadis itu ketakutan

"Apa maksud mu Math?" tanya Sarah tidak tau apa yang dikatakan Math

"Bukannya sekarang kau istri ku? Sudah seharusnya kau melayani ku Sarah." Bisik Math kembali sambil melirik ke arah ranjang besar nya

"Tidak.. Aku tidak mau." Sarah mundur ke belakang dan menolak melakukan itu karna Math tidak mencintai nya.

"Kita lihat saja nanti." Math memutar tubuh nya dan berlalu dari hadapan Sarah yang ketakutan.

***

Sarah menggapai telpon yang terpasang di sana untuk menelpon ayah nya. Namun sayang nya pria itu tidak bisa dihubungi, Sarah berkali - kali menelpon keluarga nya namun tidak satu orang pun menjawab nya.

Ia berjalan keluar rumah dan melihat ke semua tempat yang sangat asing baginya.

Ia berjalan menuju pagar di luar namun seseorang mencegatnya dengan cepat.

"Lepasss. Aku mau pulang." Sarah menangis ketika seorang wanita memegang erat lengan nya.

"Hey..!!! Kau jangan coba mencari masalah!! Kami semua bisa terkena masalah kalau kau kabur dari sini, lebih baik kau masuk." Perintah wanita itu dengan wajah tidak suka ke arah Sarah sambil menarik arah untuk masuk ke dalam rumah lagi.

"Lepass... Aku akan mengadukan kalian, Lihat saja." Ancam Sarah tidak membuat wanita itu melepaskan pautanya.

"Lebih baik kau mengadu dari pada kau kabur." Jawab wanita itu menarik nya dengan keras dan membawa Sarah masuk ke dalam kamar serta mengunci nya dari luar.

Sarah menggedor pintu dengan kuat berharap seseorang akan membukakan untuk nya. Namun hingga ia letih tidak ada satu orang pun menolong nya agar keluar dari sana.

Sarah memperhatikan jam setelah seseorang mengantarkan makanan untuk nya di kamar. Ia melihat seharusnya Math pulang sebentar lagi.

Sarah mengingat apa yang di katakan Math tadi siang, Ia segera masuk ke dalam selimut dan memejamkan matanya untuk tidur agar Math tidak mengusik nya nanti.

Duaghh!!

Suara pintu kamar terbuka dengan keras diiringi dengan bau alkohol yang sangat menusuk di hidung Sarah yang berpura-pura tidur.

Klik..

Math mengunci pintu nya dan mendekati Sarah yang mendiamkan dirinya di atas ranjang. Ia merapatkan tangan nya untuk melawan rasa takut yang sedang mendekati dirinya.

"Sarah. Bangun lah." Bisik Math terdengar pelan di atas nya kini membuat Sarah tidak ingin membuka mata.

"Baiklah.." Sarah merasa lega saat merasakan Math menjauhi nya kembali.

Setelah sekian menit Sarah merasakan Math tidak ada di sana lagi, Hingga ia mulai mengantuk dan hampir tertidur.

Srak!!

Math menarik selimut yang menutupi tubuh Sarah dan langsung menindih nya cepat.

"Math.. jangan."

Pria itu tersenyum dengan ngeri di atas Sarah sambil membelai lembut rambut Sarah yang panjang.

"Aku memimpikan ini sayang." Bisik Math terlihat berbeda dari semalam .

"Math.." Sarah mulai takut dengan tingkah Math walaupun mereka sudah resmi menjadi sepasang suami istri.

Math mencium bibir Sarah dengan lembut lalu, Sarah bisa mencium bau alkohol yang menyengat membuat Sarah ingin muntah karna bau yang tidak biasa ia cium itu.

"Kau menikmati nya Sarah?" tanya Math dengan senyuman khas nya.

Sangat dingin dan ngeri di mata Sarah di balik wajah tampan nya itu.

"Math.. Jangan, Aku takut." Sarah merasakan tangan pria itu mulai menyentuh paha nya.

"Kau akan menikmati nya Sarah, Kunci nya adalah relax." Jawab Math dengan memberi penjelasan pada gadis itu.

"Tidak.. Aku tidak mau.. Kau tidak mencintai ku Math." Sarah berontak dengan air mata yang terus mengalir di pipinya saat ini

"Persetan dangan cinta, Yang penting bagi ku adalah Seks." Jawab Math terdengar gila.

"Math.. Please jangan." Sarah kembali mendorong dada pria itu sekuatnya namun sedikitpun tidak bergerak dari atas nya. Sarah merasa sangat takut ia melihat ke sekeliling berusaha mencari sesuatu yang mungkin bisa ia raih Namun sepertinya semua sia-sia..

***

Sarah tampak bersembunyi di balik pintu dengan gemetaran sambil menutup mulut nya erat. mencoba untuk menghindari Math yang tampak gila.

Math tampak marah besar ketika Sarah mengigit lengan nya dengan kuat lalu mendorong tubuh yang lebih besar itu menjauh dari nya.

Kini ia mendengar suara barang terus terjatuh di luar sana Sarah ketakutan setengah mati di sana berharap Math tidak akan menemukan nya di sana.

"Sarah, Kau ingin bermain dengan ku?"

Suara Math terdengar menggem di seluruh ruangan besar itu membuat Sarah semakin mencengkram ujung dress nya dengan kuat.

"Kalau kau tidak keluar sekarang aku akan membuat mu semakin menderita Sarah." Math mengancam dengan

mengerikan di sana sambil mencerdaskan sepasang mata biru nya yang tajam ke seluruh penjuru.

Math tampak tersenyum kali ini melihat ujung baju Sarah yang keluar dari pintu sehingga ia langsung tau kalau gadis itu di sana. Math tidak bisa lagi menahan gairah yang tertahankan sejak tadi dan ia ingin membuat Sarah semakin hancur karna nya.

Math berdiri di depan pintu menunggu Sarah membuka pintu saat merasa dirinya aman.

Math seakan bisa mendengar dengan jelas suara ketakutan di balik pintu itu.

Sarah menoleh ke gagang pintu sambil mendengarkan suara Math.

Ia bangkit saat merasa Kalau Math telah meninggalkan nya.

Perlahan Sarah membuka pintu itu dengan perlahan.

"Mau ke mana sayang?" Ucap Math menatap nya dengan tajam.

Sarah langsung menutup pintu itu kembali namun Math menyangganya dengan kaki lalu menangkap tangan sarah dengan kuat dan cekatan.

"Math.. Jangan.. Sakittttt Math." Sarah kembali menangis membuat Math muak

"Kemari kau." Math menarik lengan Sarah dengan kuat dan mendorong gadis itu kembali masuk ke dalam kamar.

Math mengunci pintu dan meletakkan di suatu tempat yang tidak bisa dijangkau dengan mudah.

Sarah mundur ke belakang melihat Math mulai membuka tiap helai pakaian nya menampilkan otot dan urat yang menakjubkan di sana.

"Jangan Mathh!! Aku mohon!" Sarah terus memohon dan meminta Ampun atas sesuatu yang tidak ia lakukan membuat Math semakin menikmati tiap kata yang keluar dari gadis itu.

"Menurut lah Sarah! Kalau tidak kau akan kesakitan." Math tersenyum seperti *devil* di sana.

Math terus maju mendekati Sarah yang sekarang sudah berada di tembok, Ia melihat sekitar dan mengambil sebuah pisau dan menodongkannya ke arah Math.

"Jangan mendekat..!!"

Wajah Math tiba - tiba berubah menjadi khawatir saat melihat Sarah dengan pisau di tangan nya.

Ia maju satu langkah untuk mencoba keberanian Sarah.

"Jangan mendekat atau aku bunuh diri." Math mundur ke belakang melihat Sarah sudah menaruh pisau nya di pergelangan tangan Sarah sembari menelan Saliva nya.

"Kau tampak sangat berani Sarah." Ucap Math mencoba menenangkan Sarah.

"Please! Ceraikan aku Math!"

Ucap Sarah memohon pada pria yang mendekatinya lagi.

"Jangan mendekat!!!!!" Sarah berteriak histeris sambil menodongkan pisaunya ke arah Math, Sarah sudah hilang akal untuk menyelamatkan dirinya sendiri sekarang.

"Hm... Baiklah.. Kau selamat malam ini sarah." Jawab Math lalu memutar tubuh nya meninggalkan Sarah di sana.

Sarah masih melihat Math dan tetap waspada dengan pria itu. Ia terus memegang pisau nya hingga Math keluar dari kamar.

Sarah terduduk lemas setelah ia berusaha bersikap tegas seperti barusan. Ia masih mengatur nafas nya di sana sambil menarik rambut panjang nya yang indah.

Ia tidak menyangka kalau hidup nya berubah menjadi mengerikan setelah menikah dengan Math.

ebooklovestory

CHAPTER 3

SARAH mengintip Math yang pergi dengan mobil nya dari atas rumah, Ia melihat pria dingin yang hampir saja menyentuh nya semalam dan membuat nya satu jengkal di lembah kematian.

"Math." Panggil Sarah dari atas sana dengan suara pelan yang tentu saja tidak didengar pria yang terlalu asik menyiksa Sarah tanpa alasan.

Sarah melihat telpon yang ada di sudut kamar, Ia mendekati telpon itu dan mencoba menghubungi Ayah nya.

Namun sayang nya telpon itu ternyata tidak berfungsi untuk nya.

***

"Hallo Math," sapa seorang pria dengan wajah tampan dan tampak seperti playboy

"Ada apa?" tanya Math terdengar dingin.

"Aku dengar kau menikahi Sarah?" Tanya pria itu sambil duduk di sofa kantor Math dan menaikkan kaki nya.

"Bukan urusan mu." Jawab Math dengan singkat

"Bukannya kau sangat benci pada Sarah sejak kejadian itu?"

Tanya nya lagi mencoba untuk mengorek sesuatu yang sedang terjadi.

"Aku menikahi nya untuk membuat ia menderita bukan untuk mencintai nya " Balas Math sambil membuka lembar kerja nya satu persatu tanpa menoleh ke arah sahabatnya itu.

"Wah.. Kau sangat tau cara membalas dendam untuk Eve ya." Ucap pria itu sambil tersenyum ke arah Math yang mulai terprovokasi karna Nama "Eve" disebutkan oleh pria itu dengan mudah.

"Andy, Dengar! Jangan coba kau ungkit cerita tentang itu atau aku akan mematah kan leher mu!"

Math mengancam sahabat nya itu dengan wajah sangar membuat Andy tampak membenarkan duduk nya dan menatap ke arah Math lekat.

"Kau sangat pemarah Math." Jawab Andy dengan suara sedikit mengejek.

"Dan lebih baik kau pergi atau aku akan membuat mu mati di sini." Cara Math mengusir Andy membuat pria itu langsung bangkit dan pergi dari sana dengan kesal.

Ia sangat Tau siapa Math, Ia bisa melakukan apapun dengan uang nya, bahkan Math bisa membungkam satu keluarga seorang gadis yang pernah hamil akan anak nya. Namun Math tidak menginginkan anak itu.

Dengan uang milyaran rupiah, keluarga itu akhirnya menerima tawaran Math dan menghilang tanpa jejak.

Mengingat nama Eve, Math segera membuka laci yang selalu ia kunci di antara meja kerja nya.

Ia menatap lama foto dan beberapa peninggalan dari Gadis yang bernama Eve itu dengan tersenyum ke arah nya.

"Eve... Tidurlah dengan tenang, Aku akan menghancurkan seluruh kehidupan gadis yang membuat mu pergi! Itu janji ku pada mu Eve." Math lalu menatap foto itu dengan wajah nya yang ngeri mengingat beberapa potong kejadian yang pernah menimpa Eve sekitar 8 tahun yang lalu.

Ia masih ingat gadis itu meregang nyawa dan memanggil nama Sarah dengan pelan, Seakan ia memberitahukan bahwa Sarah adalah pelaku dari semua ini.

Sejak hari itu, Math bersumpah akan menghancurkan seluruh keluarga Sarah dan membuat gadis itu menderita dan perlahan ingin mengakhiri hidup nya sendiri.

ebooklovestory

CHAPTER 4

SARAH menarik selimut tebal nya erat hingga hampir menutupi wajah nya. Ia sangat letih setelah pertempuran dengan para pelayan tadi siang.

Math menyuruh semua pelayan untuk mengambil semua benda tajam yang ada di kamar Sarah, hingga sekarang gadis itu tidak punya senjata apapun untuk melawan Math.

ebook-lovestory

Sarah berdoa sepanjang malam hingga tertidur pulas di sana.

Ceklek!!

Suara pintu kamar Sarah terbuka diikuti aroma Alkohol yang khas namun tidak membuat Sarah terbangun dari tidur nya.

Math menatap nya dengan wajah penuh senyuman licik sambil mengunci kamar nya dengan cepat.

Ia melepas pakaian nya sambil melemparnya ke sembarang tempat.

"Sudah waktu nya, Sarah."

Math mendekati Sarah dengan pelan, Ia dengan cepat menarik selimut membuat Rok Sarah tersingkap.

"Math."

Sarah terkejut bukan main saat merasakan deru nafas pria yang penuh dengan bau alkohol itu berada di atas nya.

"Sudah saat nya kau melayani ku sayang."

Math berbisik dengan dekat ke telinga Sarah membuat gadis itu mulai ketakutan di bawah nya.

"Math, jangan!!" Sarah meronta dan memohon.

"Sebentar saja sayang, kau harus menurut atau rasanya akan sangat sakit." Math memegang terusan Sarah dan langsung mengoyakkan nya dengan kuat hingga Sarah bingung untuk menutupi tubuh putih nya.

"Math.. Jangan.. Aku tidak mau!"

Sarah mulai menangis dan melihat sekeliling nya, berteriak histeris minta tolong pada orang yang mungkin ada di luar.

"Percuma ini rumah ku, Lebih baik kau menurut dan nikmati saja." Math bicara dengan nada licik ke arah Sarah sambil memang kuat tangan Sarah.

Ia mencumbu gadis itu dengan brutal membuat Sarah ingin muntah karna ia tidak bisa menahan bau Alkohol yang tercium dengan jelas.

"Math.... Please! Jangan." Sarah terus protes di tiap sela ciuman panas yang dilakukan Suami nya itu.

Sekarang Math menarik paksa *underwear* yang terpasang di tubuh nya hingga sekarang Sarah benpenampilan *Naked* di hadapan Math.

"Berhentilah menangis Sarah, Aku yakin kau akan menikmati nya."

Math mulai merasakan milik nya menegang, Sudah lama sekali dia tidak memperawani seorang gadis, Apalagi sekarang gadis itu sangat sulit untuk ia ajak bercinta.

Sarah menjadi tantangan besar untuk nya agar Ia bisa melakukan pelepasan nya.

"Math jangan.. Please, aku akan melakukan apapun asal kau tidak melakukan ini. Mathhhh ahhhhhhh sakitttt." Sarah berteriak kencang saat merasakan kedua paha nya terbuka lebar dan merasakan sesuatu yang sangat besar menerobos masuk paksa di bawah sana.

Sarah memukul dada Math dengan kuat sambil menangis merasakan sakit yang luar biasa.

"Sakitnya hanya sebentar, tahan lah sedikit." Math meracau dan merasa miliknya sangat sulit untuk masuk di bawah sana.

"Math .. Sakit hikss."

Sarah memegang bahu pria itu dengan kuat dan mencakarnya berkali-kali.

"Akkkkkkkkkk Math!!!"

Sarah berteriak sangat keras saat Math memasukkan semua miliknya dengan sempurna.

Math tidak perduli sedikit pun dengan rasa sakit Sarah, Ia malah sangat bahagia melihat Sarah berteriak kesakitan. Math memompa dengan kasar tanpa ampun hingga Sarah terus menangis menahan rasa sakit yang tidak bisa ia tahan lagi.

"Rasakan itu Sarah." Bisik Math semakin gila di sana hingga ia membenamkan cairan nya di dalam Sarah.

"Kau mau minta cerai setelah ini?" tanya Math dengan tatapan licik nya dan melihat ke milik Sarah yang tampak berdarah dan lecet karna nya

Sarah langsung tidur menyamping saat Math sudah menjauhi nya dengan seringai kemenangan.

Sarah terus menangis tanpa henti di sudut ranjang dan menahan rasa sakit yang masih tersisa di bawah sana.

"Kenapa kau melakukan ini Math?" Tanya Sarah pelan membuat Math kembali mendekati nya.

Pria itu menyentuh kepala Sarah dan membelai dengan lembut sudut rambut Sarah.

"Aku pernah mencintai mu Sarah, Tapi apa yang kau lakukan tidak akan pernah bisa aku maafkan."

Math bicara dengan setengah mabuk membuat tangisan Sarah sedikit berhenti. Ia melihat ke arah Math yang tampak mulai ingin menangis.

"Apa salah ku Math?" Sarah menatap wajah Math sambil tetap menutup tubuh nya yang kecil.

Math tampak frustasi dan langsung bangkit dari tempat nya untuk menjauhi Sarah yang penuh dengan tanda tanya.

***

Sarah terbangun ketika cahaya matahari mulai tampak tinggi dan mengusik tidur nya. Ia melihat sekitar lalu memutar tubuh nya.

"Math."

Ia melihat suami nya berbaring dan tidur tepat di samping nya, seketika wajah dingin dan kejam nya hilang saat itu membuat Sarah sangat ingin menyentuh nya.

Pelan tangan halus Sarah menyentuh sudut pipi pria itu dan merasakan kulit halus wajah Math.

Tiba - tiba mata Math terbuka lebar membuat mereka saling bertapan. Sarah langsung menarik tangan nya namun sebuah tangan besar kembali menangkap nya dan meremasnya dengan lembut.

"Apa dia bermimpi?" batin Sarah seakan tidak percaya.

"Kau sudah berani menyentuh ku?" tanya Math mulai memasang wajah dingin dan tatapan tidak suka nya.

Sarah menurunkan pandangan nya dan seketika wajah nya merah merona.

"Kau menikmati pergulatan kita semalam?" tanya Math lagi membuat Sarah menarik tangan nya.

"Mulai sekarang kau akan menjadi pemuas nafsu ku Sarah." Math menahan tangan Sarah dengan kuat.

"Tidak, Aku akan mengadukan pada ayah ku nanti nya!!" Sarah protes sambil berusaha melepas cengkraman math yang kuat.

"Ayah? Dia sudah menyerahkan mu pada ku Sarah, sebagai imbalan dia menerima uang yang banyak dan rumah besar di pinggir kota dari ku."

Math tersenyum dengan tertawa dingin.

"Tidak mungkin, ayah bukan orang seperti itu!" Sarah berusaha bangun dan membentak Math dengan kuat.

Pria itu bangkit dan membuka laci yang tampak tidak terkunci.

Ia menyerah kan dokumen yang tampak nya sudah menjadi perjanjian antara dirinya dan ayah Sarah.

CHAPTER 5

SUASANA di mansion Math hanya ramai di saat pagi, karna pelayan sibuk untuk membersihkan rumah, masak dan menatap kebun yang selalu tampak rapi dan bergaya.

Sarah duduk di meja makan sambil melihat ke arah Math yang sibuk dengan ponsel nya.

"Kenapa, Apa masih sakit?" tanya Math dengan penasaran melihat Sarah tidak bernafsu makan.

Sarah mengangguk pelan mengingat kejadian tadi malam, di mana akhirnya pria kasar itu mengambil seluruh kehidupan nya.

"Lain kali menurut lah, Agar tidak sakit." Ucap Math membuat Wajah Sarah berubah dan menatap nya dengan tajam.

"Tidak!! Aku tidak ingin melakukan itu lagi!" Jawaban sarah dengan kesalahan dan takut

"Mulai sekarang aku akan meninggalkan semua gadis ku dan membuat mu menggantikan posisi mereka." Math memotong makanan nya tanpa melihat ke arah Sarah.

"Aku bukan pelacur yang bisa kau tiduri sesuka hati mu Math!" jawab Sarah dengan suara melengking.

"Harusnya kau bersyukur karna aku mau menikah dengan gadis seperti mu." Jawab Math dengan suara parau.

"Kau sangat kejam Math, aku..."

"Duduk dan makan lah Sarah, kau harus mengisi tenaga mu untuk nanti malam." Seringai Math membuat sarah diam dan takut.

"Apa maksud mu?" tanya Sarah penasaran dengan perkataan Math.

"Mulai sekarang kau harus melayani ku setiap malam Sarah." Jawab Math sambil berdiri ke arah Sarah dan mendekati nya .

"Tidak!! Aku tidak mau." Sarah menolak apa yang diminta oleh Math dari dirinya walaupun pria itu sudah mengambil hak dari dalam dirinya.

"Kau harus mau dan menurut atau rasanya akan semakin sakit Sarah." Math menjawab dengan suara yang sedikit parau dan menatap ke arah tubuh Sarah dengan intim.

Sarah bangkit dari tempat makan nya untuk masuk ke kamar. Namun Math menahan nya dengan kuat, Ia

mendekatkan Sarah di dadanya lalu menarik dagu Sarah dengan lembut.

Cup...

Math menciumi bibir Sarah dengan lembut membuat gadis itu terdiam menerima kelembutn pertama kali dari Math.

"Aku akan melakukan nya dengan lembut kalau kau menuruti ku." Math kembali tersenyum dan memandang Sarah dengan berbeda, pandangan Math saat dulu bukan pandangan Math saat beneran hari kemarin.

Pandangan Math yang tulus, lembut dan hangat terpancar dari mata pria itu. Sarah mendorong Math dengan cepat, ia berlari ke kamar nya sambil menenangkan jantung nya yang mulai berdetak kencang.

"Sadarlah Sarah.. Dia tidak mencintai mu." Sarah mengulang itu berkali - kali untuk melegakan perasaan nya untuk Math yang masih sangat besar.

Ia menoleh ke bawah saat melihat mobil Math beranjak dari halaman mansion Math yang besar.

***

"Selamat siang pak, seseorang ingin menemui anda." Ucap Nana sekretaris Math yang sudah bekerja untuk nya lebih dari 6 tahun.

"Siapa?" tanya Math dengan santai

"Seorang wanita, katanya..."

"Math, aku mencari mu, ke mana saja kau?" Nayla menerobos masuk dengan tidak sabar ke dalam kantor Math.

"Pergilah Nana." Nana langsung mengangguk dan keluar dari kantor Math.

"Aku sangat sibuk Nayla, kemari lah." Math memanggil gadis yang tidur dengan nya saat malam pernikahan nya dengan Sarah itu tersenyum ke arah nya.

"Aku merindukan mu." Nayla duduk di pangkuan Math sambil melingkarkan tangan nya di leher Math dan mencium nya sesekali.

"Kenapa kau kemari, kau bisa menelpon ku." Math yang notabene nya hobby menggoda wanita tampak santai dan tidak ragu melihat gadis murahan yang duduk di dekat nya.

"Aku menelpon mu tapi kau tidak mengangkat nya." Jawab Nayla dengan wajah ketus.

"Aku harus bicara padamu." Bisik Math dengan suara khas nya.

"Ada apa?" tanya Nayla penasaran.

"Kita lebih baik tidak bertemu lagi setelah ini, Aku rasa aku sudah puas dengan mu." Ucap Math tersenyum miring.

"Apa?? Puas? Apa karna sekarang karna Sarah?" tanya Nayla menggeram.

"Ya... kau sangat mengerti Nayla." Jawab Math dengan santai.

"Kau tidak mencintai nya kan Math?" tanya Nayla kembali.

"Aku sudah bilang pada mu kan? Aku mencoba untuk mencicipinya dan rasanya sangat luar biasa dibanding milik mu." Math mengejek Nayla yang sudah di kangkangi entah berapa banyak pria selain dirinya.

"Tidak! Aku tidak akan melepas mu Math." Nayla tampak tidak rela karna pria yang berhasil mencuri perhatian nya itu sekarang ingin meninggalkan nya.

"Nayla, Aku sudah bilang kan? Aku tidak menyukai cinta. Yang aku fikirkan hanya lah seks." Math mengingatkan perkataan nya pada nayla saat mereka pertama kali bercinta.

"Tidak.. Tapi aku jatuh cinta pada mu Math." Jawab Nayla tidak ingin kalah.

"Aku tidak mencintai siapapun Nayla, termasuk kau!" Math bangkit dan mendekati Nayla yang memasang wajah tidak suka.

"Pergilah. Atau aku akan membuat mu malu." Bisik Math membuat Nayla menatap nya tajam.

"Kau sangat brengsek Math! Aku akan membuat hidup mu hancur bersama Sarah!" Nayla memukul dada Math dengan kuat lalu memilih pergi dengan air mata yang ia tahan sejak tadi.

ebooklovestory

CHAPTER 6

SARAH langsung bersembunyi di balik selimut nya saat mendengar mobil Math memasuki rumah. Ia mengingat apa yang dikatakan Math tadi siang membuat nya terus merasa frustasi dan takut.

Ceklek!

Math berubah membuka pintu kamar dengan cepat, sayang nya Sarah mengunci pintu itu dari dalam sedari tadi. Wajah Math mulai berubah dan tersenyum miring dan meninggalkan pintu kamar itu.

Seketika Sarah yang sedang memegang selimut dengan kuat akhirnya langsung merenggangkan cengkraman nya pada selimut yang tidak berdosa itu.

Ceklek ..

Sarah langsung bangun dan melihat Math membuka pintu dan menatap ke arah nya.

"Aku punya seluruh kunci ganda Sarah." Math tersenyum ke arah Sarah yang langsung menelan Saliva nya

dengan kuat dan merasa takut saat mengingat ancaman pria yang menjadi suami nya itu.

"Aku sudah bilang, menurut atau kau akan merasa sakit."

Math mendekati Sarah yang kaku di sudut ranjang setelah memastikan pintu kamar tertutup dengan rapat.

"Jangan marah." Sarah mulai ingin menangis saat Math duduk di hadapan nya sambil memperhatikan Sarah dari jarak dekat.

Sarah menutup matanya saat Tangan Math perlahan berjalan ke arah nya.

ebookloversto

"Jangan takut." Math bicara dengan lembut membuat Sarah sekarang membuka mata nya dengan pelan lalu melihat ke arah suami nya yang sedang menatap nya dengan pandangan berbeda dari hari kemarin.

"Tidurlah, mulai sekarang aku akan melakukan nya kalau kau ingin."

Math bangkit dari tempat nya dan menjauhi Sarah yang langsung merasa aneh terhadap suami nya itu.

Sarah beringsut masuk kembali di dalam selimut nya dan memegang erat selimut yang ia gunakan, Ia berfikir keras

tentang apa yang sudah terjadi sebenarnya terhadap Math dalam dua hari ini.

"Kenapa dia berubah?" batin Sarah sambil tersenyum kecil di sana.

***

Math menenggak minuman nya di kantor yang ada di rumah nya, Ia duduk dengan fikiran panjang tentang sesuatu yang dikatakan Riana tadi.

Sebelum pulang Math tanpa sengaja bertemu dengan Riana yang notabene nya adalah sahabat Eve di saat gadis itu masih hidup dulu.

"Aku yakin, ada kesalahan di dalam kasus kematian Eve, Sarah tidak mungkin melakukan itu aku sangat mengenal mereka berdua." Ucap Riana dengan berusaha meyakinkan Math yang tampak percaya kalau Eve meninggal karna Sarah.

"Tapi gadis itu menyebut nama Sarah." Math membantah Riana dengan wajah yakin kalau memang Sarah adalah pelaku yang mendorong Eve hingga masuk lebih dalam jurang.

"Kau harus cari dengan benar sebelum menyesal Math." Riana memasang wajah yang meyakinkan ke arah Math agar pria itu tidak salah langkah karna membuat Sarah menderita.

"Apa yang harus aku lakukan untuk mengungkap kasus pembunuham sepupu ku? Ayah dan ibunya bahkan langsung bunuh diri saat melihat Eve meninggal Riana."

Ucap Math mengingat kejadian yang memilukan di antara keluarga nya karna Eve meninggal secara mendadak.

"Dekati Sarah dan cobalah untuk mencari tahu dengan baik, Aku yakin kau juga masih mencintainya kan?"

Riana bicara pada Math yang hanya diam sambil menunduk seolah mengatakan kalau itu benar adanya.

Prankkkk!!

Math melempar gelas minuman nya ke sembarang tempat membuat suasana menjadi bising sejenak.

"Aku harus mencari tau semuanya dari awal."

Math membatin sambil meremas tangan nya kuat.

***

Keesokan hari nya...

Mereka bertemu kembali di meja makan dengan wajah berbeda dari kemarin, tidak ada rasa benci, takut, kesal atau pun kecewa.

"Kau mau ikut dengan ku?" Tanya Math sambil menatap wajah Sarah dengan sorot mata nya yang melembut dan berbeda.

"Mau ke mana?" Tanya Sarah membuat Math langsung tersenyum kecil ke arah nya.

Deg...

Jantung Sarah berdetak saat melihat senyuman yang dulu sangat ia kagumi itu.

"Aku akan berangkat ke Paris nanti sore, Kalau kau mau ikut kemas lah pakaian mu segera."

Ucap Math kembali dengan suara nya yang biasa dan datar sambil menyuap makanan ke mulut nya.

"Baiklah, aku akan berkemas setelah makan." Jawab Sarah melihat ke arah Math dan ikut menyuap makanan dan menghabiskan nya, Ini adalah kali pertama ia makan bersama Math hingga habis dengan cepat.

"Aku akan ke kantor sebentar, Jam 3 aku akan menjemput mu."

Math bangkit dari tempat duduk nya sambil mengelap mulutnya dengan kain yang disediakan.

"Ya.. Berapa lama kita akan di sana?" Tanya Sarah agar tau berapa banyak bawaan yang harus ia bawa.

"Hanya 4 hari, Jangan terlalu banyak membawa barang kita bisa membeli nya di sana." Ucap Math kembali masih dengan tatapan lembut nya.

Tiba-tiba Sarah merasakan tangan Math menyentuh tengkuk nya dan membuat ia mendongak dengan tinggi.

Cup...

Pria itu mengulum bibir Sarah dengan lembut cukup lama membuat Sarah terbuai oleh sentuhan lembut yang diberikan Math. Ia ingin bertanya namun ia tidak ingin, baginya ini hanyalah sebuah mimpi dan Sarah tidak ingin sadar dari dalam mimpi nya.

CHAPTER 7

SUASANA kantor Math tampak kacau siang ini, Seorang bendahara keuangan yang sangat ia percaya malah melakukan korupsi sejak 4 tahun ia bekerja dan Math mengalami kerugian sebesar 3 milyar selama itu.

Wajar saja kalau Math serasa aneh, Saham yang ia miliki terus naik namun jumlah uang nya berjalan stabil. Ia langsung meminta pihak *audit external* untuk datang mendadak dan memeriksa seluruh kantor nya.

"Aku tidak percaya kau melakukan itu paman." Ucap Math kepada pria yang lebih tua dari nya dan di anggap sebagai paman bagi nya.

"Maafkan aku Math, Aku khilaf, tolong kasih aku kesempatan sekali lagi." Ucap pria tua itu dengan wajah memohon dan takut kalau ia akan di pecat.

"Maaf paman, Aku tidak bisa memberi toleransi." Math langsung bergerak ke meja nya dan mengambil barang-barang nya tanpa mendengarkan penyesalan dari pria itu.

"Nina, batalkan semua jadwal ku 4 hari ke depan, Aku akan ke Paris bersama istri ku." Math bicara pada sekretaris nya yang langsung disambut dengan anggukan mengerti dari wanita yang baru berumur 23 tahun itu.

"Baik pak." Jawab Nina dengan wajah sedikit tersenyum.

"Oh ya.. Jangan hubungi aku kalau hal itu tidak terlalu penting dan menyangkut masalah perusahaan." Math kembali memutar tubuh nya dan memberi peringatan pada sekretarisnya itu.

"Baik pak saya akan mengingat pesan anda." Nina kembali mengangguk pelan dan langsung menyambar agenda Math untuk melakukan perintah dari boss nya yang selalu menjadi bahan gosip karna ketampanan nya yang semakin meningkat sejak menikah dengan Sarah.

Math masuk ke dalam mobil nya dan mengedarkan mata nya ke seluruh perusahaan yang akan ia tinggalkan selama 4 hari.

"Pulang tuan?" tanya supir nya dengan melihat wajah Math dari spion.

"Ya.. aku ingin menemui istri ku." Jawab Math tanpa sengaja keluar dari bibir nya.

"Anda tampak akur dengan nona Sarah." Supir itu membuat Math langsung menatap wajah nya dari kaca.

"Aku hanya ingin mencoba bersikap baik." Jawab Math santai dan biasa ke arah supir nya yang langsung tersenyum.

"Mungkin anda mulai mencintai nya tuan." Pria yang sudah menjadi supir nya sejak kecil itu kini tampak berubah dan tua, Otomatis dia sanggat tau siapa dan bagaimana kepribadian nya.

"Tapi itu tidak akan mungkin." Jawab Math menatap jalan yang luas di kota itu sambil merasakan sesuatu perasaan campur aduk di dalam hati nya.

"Aku tidak akan memaafkan Sarah kalau dia terbukti melakukan hal itu dan kenapa dia harus trauma dan tidak ingat dengan kejadian itu, seperti nya aku harus berusaha lebih keras." Math membatin sambil memijat kepala nya yang terasa tidak sakit hingga sampai ke rumah nya.

Ia masih ingat saat kejadian itu Sarah berada di dekat Eve, Sarah terlihat kacau, trauma dan melupakan bagian terpenting di beberapa kehidupan nya. Bahkan hingga kini

Sarah tidak tau bagaimana kehidupan masa kecil nya, Trauma yang ia alami membuat Sarah hidup dalam keadaan yang baru.

Sarah berlari dengan cepat untuk melihat Math yang pulang lebih cepat dari dugaan nya.

"Math." Sarah tersenyum dengan cantik dan tulus ke arah suami nya itu membuat Math langsung menelan Saliva nya kuat. Ia tersenyum kecil melihat wajah cantik itu tanpa sadar membuat Sarah ikut tersenyum semakin lebar.

"Cantik sekali." Batin Math melihat wajah Sarah yang ada di hadapan nya.

"Ahh.. Emm.. Apa kau sudah siap?" Math langsung berkata dengan sedikit gagap saat sadar dari lamunan panjang nya tentang Sarah.

Gadis itu menjawabnya hanya dengan anggukan kecil dan merebut tas yang ada di tangan Math..

"Tidak.. Tidak..... Ah.. Tidak perlu aku bisa sendiri." Math menarik tasnya ke belakang membuat Sarah maju selangkah lebih dekat dengan nya dan hampir mengenai dada bidang nya.

Sarah mundur kembali saat Math maju dan langsung melewatinya dengan tatapan dingin.

"Aku harus menahan perasaan ku sendiri demi Menemukan kebenaran di balik kematian Eve, Aku bukan pria lemah!" Math menguatkan Rahang nya dengan keras kembali untuk membuat dirinya dikuasai dengan dendam yang tidak seharusnya.

"Aku akan membalas dendam keluarga ini demi janji ku pada Eve." Batin Math lagi sambil mengepal tinju nya dengan kuat.

Ia melihat Sarah mulai masuk ke kamar nya dengan wajah sayu dan kosong.

ebooklovestory

"Sebentar lagi kita akan berangkat." Math bicara dengan nada dingin sambil menatap wajah Sarah dan masuk ke kamar mandi untuk membersihkan diri.

***

"Ingat Sarah, kau tidak boleh keluar kamar tanpa seizin ku, paham?"

Math menatap wajah Sarah saat mereka kini sudah berada di depan kamar hotel yang mahal di Paris.

"Iyaa.. Sarah akan menurut." Jawab Sarah pelan dan kaku.

"Bagus, Masuklah." Math membuka pintu kamar hotel dan ikut masuk bersama Sarah

"Math, Apa kau punya urusan di sini?" Tanya Sarah sambil mengumpul keberaniannya bicara pada Math.

"Untuk membuat mu ingat tentang sasuatu kejadian yang pernah kau lakukan." Jawab Math dengan wajah dingin membuat Sarah terdiam.

"Aku tidak melakukan apapun." Sarah bicara dengan nada tinggi membuat Math menatap nya dengan perasaan tidak yakin kalau Sarah benar-benar tidak ingat tentang kejadian itu.

"Aku akan pergi sebentar dan tetap di sini." Math meletakkan barang nya dan membiarkan Sarah di sana sendiri.

CHAPTER 8

SUASANA Paris hari ini mendung dan sepertinya akan hujan lebat. Semua orang sudah mulai bersiap untuk melindungi diri dari hujan.

Sarah melihat pemandangan menara Eiffel yang terlihat dari sudut kamar hotel yang disewa Math.

Hingga malam Math belum juga kembali sejak pergi siang tadi membuat Sarah khawatir akan suami nya itu.

Selang beberapa menit Sarah langsung menoleh ke arah pintu saat mendengar suara pintu terbuka dan memperlihatkan sosok yang sedari tadi Ia tunggu.

Namun Ia melihat tampang lusuh dari Math, kerah baju nya terdapat sedikit lipstik wanita dan Ia sangat bau dengan minuman.

"Math.." Sarah mendekati Math yang langsung menatap nya dengan senyuman miring

"Sarah." Ucap Math dengan suara serak dan mabuk.

Srakkk!!

Math memeluk Sarah dengan erat membuat gadis itu harus menahan bau yang sangat ia benci, Bau alkohol dan aroma farfum wanita yang tercium jelas dari tubuh Math.

Brughh!!

Sekarang tubuh Sarah terpental dengan cepat di atas tempat tidur dan Math gesit menindih nya.

"Kau sangat bodoh Sarah." Math melihat wajah Sarah yang mulai penuh dengan pertanyaan dan ketakutan.

"Math.. Kau mau apa?" pertanyaan Sarah tampak nya membuat Math langsung bertingkah Agresif terhadap nya.

"Math jangan." Sarah ketakutan saat merasakan tangan Math menyentuh *Miss v* nya yang masih tertutup.

"Kenapa? Aku berhak melakukan ini." Math bicara dengan sedikit arogan dan meminta Hak nya untuk dilayani sebagai seorang suami.

"Aku tidak mau Math." Sarah mulai menangis dan takut kalau kejadian menyakitkan kemarin akan kembali terjadi.

"Dasar pembunuh." Math kembali lagi dengan sikap kasar nya kepada Sarah ketika melihat Sarah menangis.

"Aku tidak membunuh siapapun." Sarah berteriak kencang ke arah Math berusaha menjelaskan apa yang terjadi, namun tidak bisa ia jelaskan.

"Buktikan kalau kau bukan pembunuh Sarah!" Math mengguncang tubuh Sarah dengan Kuat dan berteriak lebih keras ke arah gadis yang langsung terdiam dengan seribu bahasa.

"Hahh!! Kau bahkan tidak bisa ingat kejadian itu, Bagaimana kalau kau tau kau bukan pembunuh?" Math kembali Kasar dan menatap wajar sarah dengan sangat dingin.

"Math... Apa yang harus aku lakukan Untuk membuktikan kalau aku tidak melakukan apapun?" Jawab Sarah kembali masih menatap wajah Math.

"Menurut lah dengan ku, terima hukuman mu agar aku tidak merasa bersalah dengan Eve dan biarkan kau yang hidup dalam rasa bersalah!" Math bicara semakin tidak kontrol kehadapan Sarah.

"Baiklah, Aku akan melakukan nya." Ucapan Sarah langsung membuat Math tersenyum puas.

"Sekarang buka pakaian mu!" Math menjauhi Sarah melihat gadis itu bengun dengan pelan, Tubuh Sarah bergetar hebat karna ketakutan dan malu terhadap perintah Math.

"Lepaskan Sarah! Aku sudah tidak bisa menahan nya lagi." Math bicara dengan kencang membuat Sarah perlahan menaikkan tangan nya ke resleting belakang pakaian terusan yang selalu ia pakai.

"Jangan menangis Sarah, aku meminta mu untuk menikmati hukuman mu sebagai pemuas nafsu ku mulai sekarang!" Ucap Math yang sekarang sudah bertelanjang dada sambil tersenyum ke arah nya.

Sarah melepas pakaian nya dengan pelan dan sesekali mengusap air mata nya.

"Lepaskan semua!" Math memaksa Sarah membuka *underwear* nya sekarang setelah Sarah susah payah melepas pakaian nya.

"Math.."

"Jangan membantah."

Perlahan Sarah membuka apa yang di perintah kan Math dengan tangan yang terus bergetar, Air matanya

kembali tumpah karna ternyata Math tidak sesuai dengan Harapan nya.

"Bagus!" Math membuka sabuk nya sendiri dan melihat kan miliknya kepada Sarah.

Gadis itu menutup tubuh nya sebisa mungkin sambil menunduk malu tidak ingin melihat Math yang maju dengan cepat.

"Naik dan berbaring lah." Math mendekati Sarah dan menaruh rambut Sarah ke belakang.

"Math aku takut." Sarah masih bergetar dan menangis.

"Cepat Sarah! Atau aku akan memaksa mu!" Sarah terpaksa mengikuti apa yang diinginkan Math.

"Math!" kembali ia terkejut dan langsung menutup mata nya saat tangan Math membuka lebar kedua kaki nya dan merasakan tubuh pria itu di atas nya.

"Aku ingin kau mendesah bukan menangis Sarah." Math mengusap air mata Sarah yang terus mengalir dari tadi.

"Akkk. "

Sarah berteriak sakit sambil meremas seprai merasakan milik Math yang besar masuk perlahan.

"Mendesah Sarah."

"Mathh.. Aku tidak akkk." Sarah kembali berteriak karna milik nya terasa sangat sakit.

"Mendesah brengsek!"

"Aahhhh." Sarah berusaha mendesah berharap Math tidak akan menyakiti nya lagi.

"Good girl." Math melihat wajah ketakutan Sarah sambil menbayangkan wajah takut Eve di hari kematian nya.

"Akkkkk Math sakitt."

Math memompa nya dengan Kasar hingga perlahan miliknya mulai basah dan terbiasa.

"Mendesah atau aku akan membuat mu tersiksa sepanjang Malam."

Math mengerang nikmat saat merasakan jepitan milik Sarah yang berbeda dengan gadis lainnya.

"Ahhhh.. Mathh ahh." Sarah berusaha mendesah sambil menangis agar ancaman Math tidak akan terlaksana.

"Yaa. Begitu, lebih keras Sarah."

Sarah mendesah lebih keras membuat Math tampak nya puas dengan dirinya.

***

Sarah kembali terbangun di pagi hari tanpa melihat Math di sisi nya. Pandangan nya mengedar di seluruh ruangan mencari sosok Math.

"Aku harus mandi." Batin Sarah lalu melihat ke arah toilet yang jarak nya sedikit jauh dari tempat tidur.

Ia mencari sesuatu yang mungkin bisa menutup tubuh nya hingga ke kamar mandi namun semua nya tampak jauh.

"Aku akan lakukan dengan cepat."

Sarah perlahan bangun dan berdiri. Dengan cepat untuk menggapai kamar mandi.

Ia membuka kamar mandi dan langsung kembali mundur saat melihat Math keluar dari sana yang hanya melilitkan handuk di bagian bawah nya ..

"Kau sudah berani telanjang di depan ku?" Tanya Math tersenyum dingin.

Sarah berusaha menutup tubuh nya dan kembali mundur.

"Kau sangat cantik Sarah, Seandainya kau tidak melakukan itu mungkin aku...." Math menggantung ucapan nya dan melihat Sarah mengigit bibir nya.

"Mandilah." Perintah Math membuat Sarah mengangguk dan melewati dirinya dengan cepat.

"Aku harus menemui Dokter itu hari ini." Batin Math sambil berjalan dengan cepat ke arah tempat pakaian.

ebooklovestory

CHAPTER 9

SEKARANG Math berada di hadapan dokter yang sudah di sarankan Riana tempo hari lalu, Sahabat yang sudah menikah dan memiliki anak 3 itu mengatakan kalau pria dengan penampilan sekitar 50 tahun dengan pakaian yang formal dan jam tangan yang tampak mahal di depan Math ini mungkin bisa mengatasi rasa trauma yang dialami Sarah.

Ruangan yang tampak bersih, cahaya yang cukup serta penuh dengan tumpukan buku psikologi tampak cukup banyak memenuhi Rak di belakang meja kerja nya.

"Jadi maksud anda, istri anda mengalami trauma hebat pasca kejadian itu?" Tanya Prof. Damian yang menyandang predikat *Master of Arts in Psychology atau di kenal M.A.*

"Ya.. dia bahkan tidak tau kalau pria yang merawatnya kemarin bukan ayah kandung nya." Ucap Math menjelaskan cerita yang ia tau tentang Sarah.

"Apa kau bisa bawa dia kemari?" Tanya pria itu dengan Wajah serius dan ingin tau.

"Ya.. Tentu saja." Jawab Math.

"Apa kau selalu membuat nya tersiksa dan hidup dalam rasa bersalah?" Pertanyaan itu membuat Math sedikit ragu untuk menjawab pertanyaan nya, karna sudah pasti Ia.

Profesor itu tersenyum dan langsung tau apa yang sudah berlaku pada Sarah.

"Kau tidak akan bisa mendapatkan jawaban nya kalau kau memperlakukan Sarah seperti itu, Ia akan terus hidup dalam trauma nya dan benar-benar melupakan kejadian itu."

Math langsung menyentuh bibir nya saat mengingat apa yang sudah ia lakukan terhadap Sarah selama ini.

"Aku tidak bisa mengontrol kalau seseorang mengingatkan ku tentang kejadian itu." Jawab Math membenarkan tindakan nya.

"Seharusnya kau bisa membantu nya bukan menyudutkan nya." Jawab pria itu kembali sambil menuangkan minuman untuk Math yang mulai tampak gusar dan sesekali memikirkan tindakan nya yang salah.

"Bagaimana kalau memang dia pelakunya?" tanya Math penasaran dengan pertanyaan itu sejak kemarin.

Pria tua itu bangkit dari tempat nya, ia menatap wajah Math yang tampak membutuhkan jawaban. Ia mendekati rak

buku nya yang tersusun rapi lalu mengambil salah satu buku terbaik nya di sana. Kemudian ia mendekati Math yang tampak masih memperhatikan nya dan menaruh buku tersebut di hadapan Math.

"Seorang pembunuh tidak akan merasa Trauma, Yang mereka alami hanya penyesalan dari akibat tindakan, Bukan menyesal karna telah melakukan."

Math terdiam mendengar ucapan Pria yang berada di dekat nya itu. Ia mulai merasakan goyang dengan pendirian nya selama ini kalau sarah adalah pelaku nya, kalau sarah adalah gadis yang membuat kehidupan Eve hancur, Kalau Sarah berperan penting dalam kematian keluarga nya.

"Aku banyak membuat nya menderita, bahkan tadi malam." Jawab Math dengan merasa bersalah di hadapan Prof.Damian.

"Apa polisi tidak membantu mu?" tanya Profesor itu dengan rasa penasaran. Bukannya akan mudah kalau semua di serahkan ke polisi.

"Kami membungkam kasus ini demi menjaga citra keluarga *Matthew* dan polisi mengeluarkan pernyataan kalau

Eve bukan dibunuh oleh seseorang namun ia bunuh diri." Jawab Math sambil menatap tajam ke arah pria itu.

"Hm.. Yaa.. baiklah bawa sarah kemari." Sambung Prof. Damian dengan senyuman Khas nya.

***

Math menghela nafasnya dalam-dalam saat berada di depan pintu kamar hotel. Entah ekspresi apa lagi yang akan ditunjukkan Sarah kalo ini untuk membuat nya semakin menyesal.

Ia ingin membuat Sarah hidup dalam penyesalan, penderitaan dan sakit seperti yang pernah dirasakan Eve. Namun kenapa ia harus jatuh dan malah masuk ke dalam perangkap yang dibuatnya sendiri.

Math menekan gagang pintu dengan kuat untuk masuk ke dalam kamar, Ia melihat gadis itu berbaring di tempat tidur sambil berusaha menggapai sesuatu yang tak terlihat di atasnya.

"Math." Sarah langsung bangun saat melihat pria yang kini perlahan mendekati nya dengan wajah biasa.

Math menarik nafasnya dalam-dalam, ia berusaha mengabaikan Sarah dan tetap bersikap dingin hingga semua benar-benar terbukti kalau Sarah bukan pelakunya.

Math masih ingat beberapa tahun yang lalu kalau mereka sangat dekat dan saling tersenyum dalam diam, saling memuji dan saling mengharapkan. Sejak dulu Math adalah pria brengsek, Ia selalu memacari banyak gadis, meniduri nya dan mencampakkan nya di saat merasa bosan. Namun kepolosan Sarah membuat nya jatuh cinta, Sifat lembut dan senyuman Sarah yang tidak bisa ia lupakan terus membayangi hidup nya hingga kejadian Eve terjadi.

Ia merasa hancur, sakit dan menderita saat tau kalau gadis yang selalu mendukung nya itu tewas terbunuh karna seseorang mendorong nya masuk ke dalam jurang.

Beberapa saksi mengatakan kalau Eve terakhir kali bersama Sarah, Mereka pergi bersama dan Sarah pulang dengan wajah yang sudah linglung. Ia langsung trauma dan tidak bisa menceritakan apapun tentang kejadian yang baru saja berlaku.

Math masih sempat menemukan Eve dalam keadaan setengah sadar.

Ia melihat dengan jelas wajah sakit Eve, penderitaan dan kesedihan yang terjadi pada gadis itu.

"Sarah, Sarah, Sa-raaah." Eve langsung kehilangan kesadaran nya sebelum mengatakan kalimat selanjutnya. Ia melihat Air mata terakhir Eve saat menyebut kan nama Sarah.

Sejak saat itu ia dihantui perasaan bersalah karna gagal menjaga keluarga nya sendiri, memenuhi Janji keluarga yang harus ia penuhi karna Sarah.

Setelah kejadian itu Sarah tiba-tiba pingsan dan tidak sadarkan diri kurang lebih selama 1 bulan, Ia terbangun di saat semua kasus dinyatakan kalau Eve melakukan aksi bunuh diri.

Math banyak menghabiskan Uang untuk mencari tau tenang kasus itu namun hasil nya selalu sama karna Saksi kunci dari kejadian ini tidak mampu mengingat kejadian yang harusnya ia ingat.

CHAPTER 10

MATH menatap Sarah yang tampak sangat polos di hadapan pintu kamar hotel itu, Ia menghembuskan nafasnya yang berat sambil masuk ke dalam kamar

"Math." Suara Sarah yang lembut membuat Math merasa sedikit bersalah, namun di sisi lain ia sangat ingin menghukum gadis itu. Gadis yang tidak mampu ingat dengan kejadian yang sudah menghancurkan keluarga *Matthew*.

"Sedang apa?" Math bertanya dengan sedikit bergetar membuat Sarah hanya menjawab dengan gelengan kepala yang kuat.

"Kenapa menaruh tangan mu seperti tadi?" Math penasaran karna melihat tingkah sarah yang sedikit aneh.

"Aku bermimpi, seorang gadis berteriak pada ku dan meminta ku untuk terus berlari tanpa memperdulikan nya, Namun aku malah turun untuk mendekatinya hingga seorang mendorong ku jatuh ke dalam ruangan gelap." Ucap Sarah berkata dengan wajah polos membuat Math melirik ke arahnya dengan semakin pemasaran.

"Kau ingat wajah gadis itu?" math mendekati Sarah dengan wajah penuh harap.

"Terlalu gelap untuk melihat Math." Jawab Sarah tidak bisa menjelaskan lebih detile mimpi yang mulai menghantui nya, sebuah potongan dari kematian Eve yang singkat dan tidak ia ketahui.

"Kau bisa ikut dengan ku nanti malam?" Tanya Math mencoba bersikap baik sesuai dengan perintah profesor yang baru saja ia temui.

"Hm.. ke mana?" Sarah melirik ke arah Math yang tampak ragu untuk menyebutkan ke mana mereka akan pergi nanti.

ebookkitastore

"Bisakah kau ikut tanpa bertanya?" Suara dingin Math hanya disambut dengan leguhan nafas ringan Sarah dan senyuman kecil nya.

"Bagaimana bisa kau tetap tersenyum di bawah penderitaan yang aku lakukan pada mu, Sarah?" Math membatin dan menundukkan kepala nya yang terasa berat.

"Jika kau tidak terbukti, Aku akan menceraikan mu, Kau bisa kembali ke dunia mu nanti Sarah."

Mendengar ucapan Math, Sarah malah merasa sedih, Ia merasakan perasaan cintanya yang semakin besar walaupun Ia kerap menerima siksaan dari suaminya itu. Ia tidak pernah bisa membenci Math, karna sejak ia sadar dari komanya pria itulah yang ia lihat, pria itu yang memberinya kehidupan, pria yang lembut dengan sorot mata biru nya walaupun ia sekarang berubah menjadi serigala yang siap menerkamnya kapanpun.

"Sarah.." Panggil Math saat melihat air mata gadis itu mengalir di pipi mulusnya.

"Apa Sarah tidak bisa tetap di sisimu, Math?"

Sarah melihat ke arah Math yang menelan saliva sekuat tenaga mendengar suara parau Sarah.

"Tidak Sarah, Aku tidak akan bisa memaafkan diriku kalau kau tidak terbukti bersalah."

Batinnya math melihat Sarah yang polos dan lembut.

Math terkejut saat suara ponselnya bergetar di balik jasanya. Ia melihat nama sahabat nya yang menyebalkan di layar ponselnya itu.

Math meninggalkan Sarah tanpa bicara terlebih dahulu pada Sarah Untuk mengangkat telpon dari Andy.

"Ada apa?"

"Math, Kau Sedang di Paris?" Andy bertanya padanya membuat dirinya hanya menjawab dengan kata. "Hm."

"Bersama Sarah? Wah tampaknya kau jadi jatuh cinta dengan nya kembali." Andy tertawa untuk menggoda sahabat nya yang selalu dingin terhadapnya sejak kematian Eve. Ia bahkan tidak punya lagi waktu untuk bersenda gurau seperti dulu.

"Memangnya apa urusan mu?" Math menjawab dengan ketus membuat Andy sedikit tersinggung sekarang

"Ya, baiklah aku hanya ingin memberitahu mu, tadi polisi datang ke kantor mu katanya kau membuka kasus Eve kembali?" Andy menerangkan kejadian yang terjadi tadi siang dan membuat semua kantor heboh karna beberapa polisi datang untuk mencari nya.

"Mereka seperti orang ketakutan saja."

Math tersenyum dingin, Ia baru saja mengumumkan untuk membuka kembali Kasus Eve namun kenapa polisi itu langsung mendatangi nya ke kantor.

"Math." Sarah memanggilnya tiba-tiba di saat ia sedang menelpon.

"Ada apa Sarah?" Math melihat wajah pucat Sarah, Ia memegang erat perutnya yang terasa melilit sakit.

"Perut Sarah sakit." Gadis itu tampak lemah dan memegang erat perutnya yang ramping.

Math langsung mematikan ponselnya untuk mendekati Sarah dan memijat perut Sarah dengan pelan.

"Kita ke dokter." Math panik dan mengangkat tubuh lemas Sarah. Ia menggendong Sarah dengan erat sambil melihat wajah Sarah yang sangat pucat pasi.

Ia meletakkan tubuh Sarah di sandaran mobilnya dan melaju ke arah rumah sakit terdekat.

"Dia sangat panas." Math memegang kening Sarah yang rasanya seperti terbakar membuat ia semakin khawatir terhadap keadaan Sarah yang tampak sekarat.

***

Math setia menatap wajah Sarah yang masih terbaring tidak sadarkan diri, Ia sangat konyol karna meninggalkan Sarah tanpa memberinya makan sesuap pun, Ia merasa sangat kejam melihat gadis itu jatuh sakit seperti ini.

Math bergeser saat melihat Sarah membuka matanya yang indah.

"Kau sudah baikan?" Math langsung menanyakan keadaan Sarah yang tampak tidak sehat di hadapan nya sekarang.

Sarah menggeleng pelan ia hanya ingin jujur kalau Sarah sedang merasa tidak baik, Kalau sekarang Ia ingin istirahat yang panjang.

"Maaf." Math pertama kali mengeluarkan kata yang tabu di bibirnya. Seumur hidupnya Math hampir tidak pernah mengucapkan kata maaf untuk siapapun.

Sarah hanya diam sambil menutup mata nya yang terasa berat.

ebooklovestory

"Aku lapar."

Gadis itu kembali melihat ke arah Math dengan tatapan penuh harap.

"Aku sudah memesan makan tunggulah sebentar lagi." Math menyentuh kening Sarah yang terasa basah karna keringat nya sembari melihat wajah Sarah dengan teliti.

"Sarah tidak mau cerai." Tiba-tiba saja Sarah bicara dengan berani tentang keputusan nya kalau dia tidak ingin bercerai dengan Math.

"Jangan fikirkan hal yang tidak penting, Fokus pada kesehatan mu." Math melihat ke arah pintu dan meneliti sosok pria setengah baya masuk ke dalam ruangan untuk mengantar makanan.

Sarah langsung tersenyum senang saat melihat makanannya datang hingga dengan susah payah ia duduk di meja pesakitan nya.

"Aku akan menyuapimu." Math membuka makanan dan meletakkan nya di hadapan Sarah.

"Nggak, Sarah bisa sendiri." Gadis itu menolak karna tidak ingin bergantung pada Math mengingat suaminya itu akan menceraikan dirinya kalau Ia tidak terbukti bersalah.

"Buka mulut mu Sarah." Suara pelan dan lembut dari Math membuatnya menurut, Ia makan dengan lahap walaupun kondisi tubuhnya tidak memungkinkan, Rasa lapar yang ia tahan rasanya tidak membuat Sarah merasa sungkan untuk menerima suapan dari Math yang tersenyum kecil.

"Aku berharap bukan kau pelakunya Sarah agar aku bisa merasakan apa yang sudah kau rasakan." Math membatin sambil menelan salivanya yang terasa sangkut di tenggorokannya sejak tadi.

CHAPTER 11

SARAH sekarang tertidur di kamar hotelnya kembali, Math memenuhi permintaan Sarah yang tidak ingin berlama-lama di rumah sakit.

Ia meraih ponselnya dan mencari nama sekretarisnya dengan cepat.

"*Aku masih akan di Paris 5 hari ke depan, tolong atur ulang jadwal ku, Istriku sedang sakit.*"

Math kembali melihat ke arah Sarah setelah menelpon sekretarisnya sambil tersenyum kecil melihat wajah polos yang seakan tidak berdosa, Wajah gadis yang sekarang tampak tenang setelah ia siksa sejak malam pernikahan mereka.

Tak lama kemudian, Sarah membuka matanya dan langsung menangkap wajah Math yang sekarang terlihat biasa. Ia seperti merasa *Dejavu* melihat Pria itu tersenyum manis ke arah nya seperti saat pertama kali Sarah memulai ingatannya dengan wajah Math.

"Bagaimana keadaanmu?" tanya Math sambil meletakkan punggung tangannya di kening dan Leher Sarah untuk merasakan hawa panas dari tubuh Sarah yang sudah lenyap.

"Sudah, katanya mau pergi?" Sarah mengingat janji yang akan di tunaikan Math semalam, karna sakit Math terpaksa menunda pertemuan dengan prof. Damian.

Math juga semalam harus menerima kenyataan pahit karna dokter mengatakan kalau di tubuh Sarah banyak terdapat Lebam akibat pukulan dan Pemaksaan. Beruntung Sarah tidak mengatakan semuanya pada dokter kalau itu adalah bekas tangan nya.

"Nanti saja kalau kau sudah sembuh." Math menarik nafasnya dan menghembuskan secara perlahan.

"Gak apa-apa, Sarah mau jalan-jalan." Rengek gadis itu membuat Math menatapnya dalam seketika.

Deg..

Jantung Math berdetak kencang saat mendengar Sarah merengek terhadapnya.

"Baiklah, Mandilah dulu Kita juga akan makan enak di luar." Math membantu Sarah untuk bangun dari tempat tidurnya.

***

Sekarang Math dan Sarah melewati Jalan setapak di pinggir kota Paris.

"Wah.. Ini sangat bagus." Sarah memutar tubuh nya sambil berjingkrak bahagia membuat Math tertawa melihat aksinya yang lucu.

"Lihat lah dia sudah bisa tertawa seperti itu." Batin Math ikut berjalan di belakang Sarah sambil memasukkan tangan nya di dalam saku jaket tebalnya.

"Sarah." Math berlari lebih cepat saat melihat Sarah tersandung sesuatu membuat gadis itu hampir Jatuh.

Tap...

Math menangkap tubuh Sarah dan menjitak keningnya secara spontan.

"Hati - hati." Math geram karna gadis itu tampak sangat girang dari hari kemarin. Sarah mengurut keningnya dan mereka saling tatap sekarang.

Math membantu Sarah untuk kembali berdiri tegak sambil melihat ke setiap sudut Jalan. Sarah kembali berjalan dengan pelan mendahuluinya.

"SARAH AWAS!"

DORRR!!!!!!!

Math menarik tubuh Sarah saat melihat seseorang dengan pakaian serba hitam menodongkan pistol dari jarak tidak jauh ke arah Sarah.

Sarah berteriak saat mendengar suara tembakan yang hampir mengenainya.

"Hey!! Brengsek!" Math ingin mengejar sosok itu namun Sarah menahan nya dengan kuat sambil memeluk Math .

"Kau tidak apa - apa?" Math memeriksa Sarah dengan Khawatir sambil memeluk tubuh kecil itu, mata Math awas ke seluruh tempat untuk mencari kalau sesuatu kembali akan terjadi.

Math memilih membawa Sarah kembali ke kamar hotel untuk menenangkan Sarah yang masih ketakutan.

"Kau aman sekarang." Math mendudukkan Sarah di atas tempat tidur sambil mengusap air mata Sarah yang mengalir dengan pelan.

"Siapa yang mencoba membunuh Sarah dan bagaimana dia bisa tau aku bersama Sarah di Paris." Math memegang kepalanya sambil melihat ke arah Sarah yang meremas kedua tangan nya.

"Sarah takut." Bisik gadis itu membuat Math memegang bibirnya lalu duduk di samping Sarah lebih dekat.

"Tenang lah Sarah." Math memeluk Sarah dan membaringkan gadis itu di dadanya. Ia memikirkan banyak hal sambil membelai rambut Sarah hingga gadis itu tertidur di pelukannya.

Melihat Sarah tidur Math bangun dan melepas pelukan nya. Ia berdiri di sudut jendela untuk melihat seluruh keadaan luar dari atas kamarnya.

Drttttt..

Math melihat ponsel nya dengan cepat dan melihat Raina menelponya.

"Sudah bawa Sarah ke dokter yang aku sarankan?" Raina langsung bertanya tanpa menunggu Math bicara.

"Belum."

"Kenapa belum? Kau harus cepat Math, aku menangkap CCTV seorang masuk ke kantor mu." Raina merasa kesal karna Math terkesan sangat lambat dalam menangani masalah ini.

"Seseorang mencoba membunuh Sarah." Math mengungkapkan itu kepada Raina yang langsung terkejut.

"Apa? Bagaimana bisa dia tau rencana mu ke Paris?" tanya Raina penasaran dan ingin lebih banyak tau.

"Entah lah, kita harus menjalankan rencana kedua kalau usaha ku gagal." Math memutar tubuh nya dan melihat ke arah Sarah.

"Aku akan membantu mu dan Jangan siksa Sarah karna praduga mu Math, Ingat kau bisa saja menyesal." Pesan Raina lalu ia mematikan ponsel nya dengan cepat.

Raina membuka laptopnya dan mengigit kukunya dengan keras. Ia memutar rekaman CCTV yang terpasang tersembunyi oleh Math.

"Dia seperti sosok yang aku kenal, Tapi siapa dia?" Raina melihat postur tubuh di balik pakaian hitam itu. Pria itu

memakai topi dan masker hingga Raina tidak bisa mengenal wajah orang itu dengan jelas.

Math menelpon Prof.Damian untuk datang ke hotel nya, Ia akan menyuruh seseorang untuk menjemput pria yang Ia harap akan membantunya menyelesaikan Masalah ini.

Sekitar setengah jam Ia sudah melihat pria itu berdiri di hadapannya dan Sarah yang sudah dibangunkan Math.

"Sarah."

Sapa Prof. Damian sambil tersenyum dengan Ramah memberi ruang agar gadis itu percaya terhadap dirinya kalau Ia bisa membantu mengatasi semua perasaan Trauma Sarah.

"Kau pasti bisa."

Sambung pria itu menatap ke arah Sarah yang belum mengerti apapun. Ia melirik ke arah Math yang menatapnya dengan penuh rasa percaya dan harapan.

Math tersenyum ke arahnya membuat Sarah merasa aman dan kuat untuk mencoba apapun yang akan dilakukan oleh Prof.Damian.

CHAPTER 12

SARAH berbaring dengan posisi relax di hadapan pria paruh baya itu.

Ia meremas tangan Math yang terada di sebelahnya dengan rasa takut yang luar biasa.

"Relax Sarah, tutup matamu kau bisa dengarkan suara jam yang berada di dekat telinga mu dan itu akan membawamu ke masa lalu mu secara berlahan." Prof.Damian mulai memberikan Arahan kepada Sarah yang langsung menutup matanya.

Ia memfokuskan pada suara Jam yang ada di dekatnya tanpa memikirkan hal apapun, Samar-samar suara pria paruh baya itu semakin hilang di dalam fikirannya saat sebuah cahaya putih seakan menenggelamkan dirinya.

Sarah berlari di sekitar hutan yang tampak lebat, Ia merasakan kakinya yang tanpa alas terus tergores oleh kasarnya kerikil tajam.

Ia berhenti di satu tempat dimana Seorang pria bicara dengan serius terhadap Eve di pinggir jurang tinggi.

"Aku hamil! Kau harus bertanggung jawab!" Eve bicara pada seorang pria yang tampak memasang wajah tidak suka terhadap ucapan Eve.

"Eve, Kita masih ingin kuliah bagaimana bisa itu terjadi?" Tanya seorang pria dengan Wajah gusar.

"Aku tidak mau tau, Aku akan mengadukan ini pada Math dan keluarga ku!" Eve berteriak kencang membuat pria itu langsung mendorongnya dan menjatuhkan Eve dan menendangnya dengan kuat.

"Dasar jalang! Berani sekali kau!" Pria itu berteriak keras ke arah Eve yang mulai menangis dan memegang perutnya yang baru saja ditendang oleh pria itu.

"Eve." Sarah mendekati dua sejoli yang tampak terkejut itu membuat Eve merasa lebih takut.

"Sialan, Kau melihat nya Sarah?" Tanya pria yang tidak asing itu dengan pandangan berapi-api.

"Kemari kau." Pria itu menarik Sarah membuat gadis itu berontak dan melawan cengkraman keras dari Pria yang tampak semakin brutal.

"Andy!! Lepass!!" Sarah berteriak keras sambil menginjak kaki Andy sahabat Math itu dengan kuat.

Namun Sarah kembali merasakan rambut panjang nya tertarik dengan keras oleh tangan Andy.

"Mau lari? Hahh? Bagaimana kau juga tidur dengan ku? Aku sudah lama menginginkan mu Sarah." Andy mencekik leher Sarah dengan Kuat.

Eve berusaha bangkit dari tempatnya, Ia membantu Sarah Untuk melepaskan gadis itu dari cengkraman Andy.

"Awas brengsek!" Andy bergeser ke tepi Jurang sambil terus merasakan perlawanan kuat dari Sarah dan juga Eve yang memukul dirinya dengan lemah.

"Ahhh.. Sial lepaskan."

ebookloveslove

Srakkk!!

Andy tanpa sengaja mendorong Eve hingga ia jatuh dengan terguling di dalam Jurang.

"Andy." Sarah melihat wajah Andy dengan seksama.

"Itu hanya kecelakaan, kau yang melakukannya." Andy memasang wajah takut dan melepas Sarah darinya.

"Andy, Kau harus bertanggung Jawab." Sarah berteriak sambil melihat Eve menggapai tangan nya seolah meminta pertolongan.

"Kalau begitu Kau harus mati Sarah." Andy menyeret Sarah untuk pergi bersama nya, Ia membawa Sarah ke rumah kosong yang berada di tengah hutan.

Andy memegang dagu Sarah dengan keras, Ia tertawa dengan keras membuat Sarah merasa takut.

"Aku harus menolong Eve!"

"Tidak..! Kalian berdua harus mati." Andy mendorong Sarah ke tembok hingga ia merasakan punggungnya seakan mau lepas dan satu pukulan balok kayu kuat menghantam kepala Sarah sebanyak 2 kali.

"Ingat! Kau adalah penyebab semua ini Sarah, Kau lah penyebabnya, Kalau kau tidak datang maka semua ini tidak akan terjadi. Jadi matilah dalam damai." Andy melihat tatapan kosong Sarah di hadapannya. Perlahan Sarah kehilangan kesadarannya dan pingsan karna luka di kepalanya.

Andy segera melarikan diri dari sana agar jejaknya tidak tertangkap, sementara Math yang sibuk mencari Event menemukan ponsel Eve di tas jurang tergeletak begitu Saja.

"Ya tuhan Eve." Math turun ke dalam jurang dengan cepat dan sigap, Ia menarik tubuh lemah Eve ke dalam pelukan nya sambil menangis.

"Math... Sarah—Sarah Math .. Sa—"

"Eve please, bangunlah." Math mengguncang tubuh Eve dengan kuat melihat wanita kebanggan keluarga *Matthew* satu-satunya harus meregang nyawa di hadapannya.

"Sarah!!"

Math mencari Sarah selama 2 minggu setelah kejadian Itu, Ia menerima kabar kalau Sarah sekarang berada di rumah sakit dan tidak sadarkan diri.

Ia mendatangi rumah sakit dan melihat Sarah terus menerus, Ia berharap gadis itu segera bangun dan meminta pertanggung jawabannya.

"Kau lihat saja Sarah, Aku akan membuat mu menderita dengan caraku kalau polisi tidak bisa memberi mu hukuman."

Math menunggu Sarah hingga hampir 1 bulan lebih Akhirnya gadis itu membuka matanya yang terasa berat. Ia bangun di saat semua kekacauan telah mereda dan semua

sudah diatur sedemikian rupa oleh Math yang tampak sangat memiliki ambisi Kuat untuk membuatnya hancur dan menderita.

"Kau sudah sadar?" Math tersenyum ke arahnya dengan pandangan yang licik, Sebuah pandangan yang langsung membuat Sarah sangat menyukainya.

"Kau siapa?" Ucapan Sarah yang tidak mengenal Math dan beberapa orang di sekitarnya seakan membuat Math merasa semakin kacau.

Ia merasa bahwa hasil menunggu nya selama ini hanya perjuangan sia-sia dari seorang gadis yang ia claim sebagai pembunuh.

"Aku calon suami mu Sarah." Math menjawab sesukanya membuat Sarah memasang Wajah datar dan biasa di hadapan Math.

"Hay Math." Andy datang ke rumah sakit setelah tau keadaan Sarah. Ia menatap dan memastikan kalau Sarah memang melupakan nya.

"Sarah, Kau selamat? Padahal Eve terakhir kali bersama mu kan?" Tanya Andy dengan logat nya yang santai.

"Eve?" Math langsung melihat ke arah Andy dan menariknya keluar ruangan. Ia menanyakan pada Andy tentang apa yang dikatakan sahabatnya itu.

"Ya.. Aku melihat nya bersama Eve ke hutan, teman-teman yang lain juga melihat mereka." Andy berbohong membuat Math semakin gusar dan benci kepada Sarah. Ia langsung percaya karna selama ini Andy sudah dianggap sebagai seorang Sahabatnya sejak lama.

***

Sarah mulai merasakan matanya basah dan genggaman tangan yang erat pada Math, dadanya yang sesak selama ini menjadi ringan dan Sarah langsung membulatkan matanya seketika saat dirinya sadar kalau dia baru saja sedang merasa seperti bermimpi panjang.

Sarah melihat Math yang memegang tangan nya dengan erat sambil menunduk ke arah nya.

Pria paruh baya itu melihat ke arah Math yang menangis, Ia bangkit dari tempatnya untuk menepuk Bahu tegap Math untuk menguatkan atas apa yang baru Saja Math saksikan dengan seksama.

"Aku harus pulang." Suara Prof.Damian yang terdengar bergetar berjalan ke arah pintu tanpa menoleh ke arah Sarah dan Math yang diam dalam kebingungan.

"Apa yang terjadi." Tanya Sarah dengan wajah penasaran ke arah Math.

"Math."

Sarah mengingat point penting di dalam mimpi nya barusan dan melihat ke arah suaminya.

"Math bukan Sarah yang...."

"Sudahlah.. Aku sudah tau, Aku akan mengatasi semua nya lalu menceraikan mu." Math menarik tubuh kecil itu ke dalam dadanya untuk mengalirkan rasa penyesalan yang selama ini ia lakukan terhadap gadis tidak berdosa.

CHAPTER 13

MATH meninggalkan Sarah di kamarnya setelah mendengar apa yang dikatakan Sarah saat ia ditherapy oleh Prof. Damian.

Ia duduk sambil menyulut rokok nya berkali-kali, Depresi!

Yaa, Sekarang Math tampak depresi setelah tau kenyataan sebenarnya bahwa Yang melakukan itu semua adalah Andy, Seorang yang ia percaya dan ia yakini bahwasanya tidak akan mengkhianati seorang Sahabat. Hingga saat ini polisi masih belum menemukan Andy, Dia tau kalau sekarang Math mengetahui rahasianya karna tanpa sengaja melihat polisi di depan rumahnya.

"Tidak ada yang bisa aku percaya di dunia ini." Math menatap Kaca jendela yang terlihat buram sambil mengingat bagaimana perlakuannya terhadap Sarah. Ia menghindari Sarah dan merasa sangat bersalah jika di dekat Sarah yang tetap bisa tersenyum ke arahnya setelah semua ini.

"Menangislah Sarah, Marahlah! Aku sangat benci dengan senyuman mu yang seakan tidak pernah merasakan sakit." Ucapan terakhir yang keluar dari bibirnya untuk Sarah membuat gadis itu berfikir sejenak, Ia sendiri mencari memorinya yang masih hilang.

Sekarang yang Sarah punya hanya kematian Eve dan tentang perasaan Untuk Math.

"Sarah mencintai Math."

Itulah yang hanya bisa Sarah ucapkan Saat melihat pria itu tidak lagi memeluknya karna tau yang sebenarnya. Perlahan Mata Sarah kembali basah karna tetesan yang mengalir begitu saja.

"Apa segitu sulitnya kita untuk bersama, Apa segitu susahnya Math hanya untuk tetap berada di sisi Sarah?"

Kalimat itu terngiang kembali di telinga Math yang tampak kacau.

"Kita harus bercerai, Karna aku tidak sanggup melihat wajah mu yang tersenyum ke arah ku."

Math menjawab Sarah dengan pendirian tetap nya. Ia ingat Sarah mengacungkan Pisau padanya dan memohon untuk bercerai tapi apa yang sudah Math lakukan? Ia

merampas kehidupan Sarah dengan Kasar untuk untuk memuaskan nafsunya.

Math merogoh ponselnya dari balik celananya sambil mencari nama seorang di sana.

"Tolong, bantu aku untuk mengurusi surat cerai kepada Istriku Sarah."

Math bicara di telpon dengan nafasnya yang sesak dan berat. Lalu menutup telponnya setelah pengacara kenalannya itu langsung menanyakan alasannya.

Math bangkit dari tempatnya dan pulang sambil menguatkan dirinya untuk kembali menghadapi Sarah.

Ceklek..

Math masuk ke dalam kamar yang tampak minim cahaya. Terlihat dari sana guratan tubuh kecil Sarah berbaring di sudut Ranjang tebal itu.

Ia mendekati Sarah dan kembali melihat wajah Sarah. Ia ingin sejenak saja bisa menatap nya seperti ini agar Math bisa mengingat bagaimana lekuk wajah cantik dari Sarah.

Math jatuh cinta, Namun ia tidak bisa membiarkan perasaan nya larut karna baginya sudah cukup Sarah menderita karna nya.

Math mendekatkan tangan nya pada Wajah Sarah dan menarik selimut agar menutupinya lebih tinggi.

"Aku mencintai mu Sarah." Math berbisik sangat pelan dan merasa hampir menangis saat menyadari perasaannya.

***

Tatapan polos dari mata Sarah kali ini tampak mempesona, Ia memainkan ujung baju nya sambil melirik ke arah Math yang sama sekali tidak punya muka untuk membalas Sarah.

"Math.. Kenapa?" tanya Sarah melihat tingkah Suaminya yang tampak tidak seperti biasanya.

"Surat perceraian kita sudah keluar, Besok kita akan sidang." Math bangkit dari tempat nya sambil memasang wajah dingin tanpa menjawab Sarah.

"Sarah mau jalan-jalan." Gadis itu kembali merengek membuat Math menghembuskan nafasnya seraya memberikan tangan nya pada Sarah agar gadis itu menggapai nya.

Dengan suka cita Sarah mengambil tangan Math dan bergandengan bersama.

"Nikmatilah malam ini Sarah, Ini akan menjadi yang terakhir aku menyakiti mu." Batin Math sambil tersenyum ke arah Sarah yang tidak memikirkan perceraian nya.

"Kau senang Sarah?" Tanya Math menghentikan perjalanan nya dan memegang bahu Sarah.

"Hm.. Aku sangat senang di sini." Sarah melihat pemandangan malam yang indah di kota Paris.

Sarah berlari kecil di sekelilig taman yang penuh dengan bunga. Math hanya melihat Sarah dari kejauhan untuk menatap wajah Sarah mungkin untuk terakhir kalinya.

"Ayo Sarah kita kembali." Math memanggil Sarah setelah menyadari jam sudah hampir tengah malam. Sarah hanya mengangguk dan menurut pada Math.

***

"Besok kau harus bangun pagi, Kita akan pulang untuk menghadiri persidangan." Math memperhatikan wajah Sarah yang langsung menunduk lesu di kamar hotelnya.

Melihat tidak dapat jawaban dari Sarah, Pria itu langsung memutar tubuhnya untuk menjauhi Sarah dengan segera sambil memejamkan matanya yang terasa letih.

Srugghh!!

Sarah memeluk Math dengan kedua tangannya yang terasa erat dari belakang.

Math terdiam mematung merasakan kehangatan yang menjalar di punggungnya. Pelukan dari seorang gadis tidak berdosa yang selalu ia siksa.

"Sarah cinta sama Math, Sarah tidak mau cerai." Gadis itu menangis di punggung Math yang terasa besar.

"Kau akan semakin menderita jika terus di dekat ku Sarah." Jawab Math menahan sesak yang ada di dalam dirinya.

"Tidak!! Sarah maunya sama Math!" Gadis itu merengek seperti anak kecil yang tidak ingin jauh darinya.

Math memutar tubuh nya dan menyentuh kedua pipi Sarah dan perlahan mencium bibir Sarah yang terlihat merah dan terasa manis.

Ia mencium Sarah dengan lembut berbeda dari ciuman yang hanya didasari atas nafsu seperti dulu.

Sarah menatap wajah Math dengan lekat dan menahan tangan Math yang ada di pipinya.

"Sarah bersedia melakukannya." Ucapan Sarah membuat Math heran dan tidak mengerti, hingga gadis itu

mundur dari dirinya dan perlahan melepas kancing bajunya satu persatu.

"Sarah apa yang kau lakukan?"

Math mendekati Sarah dengan cepat namun gadis itu sudah melepas pakaian nya.

"Sarah."

"Math, Kita bisa memulainya dengan baik dari awal." Sarah menatap Math dengan rasa percaya. Ia berdiri di hadapan Math yang pada akhirnya tidak bisa menahan gairah nya terhadap Sarah.

Math mendorong tubuh Sarah ke atas tempat tidur dan menindihnya dengan cepat.

Mereka berciuman dengan lembut membuat suasana menjadi panas.

Math membelai rambut Sarah lalu bangkit dari tempat nya untuk melepas kaos yang ia gunakan.

"Kau yakin ingin melakukannya?" Tanya Math sekali lagi membuat Sarah langsung mengangguk kecil.

"Baiklah." Math langsung menciumi Sarah mulai dari bibir hingga ke leher jenjang gadis itu.j

Sarah meliuk saat suasana dingin menghampiri wilayah sensitif nya.

Tanpa disadari mereka sekarang sudah sama-sama berpenampilan *Naked*. Math memegang satu tangan Sarah dan yang satunya lagi ia gunakan untuk menuntun miliknya masuk.

"Math." Sarah menatap Wajah Math sambil memegang bahu Math dengan erat.

"Kenapa, Apa aku menyakiti mu." Tanya Math masih mendiamkan miliknya.

"Tidak, aku Malu." Math langsung tertawa mendengar kelimat polos itu setelah Sarah menggodanya.

"Math..."

"Hm??" perlahan math memulai aksinya dengan lembut, Ia melihat wajah Sarah yang berubah dan menelan salivanya berulang - ulang merasakan kenikmatan yang berbeda.

"Aku mencintai mu." Sarah berbisik sambil mengigit bibirnya dengan Sangat keras.

"Ya.. Aku tau itu, Kau sudah mengatakannya berkali-kali." Math merasakan nikmat yang tidak pernah ia dapatkan saat bercinta dengan wanita manapun selain Sarah.

"Ahhh.. Math." Sarah mendesah hebat sambil memanggil nama Suaminya itu dengan suara nya yang lembut.

"Sarah..."

Math merasakan miliknya ketat di dalam sarah bersamaan dengan miliknya yang terasa besar.

Math melepas miliknya dan berbaring di samping Sarah, Gadis itu sigap memeluk Math dari samping tanpa ada batas yang menghalangi perasaan mereka.

Cup...

Math mencium kening Sarah dan ikut memeluk gadis itu.

"Aku akan membatalkan perceraian." Bisik Math merasakan pelukan yang semakin erat dari Sarah yang tersenyum bahagia.

CHAPTER 14

MATH mencari tubuh Sarah yang semalaman ada di dalam pelukannya. Ia merasa aneh karna tidak menemukan tubuh kecil itu sekarang, Perlahan Math membuka matanya untuk melihat keadaan sekitar.

"Sarah?"

Math memanggil Sarah di dalam kamar hotel besar itu seraya mengedarkan pandangannya dengan tajam.

"Sarah kau di mana?"

Panggil Math sekali lagi saat tidak mendapat jawaban dari gadis itu.

Ia melihat ke arah pintu kamar yang sedikit terbuka dan merasa curiga.

Math mengambil pakaian nya dan keluar dari kamar hotel dengan segera. Ia ingat Sarah hampir terbunuh tempo hari karna aksi penembak yang ia yakini adalah Andy.

"Kau melihat istri ku?" Math bertanya pada *receptionist* yang tampak heran dengan wajah panik yang tunjukkan Math.

"Sebentar." Math mengeluarkan ponselnya dan menunjukkan foto Sarah padanya.

"Ya, setengah jam yang lalu istri tuan melewati koridor bersama seorang pria." Jawab wanita yang tampak merasa aneh dan penasaran atas apa yang terjadi.

"Ah, Sial!!" Math menelpon seseorang polisi yang ia kenal untuk mencari Sarah.

Math keluar dari hotel dan menyusuri jalan yang mulai padat akan orang yang sibuk beraktifitas. Math merasa hilang dan tidak becus. Bagaimana ia bisa tidur senyenyak itu hingga tidak tau kalau Sarah diculik.

"Andy."

Math menggeram dan merasa frustasi, ia terus berjalan di pinggir trotoar dengan wajah khawatir dan takut.

"Sarah."

Math memanggil nama gadis yang bahkan tidak tau jalan Paris.

Drrrtttt...

Math melihat nomor tidak dikenal di ponselnya, dengan ragu ia mengangkat telpon itu sambil menelan salivanya yang terasa tercekat.

"Halo Math! Wahh.. Kau ternyata sudah meniduri Sarah Ya, pasti rasanya sangat nikmat ya."

Suara Andy terdengar tertawa keras di sana, Membuat Math merasa frustasi

"Di mana Sarah?"

Math berteriak keras ke hadapan Andy, Ia melirik ke arah Sarah yang sedang terikat di kursi sambil berusaha melepas ikatannya. Ia tidak mampu bersuara karna kain yang ada di mulutnya.

"Kau bilang akan menyingkirkan Sarah, Sekarang kenapa kau menjadi khawatir padanya Math?"

Suara Andy terdengar mengerikan di telinga Math sekarang, Ia menatap liar ke seluruh arah untuk memberi ketenangan pada dirinya.

"Brengsek! Cepat katakan dimana Sarah!! Aku tidak akan memaafkan mu jika kau melakukan sesuatu seperti Eve!"

Suara Math terdengar bergetar dan takut.

"Bukan aku yang membunuh Eve, tapi Sarah, Kau harus percaya itu seperti kemarin." Ucap Andy sambil mendekati Sarah dan memegang wajah Sarah yang cantik. Sarah

berusaha menepis dan berontak sentuhan dari Andy hingga menghasilkan suara yang membuat Math semakin frustasi.

"Aku akan membuat mu menyesal Andy." Math memburu nafasnya, remasan tangan nya yang besar terasa dingin dan kuat di rambutnya.

"Aku akan memberikan Sarah dengan satu syarat."

Mendengar itu Math langsung membelalakkan matanya dan penasaran menunggu syarat yang akan diberikan Andy.

"Usir semua polisi yang sedang mencari ku dan tutup kasus Eve!"

Andy menyeringai dan menyentuh leher Sarah dengan ujung jarinya.

Sarah berteriak dengan suara di kerongkongan nya dengan keras saat menerima pelecehan dari Andy yang hampir menyentuh dadanya yang cukup indah.

"Brengsek! Jangan coba sentuh Sarah!" Math kembali berteriak saat mendengar suara tangisan Sarah.

"Kau mau apa tidak Math?" Ancam Andy lalu menyentuh sudut dada Sarah seraya menekannya membuat Sarah semakin berteriak kencang.

"Oke! Aku akan melakukannya sekarang tapi aku mau Sarah ada di kamar hotel ku dalam waktu 10 menit." Ucap Math berbalik mengancam Andy yang tersenyum menang.

"Tentu, Aku akan mengembalikan Sarah hanya dalam 3 menit."

Andy menutup telponnya dan melihat pergerakan Math yang tampak dari atas kamar yang ia pesan di hotel yang sama dengan Math.

Math menelpon polisi untuk menarik semua pasukannya dan menutup kasus Eve sekarang juga.

Hingga beberapa menit Andy melihat polisi yang berkeliaran menyimpan sebuah foto dan mundur dari sana.

"Bagus Math."

Andy mendekati Sarah dan membuka ikatan mulut Sarah.

"Ternyata putri kecil kita ini sudah berani membocorkan Rahasia ya."

Andy menampar wajah Sarah hingga membuat Sarah berteriak kesakitan.

"Bagaimana? Lebih sakit saat Math berada di atas mu kan?" Andy bicara vulgar pada Sarah hingga gadis itu meludahinya dengan tatapan benci.

"Sial!"

Plak!!

"Beraninya kau!!" Andy menjambak rambut Sarah dengan keras lalu memukul wajah Sarah sekuat nya hingga Sarah jatuh pingsan di sana.

"Dasar gadis lemah!" Andy menerima telpon dari Math dan pria itu menuntut janjinya setelah semua permintaan Andy ia turuti.

"Baik, Sarah akan ada di kamar mu."

Math berlari dengan kencang menuju kamar hotel nya setelah mendengar itu, Ia baru menyadari kalau ternyata Andy berada di satu hotel dengan nya. Ia ingin menangkap Andy dan memukulnya dengan keras hingga mati, Namun saat ia membuka pintu kamar Math hanya menemukan Sarah yang tergeletak di depan pintu nya.

"Sarah bangunlah." Math mengangkat tubuh Sarah yang tampak lemah ke atas ranjang besarnya.

"Sayang.." Math memanggil gadis itu dengan sangat lembut, Ia melihat luka di sudut bibirnya yang tampak serius. Math meraih ponselnya dan menelpon dokter agar segera datang untuk memeriksa Sarah yang tampak pucat.

"Math.." Sarah sadar dan langsung memeluk suaminya itu serta menangis kecil di dalam dada Math.

"Tenanglah kau tidak apa - apa." Math mengecup kening Sarah dan menyentuh luka yang ada di bibir Sarah dan mengecupnya pelan.

"Math. Minggir! Sarah mau muntah." Sarah melepas pelukan nya dan mendorong Math yang merasa heran dengan tingkahnya.

ebooklovestory

Sarah bangkit sekuat tenaga dan masuk ke kamar mandi. Math mengikutinya dengan Rasa khawatir yang berlebihan.

"Sarah ada apa?" Math mengurut punggung Sarah yang masih mengeluarkan isi perutnya.

Wajah Sarah pucat pasi, Ia mencuci mulutnya hingga bersih dan kembali merasa pusing yang luar biasa.

"Sarah!"

Math menangkap tubuh kecil Sarah yang kembali jatuh pingsan di dalam pelukannya.

B U K U M O K U

ebooklovestory

CHAPTER 15

MATH lekat memandang wajah cantik Sarah yang masih lemah, Setelah tau Sarah hamil Math terus menggenggam tangan Sarah dengan erat seakan tidak ingin melepas satu menit pun dari Sarah.

"Jaga dengan baik istri mu, Dia butuh lebih banyak perhatian." Dokter meninggalkan pasangan itu setelah banyak memberi arahan kepada Math yang mendengarkan semua secara detail.

"Ya aku akan menjaganya dengan Baik." Math tersenyum dan terus melihat ke arah Sarah berharap istrinya segera bangun dan memberitahukan bahwa ada malaikat kecil di dalam dirinya.

"Sayang." Math mengecup kening Sarah dengan lembut tanpa menunggu dokter itu pergi dari kamarnya.

"Aku pulang dulu."

"Ya.. Terimakasih." Math menganggukkan kepala nya dan melihat dokter itu keluar dari kamar dengan cepat.

Sekarang fokusnya kembali ke arah Sarah, ia mencium lembut tangan Sarah dan tidak akan melepasnya.

"Aku berjanji akan memperbaiki semuanya, Aku akan membuat mu bahagia dan menebus semua penderitaan mu, Aku janji." Math berbisik di hadapan Sarah yang tidak berkesempatan untuk mendengar ucapan yang selalu ingin ia dengar.

Namun bagi Sarah akan terasa cukup bahagia jika Math berada di sampingnya. Ia hanya ingin tersenyum ke arah Math walaupun mungkin pria itu tidak membalasnya. Perasaan Sarah begitu tulus pada Math hingga ia sekarang takut untuk berpisah dari pria yang pertama kali membuat jantungnya berdetak.

"Math.. Apa yang terjadi?"

Seketika pandangan pria yang sedang menundukkan kepala sambil meremas tangan Sarah langsung sigap memandang nya.

"Bagaimana keadaan mu sayang?" Tanya Math semakin mengeratkan pegangan tangannya pada Sarah yang memegang wajah nya.

"Sudah mendingan." Jawab Sarah lembut, seraya menatap wajah Math yang terus tersenyum ke arahnya.

"Ada apa?"

Sarah penasaran karna Math berperilaku tidak sewajarnya kepada Sarah.

"Kau Hamil sayang."

Sarah yang terlihat biasa saja langsung membulatkan matanya, Ia duduk dan melihat wajah Math yang masih tersenyum.

"Sarah Hamil?"

Sarah kembali bertanya karna takut kalau apa yang ia dengar itu salah. Math menganggukkan kepalanya sambil memeluk Sarah.

"Aku mencintai mu Sarah." Ucapan itu akhirnya keluar dari bibir Math di telinga Sarah, Seketika jantung nya berdetak sangat kencang karna mendengar dua berita yang begitu bagus hari ini.

Sarah melepas pelukan nya dan memandang wajah Math.

"Kau tidak Salah dengar, Aku mencintaimu dan aku bersumpah akan membayar semua yang aku lakukan terhadap mu."

Sarah kembali merasakan tubuh nya di dalam dekapan Math yang hangat. Ia tidak menyangka sekarang tuhan memberinya hadiah terindah buah dari kesabaran atas penderitaan yang Sarah alami kemarin.

"Mau jalan - jalan? Kita akan makan dan belanja apapun yang kau inginkan hari ini." Math menyentuh dagu Sarah dan mengecup bibirnya yang masih terluka dengan lembut.

"Tidak, Sarah hanya mau jalan-jalan dan makan." Gadis polos itu menolak ajakan belanja Math, karna baginya bersama pria yang ia cintai itu lebih berarti dari pada harus pergi belanja sesuatu hal yang tidak penting.

"Apapun maumu aku akan menuruti nya sayang."

***

Math membawa Sarah lebih dekat dengan menara *eiffel* yang sejak kemarin belum mereka singgahi.

Math menggandeng tangan Sarah dengan erat sembari mengajaknya berjalan.

"Kau letih?" tanya Math melihat Sarah menatap menara yang terlihat sangat indah di malam hari itu.

"Tidak, Sarah mau itu."

Gadis itu menunjuk seorang wanita tua yang menjual perment kapas di sudut yang letaknya tidak jauh dari mereka.

"Tentu, Ayo kita ke sana." Mereka berjalan dengan pelan menuju ke arah jajanan yang Sarah ingin kan.

Mereka tampak tertawa bahagia, tidak ada masalah ataupun kebencian di antara mereka, rasa penderitaan perlahan terobati dengan rasa kasih sayang.

"Sudah malam sayang, Kita pulang besok kita akan jalan - jalan lagi."

Math melirik jam tangan nya sambil melihat Sarah yang masih menikmati permen kapas besarnya.

"Apa Math tidak kerja?" Tanya Sarah penasaran karna mereka sudah cukup lama di sana meninggalkan pekerjaan Math.

"Aku ingin bulan madu dengan mu di sini, Aku sudah menangani masalah kantor dengan Raina."

Math mengambil permen kapas Sarah dan ikut memakan nya karna gemas melihat Sarah yang masih saja belum menghabiskannya.

"Ayo sayang."

Math menarik tangan Sarah hingga gadis itu berdiri dari tempat duduk nya dengan Malas.

"Hmm..kau sepertinya sudah letih, sini naiklah." Math duduk di hadapan Sarah menyuruh gadis itu naik di punggung nya.

"Sarah bisa kok."

"Naiklah."

@bookloveStory

Perintah Math membuat Sarah mengigit jarinya dan mendekati Math. Banyak pasang mata melihat iri ke arah keakraban yang diciptakan Math dan Sarah di sana.

Perlahan Sarah melingkarkan tangannya di leher Math, hingga Math berusaha bangkit dan menarik kaki Sarah ke pinggul nya.

"Math!!" Sarah berteriak Saat Math menarik tangan nya agar lebih erat memeluknya.

Sampai nya di kamar hotel Math masih kuat untuk menggendongnya dan melepas tubuh Sarah di atas ranjang.

"Tidur."

Perintah Math membaringkan istrinya dengan lembut dan menunjuk ke wajah Sarah.

"Math."

Sarah menahan tangan Math dengan erat saat pria itu memutar tubuh nya dan menariknya kembali lebih dekat.

"Aku ingin merasakan nya lagi."

Sarah meminta sesuatu dari Math membuat Pria itu kembali tersenyum dan membelai rambutnya.

"Kau sedang hamil sayang."

Jawab Math melihat wajah ingin Sarah ke arahnya.

"Itu tidak masalah menurutku, Kau bisa melakukannya seperti semalam."

Jawab Sarah membuat Math mencubit pipinya yang merona.

"Baiklah." Math mencium Sarah membuat gadis itu melayang merasa bahagia sekarang.

Mereka kembali melakukan nya malam itu dengan rasa cinta yang sekarang terasa penuh di dalam hati masing-masing. Sarah yang mulai berani merasakan kenikmatan yang berbeda dari pertama kali Math melakukan itu pada dirinya.

Sesekali kamar hotel itu terdengar suara tawa yang kuat bercampur desahan nikmat di antara keringat yang terus membanjiri tubuh kedua nya.

Kali ini Math sangat lembut dan punya tujuan, yaitu Akan membuat Sarah bahagia.

I'm promise!!

ebooklovestory

CHAPTER 16

SUASANA di langit Paris tampak terik, Beberapa orang di jalanan sibuk dengan aktivitas masing - masing. Tidak sedikit para turis yang datang untuk berfoto dan bercengkrama ria selagi bisa menikmati Susana Yang tersedia di tempat romantis ini.

Berbeda dengan Sarah dan Math mereka masih tertidur pulas sambil berpelukan mesra hingga kini matahari mulai menyelinap masuk dan mengganggu tidurnya.

Math memutar tubuhnya sedikit untuk memegang sudut leher Sarah dan menciuminya tanpa henti hingga Sarah perlahan membuka mata indahnya itu.

Senyuman Sarah seakan membuat dada Math terasa hidup, Ia tidak menyangka akan begini cintanya saat semuanya yang telah terjadi.

Drrtttt...

Getar ponsel Math terdengar mengganggu aktivitasnya. Pria itu mengecup Sarah dan meraih ponselnya

Ia duduk di pinggir ranjang sambil menerima telpon dari Raina yang ada di New York.

"Ya?"

Math mengangkat telpon dari Raina setelah memasang boxernya dan berdiri di balkon kamar sembari melihat Sarah beringsut masuk ke toilet.

"Kapan kau pulang?"

Raina langsung bertanya dan *to the point* saat Math mengangkat telpon nya dengan cepat.

"Mungkin beberapa hari lagi, Ada apa?"

Math memutar tubuh nya melihat menara *eiffel* yang terlihat jelas dari kamarnya itu.

"Sebaiknya kau kembali, Andy masih di sana dan merencanakan sesuatu."

Raina membuat Math langsung masuk ke kamar untuk melihat Sarah yang ada di kamar mandi.

"Kau tau dari mana?"

Math bertanya dan penasaran

"Dia pelaku yang ingin menembak Sarah kemarin, Aku yakin dia akan kembali Math."

Raina memperingati Math kembali membuat pria itu merasa frustasi karna tidak bisa menepati janji pada Sarah.

"Aku akan pulang besok dan Sarah sedang Hamil."

Math memberitahu Raina tentang berita itu, Raina menutup mulut nya dan tertawa girang.

"Ya tuhan, Selamat! Aku sangat senang Math." Raina sangat girang ketika dua sahabat nya itu terlihat mulai bahagia dan menikmati pernikahannya sekarang.

"Semua berkat kau."

Math memuji Raina yang selama ini membantu dan mengingatkan dirinya.

"Tidak.. Itu karna kau mendengarkan ku." Jawab Raina tersenyum bahagia di sana.

"Terimakasih Raina."

Math menarik nafasnya dan menutup ponselnya, Ia bangkit dari tempatnya dan membuka pintu kamar mandi yang tidak terkunci.

"Math!! Aku terkejut."

Sarah berteriak saat melihat pintu terbuka dengan lebar secara tiba-tiba.

"Sayang."

Math mendekati Sarah dan mencium kembali wajah Sarah di bawah air yang terus mengalir membasahi dirinya.

"Lagi?"

Seringai di wajah Mart membuat Sarah tersenyum ke arah nya.

Math tidak menunggu jawaban Sarah ia menaikkan Sarah ke atas tubuh nya dan berciuman kembali di sana. Rasa hangat air yang membasahi tubuh mereka seakan memeluk mereka semakin erat hingga Sarah merasa sesuatu kembali masuk di bawah nya.

Math melakukan nya dengan lembut, sembari terus menciumi bibir Sarah yang semakin bengkak karnanya.

***

"Besok kita akan pulang "

Math mentap Sarah dengan perasaan kecewa karna tidak menepati janjinya untuk bulan madu lebih lama.

"Ya, baiklah." Sarah memasang wajah santai hingga membuat Math tidak merasa bersalah terhadapnya.

"Kau tidak Marah?"

Tanya Math penasaran dengan reaksi Sarah yang tampak tidak terpengaruh.

"Tidak, Sarah mau makan lagi."

Rengek Sarah dengan wajah manja dan gemas berhasil membuat Math tidak bisa tahan.

"Kau mau makan apa?"

Sarah langsung girang dan langsung memilih makanan apapun yang sangat ingin Ia makan sekarang.

Math mencubit pipi Sarah dengan gemas dan menggeram hingga Sarah merasa kesakitan, Melihat mata sarah yang berkaca-kaca Math mengelus kembali pipi Sarah lalu mengecupnya.

ebookkisstory

"Math, Sebenarnya apa yang terjadi kepada orang tua ku?"

Sarah mulai penasaran dan membuat Math melihat ke arahnya dengan wajah yang biasa.

"Ibu kandung mu meninggal saat melahirkan mu, sedang ayah mu menikah kembali dengan gadis muda dia menyerahkan mu pada orang lain karna aku memberinya banyak uang." Math menjelaskan secara terperinci pada Sarah agar gadis itu langsung faham.

"Jadi surat perjanjian kemarin?"

"Itu antara aku dan ayah kandungmu, dia pergi meninggalkan mu setelah 4 hari kau koma."

Math merasa tidak ingin menceritakannnya. Namun itu penting bagi Sarah agar ia tahu tentang beberapa point penting dalam hidupnya.

"Kenapa kau tidak membuat ku mengingat seluruh kejadian masa lalu Math?"

Sarah mengenggam tangan suaminya dan penasaran dengan Jawaban Math.

"Kau terlalu banyak terluka Sarah, Aku ingin kau melupakan masa lalu mu. Sekarang kau fokus pada malaikat kecil di dalam sini."

ebookkisah.com

Math mengelus perut Sarah dengan lembut berharap waktu cepat berlalu, Ia sangat menantikan bayi kecil yang akan siap menangis di rumah besarnya nanti.

Tok tok tok ..

"Diam di sini saja."

Math memerintah dan cepat mendatangi pintu Kamar dan membukanya setelah melihat pengantar makanan di depannya.

Math membayar makanan dan membawanya kepada Sarah.

"Sini aku suapin."

Math membuka makanan dan memegang sendok makanan itu.

"Sarah bisa Sendiri kok."

Sarah memasang wajah tidak enak karna telah menyusahkan Math terus-terusan.

"Tidak, Ini makanlah sayang."

Math mendekatkan makanan itu ke mulut Sarah seraya melihat Sarah membuka mulutnya.

"Enak?"

Math bertanya sambil kembali mengelus perut Sarah yang datar.

"Iya, Kau makan juga."

Sarah memasang wajah manja di hadapan suaminya dan menuruti Sarah untuk makan bersamanya.

"Aku ingin melakukan apapun yang ingin kau lakukan bersama ku."

Math mengusap pipi Sarah lalu menyuapinya kembali dengan sabar.

CHAPTER 17

SARAH kembali masuk ke dalam rumah yang sempat memenjarakannya kemarin.

Namun sekarang suasana nya berbeda semua sudah berubah dan membaik seperti sedia kala.

Math memimpin tangan Sarah tanpa melepaskannya sejak tadi sembari bercanda kecil bersama istrinya.

Math sempat geram karna seseorang mencoba merayu istrinya saat berada di bandara Paris. Alhasil Ia melayangkan beberapa pukulan keras ke wajah pria itu, beruntung pertugas segera menyelamatkan pria itu untuk menghentikan kegilaan Math.

Wajah para pelayan tampak mulai bahagia dan lega melihat Math dan Sarah tampak bahagia. Mereka merasa tidak tega saat melihat Math menyiksa dan memperlakukan Sarah secara tidak adil.

Namun,

Mereka bisa apa?

Hanya diam dan menahan rasa sesak atau pura-pura tidak melihat kejadian itu.

"Istriku sedang hamil, tolong layani dan jaga dia dengan baik."

Math membuat Sarah merasa tidak enak karna perintah yang tidak ia suka terhadap orang yang lebih tua.

"Tidak masalah. Kemari lah Nak."

Seorang wanita tua dengan rambut berubah dan terlihat lembut berusaha meraihnya.

"Nggak mau, Sarah mau sama Math."

Sarah mengeratkan tangannya pada lengan Math sambil melihat ke arah suaminya yang tersenyum kecil ke arahnya.

"Aku mau ke kantor sayang, Kau pasti letih." Ucap Math sambil memegang pipi Sarah yang sedikit berisi.

"Sarah mau ikut."

Wanita itu menarik lengan baju Math dan tidak ingin lepas dari Math kemanapun pria itu pergi.

"Mungkin itu bawaan hamil nya tuan." Pelayan tua tadi membuat Math mengerti kalau Sarah tampak nya sangat manja sejak kehamilannya ini.

"Ya sudah, Tapi kau harus katakan kalau kau letih."

Math mencubit ujung hidung Sarah yang terlihat runcing dan mengecup bibir Sarah.

"Aku senang melihat tuan bahagia."

Wanita itu memegang dadanya dan merasa tersentuh karna akhirnya Math mau bersikap manis kepada Sarah.

"Ya, aku akan menjaga nya mulai sekarang." Math tersenyum ke arah wanita itu lalu mengajak Sarah ke kamar terlebih dahulu untuk meletakkan tasnya.

"Kau yakin mau ikut sayang?"

Math melirik ke arah wajah Sarah yang terlihat pucat. Sarah mengangguk pelan lalu bangkit dari tempatnya, Sarah mendekati Math dan memeluk nya erat merasakan aroma tubuh Math yang sangat ia suka.

"Math, jangan jahat lagi ya."

Kalimat itu terdengar polos membuat jantung Math merasa sakit dan bersalah karna dulu menyiksa Sarah dengan sangat.

"Tidak sayang."

Math membalas pelukan Sarah dan mencium puncak kepala istrinya yang lebih kecil seraya mengelusnya dengan pelan.

***

Satu jam kemudian..

Mereka kini sudah berada di kantor besar Math, Sarah tiba-tiba tertawa keras melihat ponsel yang dipinjamkan Math untuknya.

Math melihat ke arah Sarah yang tertawa dengan gelaknya di sudut sofa yang terlihat nyaman.

"Dia senang sekali, aku harus membelikannya ponsel."

Batin Math melihat wajah Sarah dari kejauhan yang masih terus tertawa keras tanpa memikirkan keadaan sekitar.

Ceklek!!

Pintu kantor Math terbuka dengan lebar dan menampilkan sosok yang sangat Sarah kenal.

Gadis itu memakai pakaian *pinksoft* dengan rok yang pendek serta belahan dada yang terlihat jelas dan tentunya menggoda.

Nayla melirik ke arah Sarah lalu tidak memperdulikannya membuat Math langsung bangkit dari tempat nya.

Nayla menangkap tubuh Math dan berusaha menciumnya tanpa perduli dengan Sarah.

"Lepas Nayla." Math menggeser tubuh Nayla yang tampak sexy dan segar dibanding Sarah yang sekarang menekuk wajahnya karna cemburu.

"Aku perlu bicara dengan mu."

Nayla bicara dengan Intim sambil melihat ke arah Sarah yang sekarang berdiri didekat mereka.

"Tidak ada yang perlu dibicarakan lagi."

Math meraih tangan Sarah untuk melindungi istrinya dari kegilaan Nayla yang mungkin saja akan berakibat fatal.

"Wah, Sekarang kau terlihat baik ya, Dulu kau bahkan tidur dengan ku di malam pernikahan mu."

Nayla mencebik seraya menatap rendah ke arah Sarah yang jauh dari jangkauan nya.

"Aku sudah bilang tidak ada hubungan lain selain itu Nayla."

Math menarik lengan Nayla agar gadis itu keluar dari kantor nya.

"Lepas Math, Kau lebih memilih gadis rendahan itu."

PLAK!!

Satu tamparan mengenai wajah Nayla yang sekarang tampak beringas dan Marah. Ia memegang pipinya yang terasa sakit lalu menatap ke arah Sarah yang merasa takut karna mengingat Math dulu menyiksa nya.

"Semua karna kau brengsek."

Nayla berteriak ke arah Sarah lalu berlari dengan cepat menuju ke hadapan Sarah.

Math ikut masuk dan mengejar Nayla agar gadis itu tidak bisa menyentuh Sarah sedikit pun.

Srakk!!

Nayla langsung mendorong Sarah hingga mengenai sudut meja dan terjatuh di lantai dengan suara yang keras.

"SARAH!!"

Math mendorong Nayla hingga gadis itu ikut terjatuh dan menahan rasa perih di lengannya yang tergores sudut lemari.

Sarah memegang perutnya yang terasa sakit dan keram, Ia mengeratkan cengkeramannya pada pakaian Math yang terlihat sangat ketakutan.

"Math, Sa--ki--t."

Suara lemah dari sarah membuat Nayla tersenyum dengan miring hingga Math menatap tajam ke arah nya.

"Math."

"Bertahan lah sayang."

Math menggendong Sarah dan mendekap erat tubuh Sarah seraya menatap ke arah Nayla yang sudah kembali berdiri.

"Aku akan membuat perhitungan dengan mu."

Tatapan tajam Math untuk Nayla tampak sangat serius dan pasti, Ia lebih mementingkan untuk membawa Sarah kerumah sakit terlebih dahulu dari pada mengurusi wanita gila itu sekarang.

Ia mendudukkan Sarah di dadanya sembari memeluk Sarah dengan erat sembari merasakan nafas Sarah yang mulai lemah.

"Tolong Cepatlah."

Math bicara dengan suara bergetar dengan supirnya yang sudah melajukan mobilnya sejak Awal.

"Sakit Math."

"Bertahanlah sayang, sebentar lagi."

Begitu sampai di rumah sakit, Math langsung segera turun dan menggendong Sarah keluar agar Istrinya segera mendapat perawatan cepat.

ebooklovestory

CHAPTER 18

MATH melihat Sarah kembali terbaring di ruang yang sangat tidak ia sukai. Entah kenapa hari ini pria itu tampak menangis melihat keadaan Sarah yang menatap nya dengan tatapan takut dan sedih.

Ia sangat tidak tega melihat Sarah seperti itu walaupun tidak terjadi apapun terhadap anaknya. Hal itu bisa saja terjadi kan?

Namun, tetap saja itu bukan satu keberuntungan bagi Math selama Sarah masih belum sadarkan diri sejak 4 jam terakhir.

Berkali-kali Math melirik Jam yang semakin malam, penuh harapan dan sangat ketakutan.

Ia tidak bisa tidur sekalipun sangat letih dan terasa panas di matanya.

Math mengelus perut Sarah dengan lembut seraya menatap terus menerus wajah Sarah yang pucat.

"Sarah."

Math langsung membulatkan matanya saat merasakan sentuhan pelan dari jemari istrinya.

"Sayang."

Math mengusap matanya yang terlihat bengkak dan berair untuk melihat Sarah lebih jelas.

"Math, Bagaimana dengan anak kita?"

Sarah menurunkan tangannya yang terinfus menuju perut yang masih terlihat datar.

"Tidak terjadi apapun padanya Sayang, Bagaimana keadaan mu?"

Math menekan kening Sarah yang terlihat berkeringat dan terasa hangat.

ebookstory

"Yang penting Math di sini sama Sarah."

Lagi, Ucapan polos itu berhasil mengaduk perasaan Math yang masih kacau karna dia sangat tidak suka melihat Sarah sakit seperti ini.

"Tenang lah, aku akan bersama mu."

Math mengusap lembut kening Sarah lalu menciumnya dengan lembut.

"Kenapa mata mu merah?"

Tanya Sarah memperhatikan wajah Math yang terlihat kacau. Bahkan dasinya terlihat miring dan kancing nya terbuka beberapa di bagian dadanya.

"Karna kau membuat ku takut Sarah."

Ucap Math lalu melihat seluruh tampilan dari istrinya itu.

"Kau banyak menderita karna ku."

"Math.. Sarah cinta sama Math jadi Sarah mau berjuang."

"Ya, Aku juga akan melindungi mu lebih extra mulai sekarang."

Math sudah meminta dua orang bodyguard untuk menjaga Sarah, Ia meminta satunya seorang wanita agar tetap bisa menjaga Sarah masuk ke mana pun. Kali ini Math serius, dia tidak akan membiarkan satu orang pun mendekati Sarah di bawah pengawasannya.

"Kenapa melamun?"

Suara lembut dari Sarah membuat Math tersadar dari lamunannya terhadap Nayla, Ia memikirkan cara untuk membuat gadis itu jera dan tidak ingin kembali lagi merusak ketenangan keluarga kecilnya itu.

"Tidak sayang ku, Kau pasti lapar kan?"

Math mulai tau kebiasaan baru Sarah yang tidak bisa ditahan sejak masa kehamilan Sarah.

"Kancing dulu kemeja mu."

Sarah menarik ujung pakaian Math dan ingin mengancingnya walaupun Ia merasa tidak sehat.

"Kau ini, bagaimana kita kabur saja untuk makan di luar?"

Math mengajak Sarah bercanda membuat gadis itu tertawa seperti tadi siang.

Lega. Membuat nya sedikit tenang melihat wajah Sarah yang kembali ceria.

"Jika Sudah sembuh aku akan mengajak mu berjalan lagi tanpa ada yang tau kemana kita."

Math kembali mencubit hidung Sarah yang terlihat runcing sembari melepas dasinya yang terasa membuatnya sesak.

"Hm.. Aku ingin ke Bali Math."

Sarah memasang wajah yang membuat Math gemas saat ia meminta sesuatu.

"Baiklah, *Anything for you my Wife."*

Cup...

"Ahh tuan Math maaf menganggu, Saya harus memeriksa istri anda."

Dokter masuk dengan tiba-tiba dan memergoki mereka. Math menggaruk tengkuk nya yang tidak terasa gatal lalu mundur dan malu terhadap dokter yang cukup ia kenal itu.

"Sarah, Sudah tidak merasa sakit lagi?"

Tanya Dr.Anita dengan mengelus perut Sarah dan memperhatikannya.

@bookloveistory

"Hanya sedikit."

"Baiklah, Kau akan sembuh dengan segera jika suamimu terus memberi perhatian seperti tadi."

Anita memberikan resep obat yang harus Math tebus lalu mengecek Sarah kembali dengan benar.

"Oh ya kapan Sarah bisa pulang?"

Math bertanya pada Anita yang langsung melihat ke arahnya dengan tajam.

"Kau bisa membawanya jika Sarah sudah merasa baikan, Namun aku sarankan jangan sekarang."

Anita tersenyum kembali ke arah Sarah yang membalas senyumannya, lalu melirik ke arah Math yang masih tidak nyaman karna Anita memergoki Math seperti itu.

"Aku baru kali ini melihat mu mesra Math."

Tanya Anita dengan wajah penasaran sekaligus senang karna Math banyak berubah sejak menikah dengan Sarah.

"Ya, karna dia selalu membuat ku seperti itu."

Balas Math memuji Sarah yang menarik selimut untuk menutupi tubuhnya yang terasa dingin.

"Bagus, Jaga dia dengan baik."

Anita berlalu dari hadapan Math dengan cepat hingga akhirnya Math langsung mendekati Sarah kembali.

"Mau makan apa? Aku akan memesannya untuk mu."

"Aku ingin makan dirimu."

Sarah membuat Math tertawa keras sembari menatapnya tanpa lepas.

Math merogoh ponsel nya untuk menelpon jasa antar makanan seperti biasa dan memesan makanan yang banyak untuk Sarah.

Sarah memegang tangan Math dan berusaha menggenggam jemarinya. Ia merasa sekarang Math banyak

berubah untuk ya dan itu membuat nya merasa lengkap walaupun ingatannya belum seutuh nya pulih dan menjadi mysteri untuk nya.

Namun, Sarah tidak perduli selama Math berada di sisinya, menjaganya dan memberikan rasa cinta itu sudah cukup untuk membuat Sarah merasa lebih aman dan nyaman.

Ia merasakan sentuhan lembut kembali di bibir dan hampir seluruh wajahnya. Math memperhatikan nya dan terus memanjakannya tanpa henti, hal itu sudah cukup membuat Sarah kuat untuk menjalani dan berjuang untuk malaikat kecil yang sedang hidup di dalam dirinya.

"I love you, Sarah."

Math kembali berbisik di dekatnya lalu mencium perut Sarah hingga berkali - kali.

CHAPTER 19

MATH duduk di depan Nayla dengan tatapan ngeri sembari menghisap rokoknya yang baru saja ia hidupkan.

Wajah Nayla yang gusar mulai terlihat ketakutan dengan penampilan serius Math.

"Kenapa, Bukannya kemarin kau sangat berani?"

Math menatap wajah Nayla yang sudah tidak tau harus melakukan apa saat ini. Kedua tangan gadis itu terikat di sisi ranjang tidurnya dengan sangat erat dan kuat.

"Math! Jangan main-main lepas!"

"Kau fikir aku sedang bermain - main?"

Math melempar rokoknya ke arah Nayla sembari tersenyum miring saat gadis itu terlihat mendesis kepanasan dan kalang kabut karna terkenal sentuhan api di sekitar paha mulusnya itu.

"Math, apa kau gila, Hahh??"

Nayla berusaha berontak sembari berusaha menarik tangannya yang terasa semakin sakit dan kelu.

"Aku memang gila Nayla, Karna dari itu jangan coba bermain dengan ku."

Math berdiri mendekati Nayla yang tampak tidak takut dan masih berusaha untuk meloloskan dirinya.

"Dasar brengsek! Kau mengatakan padaku bahwa Sarah hanya mainan mu dan sekarang kau menjadikan gadis rendahan itu sebagai apa Math?"

"JAGA BICARA MU NAYLA."

Kini, suara Math terdengar lantang sembari menangkap leher Nayla dengan erat, Ia merapatkan tiap sudut giginya sembari mencekik erat leher Nayla.

"Dia istri ku dan ibu dari anak ku, Jadi jangan coba kau menghina nya dan menyentuhnya sekali lagi atau ..."

Math mengeratkan cengkeramannya di leher Nayla tanpa memikirkan hal yang selanjutnya terjadi.

Wajah Nayla mulai pucat, ia kehabisan nafas dan tubuhnya terlihat melemas.

"Aku akan membunuh mu!!"

Math menyambung kalimatnya dan melepas cengkeramannya yang sangat kuat hingga Nayla langsung terbatuk-batuk dan lemas.

Math tampak memberi kode pada seseorang yang membantunya untuk melancarkan aksinya.

"Aku harap kau jera, jika tidak aku yang langsung membunuh mu!"

Math memutar tubuhnya yang terlihat tegap sembari menghidupkan rokoknya kembali.

"Aku lupa Sarah benci bau rokok ku."

Math langsung membuang nya ketika mengingat rengekan Sarah tadi pagi.

"Selanjutnya ke mana tuan?"

Tanya supir pribadi Math yang setia mengantarnya kemanapun di usia setengah baya.

"Aku ingin membelikan Sarah makanan, menurut mu apa yang bagus?"

Math melihat ponselnya, Ia memajang foto Sarah yang terlihat lucu dan menggemaskan.

Pelan Ia mengelusnya lalu tersenyum ringan ke arah foto wanita yang mengambil hatinya.

"Aku merindukannya."

Batin Math sambil menunggu jawaban dari supirnya itu.

"Bagaimana kalau cake besar itu tuan?"

Pria itu menghentikan mobilnya sembari menunjuk ke arah Toko kue yang terlihat cukup elegan.

"Sepertinya ide bagus, Aku yang akan turun sendiri untuk memilihnya."

Math langsung turun dan berjalan masuk ke dalam toko kue itu, Mata nya meneliti di setiap barisan kue yang semua nya terlihat indah dan cantik hingga ia menjatuhkan pada pilihan Cake cantik yang terlihat berwarna pink dan biru.

"Sarah pasti akan suka."

Math meminta pegawai toko itu untuk membungkus nya dengan cepat agar ia bisa segera pulang ke rumah.

"Anda terlihat sangat berbeda sekarang terhadap Sarah."

Supir Math mulai angkat bicara melihat perubahan dari pria yang tampak sedang berbunga - bunga itu.

"Yah.. Kau benar ternyata kebenaran selalu datang di akhir bersama penyesalan dan karna aku menyesal, Aku jadi sangat mencintai nya seperti kata mu kemarin."

Math menatap jalan yang luas dan sepi dari Kaca mobil nya yang basah akibat hujan yang mulai membasahi tanah Kota.

"Ya, Semoga anda selalu berbahagia Tuan."

Math mengangguk pelan sembari memegang dengan erat kotak kue yang akan ia berikan untuk Sarah yang sedang menanti kepulangan nya.

***

Tidak memakan waktu lama kini Math sampai di pekarangan rumah nya yang terlihat luas dan besar.

Sarah berlari kecil melihat suami nya pulang dan siap menyambutnya dengan senyuman ceria.

"Sayang."

"Math beli apa?"

Sarah melirik ke kotak berwarna pink dengan hiasan pita yang terlihat lucu.

"Ini untuk mu sayang."

Math memberikan kotak itu pada Sarah dan mendapatkan hadiah senyuman termanis dari istrinya yang langsung memeluknya erat.

Rumah tangga yang harmonis.

Inilah yang selalu diharapkan Sarah saat menerima lamaran dari Pria itu, sekarang Semua terwujud karna buah kesabarannya.

"Berikan pada ku, Aku akan membantu memotong nya."

Wanita tua yang terlihat di sisi Sarah mengulurkan bantuan agar Sarah bisa menikmati makanannya.

"Nggak mau, Sarah mau makan sama Math."

Sarah kembali menarik lengan baju Math yang ia gulung di batas lengan.

"Tidak masalah, Aku akan melakukannya."

Math memberi kode pada pelayannya dan mengambil kembali kotak kue dari tangan Sarah lalu mengecup sudut kening istri nya itu.

"Ayo kita ke kamar sayang."

Math meraih tangan Sarah membuat gadis itu berjingkak senang mengikuti irama langkah kaki yang yang diciptakan Math.

"Duduk di sini."

Math meraih lengan Sarah untuk duduk di atas pangkuannya. Perlahan Sarah melihat Math memotongkn kue dengan potongan kecil untuk nya.

"Ini untuk mu."

Math memberikan Potongan itu kepada Sarah dan memperhatikan Kegiatan istrinya yang langsung memakannya.

"Enak."

Hanya satu kata sederhana dari Sarah kini berhasil membuat Math senang karna berhasil menyenangkan hati Sarah.

"Oh ya lusa kita akan berangkat ke Bali, Sesuai keinginan mu sayang."

Sarah segera membulatkan matanya dengan besar ke arah Math sembari mencap jemarinya yang terasa manis.

"Bali?"

"Iya, Kau suka kan?"

Tanya Math mencari kepastian di wajah istrinya.

"Sangat."

"Habiskan makanan mu, Kau mau jalan-jalan kan tadi?"

Math mengelus rambut Sarah kembali dan terus mengecup nya tanpa henti.

"Aku tidak bisa menghabiskan ini sendiri Math."

Sarah tertawa keras membuat Math gemas lalu mencubit pipinya yang tampak berisi.

ebooklovestory

CHAPTER 20

SETELAH menikmati pemandangan di kota New York, Math kembali membawa istrinya pulang dengan susah payah setelah hampir jam 1 malam.

Sarah terlihat asik di luar tanpa ingat waktu, Ia terlalu senang jalan-jalan untuk mengingat kota yang sesungguhnya tidak pernah ia singgahi dulu.

" Sarah kau harusnya tidur."

Math mendekati Sarah yang masih saja aktif dan malah mengambil kotak cake yang masih tersisa.

"Sarah mau makan."

Gadis itu duduk di atas ranjang dan langsung membuka kotak cake untuk kembali memakannya.

"Kau sangat lucu Sarah, Kemari kan pipi mu."

Math menaiki ranjang dan sedikit menahan satu kakinya yang masih di ranjang lalu mengecup kening Sarah dan mencubit pipi Sarah dengan gemas.

"Sakit Math."

Math tersenyum melihat Sarah sembari menjauhi Sarah untuk melepas setelan nya yang terasa menganggu.

Tak lama kemudian Math kembali mendekati Sarah dan melihat mentega yang menempel di wajah istrinya itu. Sementara Sarah masih sibuk dengan Cake nya dan terus memakannya.

Math mengusap mentega yang ada di pipi Sarah hingga bersih sambil menatap wajah Sarah yang menelan salivanya.

"Kau berhasil membuat ku tidak bisa menahannya Sarah."

Math langsung menarik kotak kue itu dan meletakkan di sampingnya, Ia menyatukan kening mereka dan perlahan mencium Sarah lebih lembut.

Math mengedarkan pandangan nya di wajah Sarah lalu menarik resleting yang terpasang di gaun Sarah yang cantik secara perlahan.

Sarah hanya diam dan menurut dengan apa yang dilakukan Math hingga pria itu menelanjanginya dengan cepat.

"Aku sangat mencintai mu."

Math menarik kedua kaki Sarah agar gadis itu langsung berbaring di bawahnya dengan wajah yang tersenyum kecil dan malu.

Polos tapi sangat cantik, fikir Math.

Ia terlebih dahulu menciumi Sarah dan menuntun miliknya dengan pelan untuk masuk. Hingga ia melihat perubahan di wajah Sarah yang mendesah pelan sambil memegang bahu Math.

"Sakit?"

Math menghentikan aktivitas nya sebentar dan menelusuri bibir wanita polos yang meraih rambutnya.

ebookkisahstory

"Tidak."

Ucapan singkat itu membuat Math tersenyum dan memulai aksinya nya kembali. Ia menatap tanpa lepas ke arah wajah Sarah yang sesekali mendesah dan mengigit bibirnya untuk menyeimbangkan gerakan Math.

"Kau cantik Sekali."

Math memuji Sarah tanpa henti membuat Sarah tampak meremas bahu dengan kuat.

"Mathh Ahhh."

Mendengar suara Sarah memanggil namanya hal itu membuat Math senang dan merasa diharapkan oleh Sarah, Ia melakukannya dengan lembut agar tidak menyakiti Sarah dan bayinya hingga selesai.

Cup..

"Tidurlah sayang."

Math mengecup kening Sarah setelah mereka selesai bercinta dan memperhatikan Sarah menggosok matanya dengan pelan dan mengangguk ke arah Math.

Selang beberapa menit, Math mendengar ponsel nya bergetar tepat jam 2 malam. Math segera meraih ponselnya dan mengangkatnya setelah memastikan Sarah sudah tertidur pulas.

"Bicara lah."

Math mendekati balkon kamarnya tanpa melepas pandangannya dari Sarah seperti biasa.

"Sesuai rencana, Andy kembali ke New York dan mengikuti mu."

Suara Wanita yang tampak tersenyum senang membuat Math tersenyum miring.

"Baiklah Rania, Kalau begitu aku akan ke Bali besok kalian bisa lanjutkan rencananya."

Math tampak puas dan senang karna rencana yang ia susun bersama Rania ternyata akan terlihat titik terangnya.

"Aku harus menangkap mu dan membuat mu jera Andy."

Math meremas pinggiran besi yang menjadi batas balkonnya dengan kuat dan penuh kebencian.

"*Begitu lah kita bekerja, tangkap musuh mu dengan berpura-pura bodoh."*

Math memutar tubuhnya ke arah luar untuk meneliti beberapa penjaga nya yang masih setia di luar sana sesuai perintah nya.

Math meraih ponsel nya kembali dan menelpon seseorang.

"Besok kita bisa melakukan rencana, Aku akan pergi bersama Sarah jam 10 pagi."

"Baik Math, Senang berbisnis dengan mu."

"Tentu! Dan pastikan tidak gagal."

***

Keesokan harinya....

Pagi - pagi sekali Sarah sudah bangun untuk menyipkan sarapan untuk suaminya. Ia terlihat bahagia sambil melihat jam masih menunjukkan jam 6 pagi.

"Nona, biar aku saja."

Seorang pelayan terlihat takut karna Sarah ngotot untuk memasak untuk Math pagi ini. Sarah belum tau kalau ia harus berangkat hari ini ke juga ke Bali.

"Sarah, sedang apa?"

Math melihat Sarah memegang sendok dan mendekatinya dengan wajah ceria.

"Aku ingin membuatkan mu sarapan."

Suara sarah terdengar sangat Manja hingga Math tidak tega untuk menolaknya.

"Bi, Bantu aku kemari barang-barang Sarah, Biarkan dia masak di sini bersama ku."

Perintah Math membuat pelayan itu segera menunduk dan menuruti tuannya.

"Mau ke mana?"

Tanya sarah dengan suara Polos sambil mengaduk masakannya yang mulai tercium aroma kaldu.

"Kita akan berangkat ke Bali hari ini sayang, Aku ingin dengan cepat berdua dengan mu." Math memeluk Sarah dari belakang sambil mengambil sendok dari tangan Sarah yang tampak panas.

"Ihh.. Math jangan, Sarah malu."

Gadis itu malu karna beberapa pelayan yang lainnya tampak memperhatikan mereka dengan senang.

"Tenanglah sayang, Sini aku saja yang mengaduknya."

Math mengaduk kuah itu dengan telaten lalu mencicipi rasanya. Ia melihat ke arah Sarah dan langsung tersenyum.

"Enak."

Math kembali mengaduk dan mencium aroma yang semakin wangi.

"Sudah, sini Sarah yang ambilkan."

Sarah merebut kembali sendok nya dan mendorong Math menjauhi nya. Ia ingin melayani Math sesuai dengan tugasnya sebagai istri, Ia ingin membantu Math selagi itu bisa ia kerjakan.

Mereka duduk di meja makan sembari saling menyuapi dan sesekali tertawa keras dan girang.

Hubungan mereka sekarang terlihat semakin kuat dan lebih dekat, Sarah melupakan apa yang sempat ia dapatkan dari Math dulu, Namun Ia Tidak perduli, Karna sekarang Math berusaha merubah segalanya.

Terlambat?

Tentu saja tidak...

Semua bisa diperbaiki jika kita ingin memperbaikinya, seperti Math yang mencoba memperbaiki rumah tangganya yang hampir hancur dengan tindakan sederhana sebagai layaknya seorang suami.

Tidak menuntut, Tidak mengeluh dan tidak mengungkit. Itu adalah Hak seorang Istri yang harusnya ia dapatkan dari setiap suami.

"Jika kau merasa sulit, Aku akan memeluk mu erat hingga kau melupakan perasaan itu, Sarah."

Math membatin sembari melihat wajah cantik Sarah yang tersenyum ke arahnya dengan tulus.

CHAPTER 21

MATH dan Sarah terlihat baru saja sampai di bandara. Sepasang mata elang itu terus mengintip ke seluruh penjuru ruangan dengan kaca mata hitamnya sambil memegang jemari Sarah dengan erat.

Ia menghentikan langkahnya saat melihat seseorang yang mendekatinya dengan wajah serius untuk membawakan kontrak pada Math.

"Sebentar ya sayang."

Math melepas tangannya dari Sarah dan membaca kontrak yang diberikan pria itu dengan seksama.

"Apa kalian sudah melihat nya?"

Math bicara dengan pelan agar Sarah tidak mendengar ucapannya.

"Ya. Anda harus hati-hati tuan."

Pria itu menjawab dengan pelan juga sembari melirik ke arah lain membuat kesan tidak mencurigakan.

"Aku tidak suka kalau ini gagal."

Math menatap wajah pria itu dengan serius setelah melepas kacamata hitamnya.

Math memutar tubuhnya untuk melihat Sarah yang masih berdiri tidak jauh dari nya.

"Baiklah. Lakukan dengan benar."

Math mendekati Sarah kembali dan tersenyum ke arah Sarah.

"Kenapa sayang?"

Math bertanya pada Sarah yang terlihat sedikit khawatir dan cemberut.

"Tidak, Sarah mau cepat berangkat."

Rengek gadis itu membuat Math mencubit pipi yang tampak semakin berisi itu.

"Sebentar lagi sayang."

Math melempar senyuman dan mengawasi tempat yang cukup ramai itu. Sarah menoleh ke sisi kirinya saat melihat seseorang yang sangat ia kenal sedang duduk di dekat mereka dengan wajah santai sembari menatap ke arahnya.

"Andy."

Batin Sarah lalu menoleh ke arah Math yang ikut mengawasi keadaan sekitar.

"Math, Sarah mau ke toilet."

Wajah Math sedikit berubah saat mendengar rengekan Sarah yang sesungguhnya sulit ia berikan izin.

"Hm. Aku akan menemanimu."

"Tidak, Aku bisa bersama Daria."

Sarah menoleh ke arah bodyguard wanita yang dibayar Math untuk menjaganya. Daria langsung maju ke hadapan Math dan menundukkan kepala nya.

"Aku akan menjaga nona Sarah."

Ucap Daria dengan wajah yakin membuat Math akhirnya mengalah dan mengangguk.

"Cepat kembali jika sudah selesai."

Sarah bicara pada Daria dan Sarah yang terlihat ingin Segera pergi dari sana.

Sarah berjalan lebih dulu sambil melihat ke sembarang tempat hingga ia melihat toilet yang letaknya tidak jauh darinya.

Sarah masuk ke dalam toilet dan memikirkan sesuatu di dalam sana.

"Daria, apa di luar ada sapu?"

Sarah berteriak dari dalam kamar mandi dan membuat wanita itu melihat sekelilingnya.

"Ada nona Sarah."

"Letakkan di depan pintu aku harus mengambil sesuatu jatuh di dalam kloset."

Sarah menjatuhkan lipstiknya ke dalam closet dengan cepat agar Daria percaya padanya.

"Biar aku saja nona Sarah."

Sarah tersenyum karna rencana nya berhasil, Sarah segera membuka pintu dan menangkap sapu yang disandarkan Daria.

ebookkitastory

"Itu Daria, tolong ya."

Sarah melihat Daria masuk ke dalam kamar mandi, Ia meraih sapu yang tersandar di sampingnya dan memegangnya kuat, Ia mendorong Daria masuk dengan cepat dan menutup pintu toilet itu, Sarah meletakkan sapu pada penghalang pintu agar Daria tidak bisa membuka pintu kamar mandi itu dengan mudah.

"Nona Sarah, kau bisa bahaya! Nona!"

Daria panik saat tidak mendengar jawaban dari Sarah hingga ia nekat memanjat Closet dan melihat keluar dengan segera.

"Sial..!!"

Daria sedikit mengumpat dan berusaha keluar dari atas toilet yang tidak beratap .

Sarah melajukan jalannya sambil melihat ke seluruh tempat yang asing bagi Sarah.

"Di mana Sarah?"

Math memasang wajah Khawatir saat melihat Daria kembali sendiri dengan nafas tidak beraturan.

"Dia melarikan diri tuan."

"Apa? Dasar tidak becus!"

Math melepaskan emosi nya sambil berlari ke toilet untuk mencari Sarah.

"Ada apa dengan mu Sarah?"

Math tampak kacau, Ia melihat ke tiap sudut ruangan dan tidak bisa minat Sarah di mana pun.

Math meraih ponsel nya dan langsung menelpon seseorang.

"Suruh semua team mencari istriku dan laporkan pada ku dengan cepat!"

Math menutup telponnya lalu kembali mencari Sarah di seluruh tempat yang mungkin dijangkau Sarah.

***

Sarah berhenti di satu tempat yang terlihat sepi dan melihat Andy duduk sambil melihat ke arah nya.

"Hay Sarah."

Andy terseyum ke arahnya dengan sinis dan sadis, Sarah menelan Saliva nya dengan Kuat saat melihat pria itu mendekati nya dengan pelan.

"Apa yang kau lakukan di sini?"

Teriakan Sarah tampak tidak membuat Andy gentar. Ia malah semakin mendekati Sarah yang mulai mundur hingga tubuhnya menempel di tembok.

"Uh, Kau ketakutan sekali Sarah."

Andy menarik lengan Sarah dan menaruh pisau di dekat leher Sarah.

"Harusnya aku langsung menusuk mu hingga mati waktu itu Sarah."

"Andy jangan."

Andy mengeratkan pisau di leher Sarah semakin erat membuat Sarah semakin ketakutan.

"Math tidak akan memaafkan mu."

Sarah bicara dengan bergetar ketakutan saat merasakan lehernya perih karna goresan pisau yang terasa tajam di lehernya.

"Aku yakin dia akan memohon dengan ku jika melihat mu seperti ini, Mau mencoba nya?"

Andy mengancam Sarah dan membuat Sarah memundurkan lehernya yang terasa perih.

"Sakit? Maaf Sarah. Baiklah begini saja."

Andy menjauhkan sedikit pisaunya dari leher Sarah dalu menarik rambut gadis itu dengan erat dan kuat.

"Andy sakit."

"Kau harus memohon pada suamimu Sarah, agar ia berhenti mengejar ku! Paham?"

Andy berteriak keras kembali ke arah Sarah membuat wanita itu ketakutan.

Brughh

Andy tiba-tiba terkapar karna seseorang menendangnya dari sudut kiri, ia merasa sesak karna tendangan itu hampir mengenai perutnya.

"Sarah kemari lah."

Pria itu memanggil Sarah dan membuat Sarah bersembunyi di belakang tubuh Pria asing itu.

"Kau tidak apa-apa?"

Tanya pria itu melihat ke arah Sarah yang mengangguk pelan.

"Sarah." Teriak seseorang lagi membuat Sarah langsung menoleh dengan cepat.

ebookkisstory

"Math."

Sarah berlari ke arah Math dan memeluk suaminya. Beberapa orang yang mengikuti Math langsung menahan Andy dan memborgol tangan pria itu.

"Lepaskan brengsek!!"

Andy berusaha berontak dengan Kasar saat mereka membawanya, Ia beringsut dengan kuat melihat Ke arah Math yang masih memeluk Sarah yang ketakutan.

"Ingat Math, Aku akan membalas mu."

"Andy! Kau sudah membunuh Eve! Ingat itu sampai mati bahwa kau adalah pembunuh."

Suara Math serius sambil menutup telinga Sarah yang menarik kerah bajunya.

"Tidak! Bukan aku tapi dia! Sarah kau pembunuh nya! Kalau kau tidak menganggu ku Eve tidak akn jatuh ke jurang! Dasar Jalang."

Andy berteriak dengan keras membuat Math ingin melepaskan Sarah, Namun wanita itu malah memeluknya dengan erat dan semakin ketakutan.

Andy tertawa dengan keras sembari di bawa petugas kepolisian untuk segera keluar dan pergi dari hadapan Math dan Sarah.

Math melihat ke depannya seorang Pria yang tidak asing baginya, Pria itu membantu menyelamatkan Sarah dari Andy.

"Apa yang terjadi dengan Sarah?"

Pria yang membantu Sarah itu mendekati Math dan menatapnya dengan tidak suka karna Sarah masih enggan melepas pelukan dari Math .

"Bukan urusan mu, Dia sudah menjadi istriku sekarang."

Jawab Math membuat Sarah melepas pelukannya dan melihat kembali ke arah pria yang familiar namun asing di pandangannya.

"Math, Dia membantuku tadi."

Sarah bicara dengan lembut membuat pria itu mendekati Sarah.

"Kau tidak ingat aku?"

Tanya pria itu dengan suara yang membuat Math sedikit takut.

Sarah menoleh ke arah Math dan menggeleng ke arah pria asing itu.

"Aku...."

" DIAM KAU THOMAS!!!"

Math tiba-tiba berteriak kencang membuat Sarah terkejut dan takut melihat Math.

"Brengsek! Diam-diam kau merebut Sarah dari ku."

Thomas tampak tidak senang kali ini melihat Sarah begitu dekat dengan Math.

"Baiklah, Sarah aku tidak tau apa yang terjadi, yang jelas kau dan aku punya hubungan."

Thomas menarik kerah baju nya sambil tersenyum dengan santai ke arah Math sejenak, Lalu ia memutar tubuhnya dan pergi dari hadapan Sarah yang penuh tanda tanya.

"Akhirnya, aku menemukan Sarah."

ebooklovestory

CHAPTER 22

MATH mengoleskan salap di sudut leher Sarah yang tampak terluka.

"Sakit?"

Math melihat wajah Sarah yang meringis lalu mencium bibir wanita itu agar mengurangi rasa sakitnya.

Sarah mengangguk pelan dan merasa bersalah pada Math yang sempat memarahinya.

Sarah mengunci Daria di kamar mandi karna Ia tanpa sengaja mendengar Wanita itu bicara dengan Andy di telpon setengah jam sebelum Sarah dan Math akan berangkat ke bandara.

"*Andy, Kau harus siap dengan semuanya, mereka memancing mu."*

"Aku akan mengagalkan usaha Math dan membawa Sarah padamu."

Mendengar itu Sarah ingin memberitahu Math tapi Ia melihat wajah gusar Math dan Daria seakan tidak bisa jauh dari mereka, Ditambah lagi Sarah malah melihat Andy dari

kejauhan dan Sarah ingin memastikan langsung sesuatu yang sedang terjadi tanpa Math tahu.

"Lain kali jangan lakukan hal berbahaya sendiri Sarah."

Math mengecup kening Sarah dengan lembut, Ia menahan kopernya agar berdiri tegak dan Sarah bisa duduk dengan santai di sana.

"Turun lah."

Math meminta Sarah untuk segera turun dan langsung merapatkan tangan mereka.

"Tuan penerbangan anda bagaimana?"

Math menyewa pesawat pribadi demi Sarah, Namun sepertinya ia harus memindahkan tujuan sementara karna Daria menghilang setelah Math tahun penyebab Sarah kabur dari wanita itu.

Daria sudah tau tujuan Math dan dia tidak ingin mengancam keselamatan Sarah kali ini.

"Sayang, Kita tunda dulu ya perjalanan ke Bali. Bagaimana kalau kita ke tempat lain?"

Math memegang bahu Sarah dan melihat wajah Sarah yang terlihat biasa saja ia mengangguk kecil dan memeluk Math dengan era.

"Aku akan tetap melakukan perjalanan demi melindungi Sarah, Dia tidak akan aman berada di New York saat ini."

Math membatin dan mengingat Thomas yang sudah kembali dari Inggris sejak kepergiannya.

"Jika Sarah ingat Thomas, Sarah bisa saja membenci ku karna membohonginya."

Math kembali membatin dan memeluk Sarah lebih erat dan mengecup puncak kepala Sarah.

"Aku tidak mau kehilangan mu."

Math mencium kembali Sarah membuat banyak pasang mata yang melihat mereka dengan tatapan Iri.

"Aku akan ke Santorini, Siapkan pesawatnya."

Math bicara pada seorang yang tampak menunggunya dengan serba Salah melihat adegan romantis yang diciptakan Math.

***

Thomas duduk di sudut ruangan bersama seorang pria asing sambil menikmati minumannya.

"Apa yang terjadi dengan Sarah, kenapa dia tidak mengingat ku?"

Thomas bertanya dengan keras ke arah pria yang hanya duduk diam tanpa bicara itu.

"Jawab Sialan!"

Thomas kembali melihat dengan tatapan kejam seakan ingin membunuh siapapun saat ini.

"Dan bagaimana bisa dia menikah dengan Math?"

Thomas kembali membentak keras ke arah pria tua yang mulai menatap ke arah nya.

"Kau pergi terlalu lama, Sesuatu banyak berubah setelah kau pergi ke Inggris."

Jawab pria tua itu dengan wajah gusar.

"Kau fikir aku bermain di inggris ya? Aku sudah bertunangan dengan Sarah dan menyuruh mu menjaga Sarah hingga aku kembali kan?"

Thomas melempar gelas minuman yang ada di depan nya sambil menggeram dan menunjuk ke arah cincin nya .

"Maaf tuan, Aku tidak bisa melawan kuasa ayah Sarah dan Math."

Pria itu kembali menunduk dan merasa menyesal tidak becus menjaga Sarah.

"Di mana ayah Sarah?"

Thomas meremas sudut kursi dengan kuat mencoba menahan emosinya setelah menemukan Sarah bersama Math.

"Dia hilang jejak sejak ingatan Sarah hilang dan Math langsung mengambil kuasa penuh terhadap Sarah dan menikahi Sarah."

Jawab pria itu kembali membuat Thomas mengerutkan keningnya.

"Aku menanti kepulangan ku, namun saat aku pulang mereka semua tidak di tempatnya, Sarah menghilang dan aku mencari gadis itu hingga 6 bulan terakhir ini lalu lihat aku menemukan dia menikah dengan Math."

Thomas masih memikirkan teka-teki yang masih tidak ia mengerti tentang kejadian di balik ini semua.

"Mungkin ayah asuh Sarah bisa membantu mu, Pria itu dibayar Math untuk menjaga Sarah setelah Gadis itu hilang ingatan."

Ucapan Pria yang tampak tidak tau banyak itu memberi arah kepada Thomas untuk mencari tau semuanya.

"Aku hanya pergi 3 tahun setengah dan kembali melihat semua kehancuran ini! Gila."

"3 tahun setengah itu sangat lama, Banyak yang sudah terjadi selama itu tuan."

Thomas mengeratkan tangannya tanpa membalas ucapan pria itu. Ia mengigit bibir dan meremas tangan nya. Salahnya sendiri karna terlalu fokus di sana hingga tidak menghubungi Sarah dan akhirnya kehilangan tunangan nya sendiri. Namun Sarah harusnya bisa menjaga perasaan mereka masing-masing kan Bagaimana bisa Sarah jatuh cinta pada Math dan menikah begitu saja, Fikir Thomas.

"Di mana alamat rumah orang tua asuh Sarah?"

Mendengar permintaan Thomas pria itu langsung menuliskan alamat orang yang cukup tau tentang kehidupan Sarah setelah ingatan Sarah hilang.

Thomas melihat kertas itu dan langsung pergi ke sana untuk mencari tau.

"Aku harus mendapatkan Sarah ku kembali, Dia tunangan ku sejak awal tidak ada yang bisa merebutnya."

Thomas membatin sambil fokus dengan kemudinya, tatapan tajam dari mata pria itu sangat penuh dengan ambisi dan perasaan menyesal karna mempercayakan Sarah tinggal di New York selama ia pergi.

CHAPTER 23

JAUH ke beberapa tahun yang lalu, Sarah yang selalu bersikap ceria, tampil kekanak-kanakan dan lembut berhasil membuat dua sahabat jatuh cinta dengan nya.

Dia adalah Thomas dan Math.

Math, Pria pengecut yang tidak berani menyatakan perasaan nya pada siapapun tentang ketertarikannya pada Sarah membuat sisi Keberuntungan untuk Thomas yang terus mendekatkan diri pada Sarah.

Sarah tersenyum pada Math, Namun hanya sekali dibalas oleh pria itu. Sarah malu dan menundukkan kepala karna Math tampak tidak menghiraukannya.

"Aku ingin menikah dengan mu Sarah."

Thomas dan keluarga nya mendatangi rumah Sarah untuk melamar gadis itu.

"Sarah masih kuliah."

"Kalau begitu kita bertunangan saja."

Thomas membuat Sarah tidak berkutik saat orang tua nya setuju dengan rencana itu. Sarah melihat ke arah Math

yang sesungguhnya ia sukai namun tampaknya Math hanya diam dan tidak memunculkan perasaan nya.

Math memilih diam dalam perasaan nya, Dia serba salah di sisi lain perasaan Hatinya hanya untuk Sarah namun Math tidak ingin mengkhianati Thomas sebagai sahabat nya.

Hingga pada satu hari..

"Apa yang kalian lakukan?"

Thomas panas saat melihat Math tertawa dan bercanda bersama Sarah.

"Thomas."

"Dengar, Ini tidak seperti yang kau bayangkan!"

"Dasar brengsek! Kau kira aku tidak tau kalau kau mencintai Sarah, Hahh?"

Thomas menarik kerah pakaian Math dengan erat lalu meninju wajah math berkali-kali tanpa ampun. Sementara Sarah berusaha melerai mereka berdua dengan tangisan yang cukup sedih. Math tidak ingin melawan karna merasa berdosa mencintai Sarah dan tidak bisa melepasnya.

"Thomas jangan! Sarah sayang sama Math."

Sarah mendekati Math dan memeluk pria itu.

Thomas menghentikan pukulannya dan melihat ke arah Sarah. Ia kecewa, hancur dan sakit saat mendengar ucapan Sarah yang ternyata lebih memilih Math.

"Tidak Sarah, kita sudah bertunangan dan akan segera menikah."

"Thomas, Sarah tidak mau."

Thomas mengeratkan lehernya dengan geram mendengar ucapan Sarah yang seakan memohon agar membiarkan Ia bersama Math.

"Minggir!! Aku tidak nenyukai mu Sarah."

Math berusaha berbohong demi menjaga perasaan Thomas sebagai sahabat dekatnya. Ia mendorong Sarah hingga terjatuh.

"Math."

"Jangan pegang aku!! Aku tidak menyukai gadis sepertimu."

Math berusaha menahannya membuat Sarah menangis dan meninggalkan Math dan Thomas.

Sarah kecewa karna orang yang Ia harapkan malah memperlakukan dirinya seperti itu.

"Aku sudah bilang Sarah, menikah lah dengan ku. Aku akan menjaga mu."

Thomas berjanji pada Sarah membuat gadis itu akhirnya mengangguk pelan, Ia mencoba untuk menerima Thomas untuk melupakan Math yang tidak mungkin menjadi miliknya. Sarah berjuang keras untuk mencintai Thomas dan di saat Ia mulai menyukai pribadi Thomas sesuatu terjadi.

"Aku tidak mau ke Inggris dan meninggalkan Sarah!"

"Thomas!! Kau harus mendengarkan ku, hanya 2 bulan!!"

Teriak pria paruh baya itu kepada Thomas yang terpaksa menuruti permintaan orang tuanya.

"Baiklah, Aku akan berangkat besok tidak hari ini!"

Thomas pergi menemui Sarah untuk memberitahu kalau Ia akan pergi ke Inggris selama 2 bulan.

Thomas menaikkan Sarah di sisi pagar dan mencium lembut gadis yang mulai melupakan Math di dalam hatinya.

"Aku tidak akan lama, Berjanjilah kau jangan nakal dan tidak akan meninggalkan ku!"

Thomas menatap wajah Sarah yang lembut sambil tersenyum kecil.

"Kau hanya pergi selama 2 bulan bukan 2 tahun Thomas!"

Sarah tertawa keras sambi memeluk kekasih nya itu untuk terakhir kalinya.

"Ayo aku antar pulang."

Thomas mengantarkan Sarah pulang, mereka tidak tau kalau itu adalah hari terakhir mereka bertemu.

Thomas berangkat menuju Inggris, Sementara Sarah terus menunggu Thomas hingga genap 2 bulan Ia masih setia menunggu janji, namun kabar dari Thomas tidak kunjung datang membuatnya sedikit khawatir.

Sarah mendatangi rumah Thomas untuk bertanya dan melihat Math tertawa di sana dengan kedua orang tua Thomas.

"Math, Sedang apa?"

"Bukan urusan mu, Tuan aku pergi dulu selamat atas promosi mu."

Math bangkit dari tempatnya dan melewati sarah tanpa menoleh ke arah gadis yang menunggu kabar Thomas.

"Sarah, maaf kami sudah membatalkan pertunangan, Apa ayah mu tidak memberi tahu?"

Sarah hancur! Ia menunggu sesuatu yang tidak pasti di tengah harapannya yang tinggi.

Lagi! Ia kecewa karna seorang pria yang seakan sangat ingin menghancurkan hidupnya.

"Oh ya Thomas sudah aku jodohkan dengan gadis lain di Inggris, Mungkin kau tidak akan bisa bertemu dengan nya lagi."

Mendengar itu harapan Sarah hilang, Ia memutar tubuhnya dan menangis sendiri mengingat janji yang di berikan Thomas terakhir kali padanya.

"Semua hanya bohong."

Sarah mengusap air matanya yang terasa memanas di sudut pipinya.

"Kenapa menangis Sarah?"

Math menariknya mengusap air matanya dan kembali masuk ke dalam hidupnya.

Sementara Thomas harus berjuang tanpa tau apa yang telah terjadi, Ia tidak bisa pulang dan terus menghubungi Sarah dan hasilnya nihil.

"Kalau kau kembali aku akan bunuh diri Thomas."

Ayah Thomas selalu mengancam pria itu dengan kalimat menakutkan hingga Ia terkurung sendiri dan merasa diasingkan di Inggris. Berharap untuk bisa menghubungi Sarah sekali saja.

Hingga akhirnya Eve terbunuh, Math yang masih berusaha menarik kembali Sarah ke dalam kehidupannya berubah menjadi semakin terobsessi atas kesaksian palsu dari Andy serta salah presepsinya terhadap ucapan terakhir Eve.

Ia semakin hilang akal, Math menunggu Sarah bangun demi Eve namun apa?

"Aku tidak tau."

Kalimat enteng itu keluar dari bibir Sarah dan itu berhasil membuat Math geram dan langsung mendatangi ayah Sarah, Ia memberikan uang dengan jumlah besar seperti menyuap ayah Thomas untuk menjauhi Thomas dan Sarah. sekarang Ia menjauhi Sarah dari ayah nya yang sangat mudah di suap dengan Uang.

Ia merenggut kehidupan Sarah, menyiksa nya, menyakiti Sarah kembali hingga kesempatan kedua itu

datang di saat Sarah melupakan semua kehidupan masa lalunya.

***

"Aku tidak ingin kau ingat tentang masa lalu mu Sarah."

Math mengelus rambut Sarah sambil membatin dan meremas tangan Sarah.

"Aku tidak ingin kehilangan mu."

Math menaikkan Sarah di sisi pagar dan menyatukan ujung jari mereka saat mereka sampai di *Santorini greece*.

"Berjanjilah, Apa pun yang terjadi! Apapun yang kau ketahui kau tidak akan meninggalkan ku!"

Math menelan salivanya dengan kuat saat meminta Sarah dengan egois untuk tetap berada di sisinya setelah apa yang ia lakukan.

"Math."

Sarah berbisik pelan sambil memegang wajah Math dengan tangan satunya.

"Apa dulu kau pernah melakukan ini?"

Math menelan Salivanya dengan kuat mendengar kalimat Sarah yang sepertinya ingat tentang sesuatu kejadiannya bersama Thomas.

"Hm.. Aku pernah melakukannya, anggap saja begitu."

Math mencium dan memeluk Sarah seakan tidak ingin lepas.

"*Aku akan memperbaiki semuanya."*

"Aku akan membayar semuanya."

"Aku janji Sarah."

ebooklovestory

CHAPTER 24

SARAH tersenyum senang saat melihat kamar yang cantik dan elegan dengan nuansa putih. Ia memutar tubuh nya lalu memeluk Math dengan erat.

"Bagus sekali Math, Sarah suka."

Wanita itu melepas pelukannya dan melihat wajah suaminya yang ikut tersenyum puas. Ia berjalan ke balkon dan melihat pemandangan laut yang terbentang luar.

Sungguh karya tuhan yang sempurna.

"Istri jagoan ku ini tampak nya sangat suka di sini ya."

Math memeluk Sarah dari belakang sambil mengelus perut Sarah dengan lembut.

Sarah memegang tangan Math dengan erat agar pria itu tidak melepaskan pelukan hangatnya.

"Aku mencintai mu , Sarah."

Sarah terdiam mendengar ucapan itu, polos, datar dan terdengar sangat tulus.

Sarah memutar tubuhnya, Ia menatap dengan lekat wajah Math dan melingkarkan tangannya di leher Math.

"Aku merasa kalau rasa cinta ku padamu sangat dalam dan itu tumbuh sejak lama Math, Aku mulai penasaran dengan masa lalu ku. Apa semua baik-baik saja?"

Math terdiam, Ia menyatukan kening mereka lalu menatap mata Sarah dengan dalam.

"Kau hanya perlu ingat masa sekarang, Masa lalu mu tidak penting Sarah."

Math berharap kalau Sarah melupakan masa lalu nya, Apalagi itu soal Thomas.

"Tolong, Hiduplah untuk ku dan anak kita."

Sarah mengangguk pelan setelah mencerna ucapan Math yang terdengar menuntut.

Aku egois dan pengecut, Aku sangat takut kehilangan Sarah hingga tidak berani mengatakan yang sebenarnya. Aku yang salah, Karena tidak berani mengatakan yang sebenarnya dulu, Menyakiti Sarah, membuang Sarah dan sekarang? Aku merebut kebahagiaan yang harusnya menjadi milik sahabat ku. Tidak! Aku juga mencintai Sarah sangat tulus bukan hanya Thomas.

"Math ... Kenapa melamun?"

Suara serak Sarah membuat Math tersadar, Ia kembali menarik tubuh Sarah ke dalam pelukannya dan menciumnya dengan lembut.

"Math ada apa? Kau terlihat pucat."

Sarah memegang kedua wajah Math dan melihatnya wajah Math yang tidak biasa itu dengan seksama.

"Tidak! Aku hanya butuh kau di dekat ku Sarah."

Math memegang tangan Sarah dan mencium salah satu tangan nya.

"Math!!"

Sarah berteriak kencang saat suaminya itu tiba-tiba saja menggendong Sarah agar lebih tinggi darinya dan melakukan gerakan memutar.

Mereka tampak tertawa dan menikmati keharmonisan yang terus mengalir begitu saja.

"Aku mencintai Math."

Sarah berteriak di sana seakan ingin seluruh dunia tau kalau hatinya hanya ada seorang yang tinggal di sana cukup lama dan tidak pernah bisa hilang begitu saja.

"Aku mencintai Sarah."

Math mengikuti Sarah dan mendengar gelak tawa Sarah yang nyaring, senyuman yang tidak ingin ia lupakan dan candaan yang tidak ingin Ia lepaskan.

"Hey, Apa kita harus tinggal disni selamanya berdua?"

Math menurunkan Sarah dan memberi ciuman nya pada wanita itu.

"Kalau kau mau aku akan dengan senang hati."

"Hm, Kau ini."

Math mencubit pipi Sarah yang merah sembari kembali mencium Sarah dengan cepat.

"Math.. Aku berharap semoga kehidupan kita akan terus seperti ini."

ebookkoestori

Sarah berbisik ke arah Math sambil tersenyum dengan bahagia.

***

Thomas menatap sudut ruangan yang kosong, Ia sudah tau semua yang terjadi pada Sarah berkat cerita dari pengasuh yang menjaga Sarah.

"Aku tidak bisa terima Math, aku akan memberitahu Sarah dan membongkar kedok mu. Aku tidak peduli jika

Sarah sekarang mengandung anak mu karna aku peduli dengan Sarah."

Thomas menatap foto Sarah yang masih terpajang di kamar yang dulu pernah Ia tempati.

"Kau sudah lama menderita Sarah dan aku lah yang akan membuat mu Bahagia bukan Math."

Thomas kembali menyambung kalimatnya sembari terus menatap ke arah Foto Sarah, Seorang wanita yang sudah lama ia rindukan dan Ia nanti.

"Aku meninggalkan mu dan berjanji untuk pulang dan menikahi mu Sarah, Aku akan menepati janji ku sebentar lagi."

Thomas mendekati ayah nya yang tampak sudah tua sedang menikmati minumannya sambil menatap Jauh halaman rumah keluarga Ferdhy.

"Kau bisa tenang setelah menghancurkan kebahagiaan ku?"

Thomas menatap wajah ayah nya yang bernama Ferdhy itu dengan tidak suka dan menghujamnya dengan kebencian.

"Kau tidak bisa menyalahkan ku seutuhnya Thomas."

"Kau yang membuat Sarah pergi dari ku!"

Thomas bicara sembari berteriak dengan kencang dan tidak perduli dengan siapa Ia bicara saat ini.

"Kau harusnya bersyukur, Jika aku dan Math tidak mengirim mu ke Inggris, Kau tidak akan sesukses ini Thomas."

"Persetan dengan semua ini, Jika Math mengambil Sarah! Aku bersusah payah merebut hati gadis itu dan membuat nya menjadi milik ku dan lihat!!! Kalian dengan mudah menghancurkan nya!!"

"Itu karna kau egois Thomas!"

Potong Ferdhy membuat Thomas menatap ke arahnya dengan mata berkaca - kaca.

"Aku tau kau juga berusaha memisahkan Sarah dan Math, padahal kau tau Math juga mencintai Sarah. Kau membuat Sarah membenci Math hanya karna ambisi mu Thomas!"

Ucapan pria tua itu membuat Thomas memegang matanya yang terasa panas karna air matanya mulai mengalir dan Thomas tidak mampu menahannya lagi.

"Dan kau tau kenapa aku setuju saat Math meminta ku untuk membatalkan pertunangan mu dengan Sarah?"

Ferdhi menatap tajam ke arah anaknya itu lalu merasa sedikit kecewa mengingat nya.

"Karna kau tidak sungguh - sungguh mencintai Sarah, kau hanya terobsesi untuk memisahkan Math dan Sarah karna kau selalu merasa kalah dari Math dan hingga sekarang pun kau masih terobsesi dengan hal itu!"

"DIAM KAU!!! Kau tidak tau apapun tentang perasaan ku, kita lihat saja sampai di mana Math akan bertahan."

Thomas membenarkan pakaian nya lalu memasang wajah biasa kembali. Ia memutar tubuh nya untuk segera menjauhi dirinya dari ayah yang sangat dibencinya sejak mengirimnya ke Inggris.

CHAPTER 25

MATH menatap wajah Sarah yang asik menikmati makanannya dengan lahap. Sesekali ia tersenyum sambil menyuapi Sarah dan menggoda istrinya itu.

"Kau suka sekali makan ya Sarah."

Math tertawa kecil sambil mencubit hidung Sarah yang menjadi bagian favorite nya.

"Aku harap semua akan terus berjalan seperti ini."

Batin Math lalu mempertemukan kedua mata mereka dengan cukup lama.

"Sini, Aku suapi lagi."

Math mendekatkan diri dan langsung mengambil sendok dan menyuapi Sarah.

"Kau memperlakukan aku seperti bayi Math."

Sarah tertawa dengan ceria membuat Math pun ikut tertawa ke arah nya.

"Oh ya aku punya kejutan untuk mu."

Sarah melihat ke arah Math dan penasaran seolah bertanya apa yang sedang disiapkan suaminya itu.

"Tutup mata mu."

Math meminta Sarah untuk melakukan perintahnya.

"Kenapa harus tutup mata."

Sarah tertawa namun ia tetap menutup matanya sembari memegang sudut meja dengan kuat.

Math berdiri dari tempat nya dan mengeluarkan sesuatu dari dalam jaket yang Ia gunakan.

Ia berdiri di belakang Sarah dan memakaikan sesuatu di leher Sarah membuat gadis itu terkejut dan langsung ingin membuka matanya.

@bookloveistory

"Tunggu."

Math selesai memasangkan kalung nya di leher Sarah lalu menarik kursi Sarah agar Ia bisa lebih leluasa untuk mendekatinya.

Ia menarik kursi nya dan duduk tepat di depan Sarah seraya memegang tangan Sarah.

"Kau bisa buka mata mu Sayang."

Perlahan Sarah membuka matanya dan melihat Math berada di depan nya sambil tersenyum.

Sarah memegang lehernya dan melihat kalung nya.

"Ya tuhan, Math ini sangat indah."

"Kau suka sayang?"

Math menarik tangan Sarah kembali dan mengecup nya melihat Sarah mengangguk pelan.

"Sarah, Aku mencintai mu sejak dulu, Jauh sebelum hari ini dan aku ingin kau hanya ingat tentang itu. Lupakan semua masa lalu mu dan kita akan menata kehidupan kita ke depan, Kau setuju?"

Math menatap Sarah dengan penuh harapan, Ia ingin ingatan Sarah hanya sebuah mysteri yang seharusnya tidak ia ingat.

Sebuah memory yang tidak akan menggoyahkan rasa cintanya terhadap hubungan mereka, Dan Math merasa beruntung karna Sarah melupakan ingatan nya di masa lalu, hingga ia bisa memiliki Sarah sekarang

Egois? Memang. Tapi Math tulus mencintai Sarah dan Ia berniat untuk membahagiakan Sarah dan calon malaikat yang akan mengisi hari kosong nya.

"Ya .. Aku setuju. Aku percaya pada mu Math."

Math tersenyum dengan sedikit lega, Ia langsung mendekati Sarah dan mencium wanita itu kembali sedikit lebih lama.

Suara tepuk tangan terdengar keras melihat kebahagiaan yang diciptakan Math dan Sarah di sana.

Orang yang duduk dan makan di sekitar mereka tampak terharu walaupun tidak tau dengan perjuangan panjang Sarah untuk sabar di sisi Math dan juga tentang perjalanan Math untuk terus mencintai Sarah.

Sarah tersenyum malu melihat ke seluruh tempat yang melihat ke arah mereka.

"Math,,,, Sarah malu."

Math melihat dengan jelas rona merah pada wanita itu.

"*She is my wife.*"

Suara Math menggema sambil melempar pandangan dan senyuman ke arah semua orang.

"*And she is pregnant."*

Math tampak konyol dengan bicara sangat keras dan ingin semua orang disana tau tentang kebahagiaan kecil nya.

"Math."

Sarah memukul Paha Math dengan keras sambil menunduk malu.

"Sarah, Aku minta maaf, Besok kita harus kembali ke New York. Karna Polisi meminta mu menjadi Saksi untuk kematian Eve di persidangan Andy."

Math memegang tangan Sarah dengan erat sambil menatap wajah Sarah yang terlihat takut dan khawatir.

"Kalau kau tidak mau tidak masalah."

"Tidak, aku akan hadir besok Math."

Sarah memotong pembicaraan Math sambil melihat suaminya membuang nafas kelegaan.

"Maaf kalau aku membuat mu harus melakukan ini, Sarah."

Math merasa tidak ingin kembali, namun ia harus melakukannya karna Andy harus mendapatkan hukuman setimpal. Andy penyebab kematian Eve dan karna nya Sarah harus hidup menderita.

"Tidak masalah Math, Aku akan membantu mu sebisaku."

Sarah tersenyum lembut dan menarik nafasnya yang sengal.

"Baiklah. Ayo kita jalan - jalan sebelum pulang Sayang."

"Hm.."

Sarah meraih tangan Sarah dan ikut bersama Math untuk menikmati suasana malam terakhir mereka di *Santorini greece*.

***

Keesokan hari nya

Math dan Sarah tiba di New York dalam keadaan yang sedikit tidak mengenakkan. Sejak pagi Sarah mengalami *morning sick* yang cukup parah.

Ia terus memeluk Math dengan manja seakan tidak ingin lepas karna perutnya terasa di aduk-aduk mual.

"Kau tidak apa-apa sayang?"

Math merasa khawatir melihat wajah pucat Sarah dan memegang pinggul istrinya dengan erat.

"Ya.. Tidak apa Math."

Sarah memeluk Math dengan sangat manja sejenak untuk menghirup aroma tubuh suami nya itu.

Sejak hamil Sarah sangat ingin terus dan terus mencium aroma tubuh Math, Sarah seakan tidak bisa jauh dari Math hingga terkadang Ia memeluk Math dengan Manja.

"Sudah?"

Tanya Math saat melihat Sarah melepas pelukannya. Sarah mengangguk dan merasakan Math mulai memegang tangan nya kembali dan berjalan di bandara untuk menuju ke pengadilan.

"Kemari lah."

Math membenamkan wajah Sarah di dadanya saat di dalam mobil. Ia tau Sarah pasti sangat ingin melakukan itu dan hal itu terbukti saat Sarah meremas kemejanya dengan erat.

Tak lama kemudian mereka sampai di pengadilan, Math dan Sarah segera keluar dengan perasaan campur aduk. Mereka tidak sekalipun melepaskan pegangan hingga masuk ke dalam ruangan.

Andy langsung menoleh ke arah mereka saat pintu dibuka, Sorot mata tajam itu begitu tegas seakan Ia langsung ingin membunuh Sarah dan Math yang berada di sana.

"Saudari Sarah."

Sarah melihat ke arah semua orang dengan menelan salivanya sejenak dan sedikit ragu.

"Ya. Kau bisa duduk dan ambil sumpah mu."

Sarah melepas pegangan nya dari Math tanpa melihat ke arah Andy yang menakutkan, Ia duduk dan menguatkan dirinya sendiri untuk membantu Math. Untuk membayar atas kematian Eve dan penderitaan yang pernah Sarah rasakan.

ebooklovestory

CHAPTER 26

MATH tampak sangat khawatir dengan keadaan Sarah di depan sana, Ia bisa melihat bagaimana Sarah berusaha menahan semuanya demi membantunya untuk menghukum Andy sebagai pelaku utama pembunuhan Eve.

Beberapa pertanyaan mulai muncul dan bisa dilewati sarah dengan sempurna. Namun ada sorot yang terlihat sangat santai dan biasa duduk sambil memperhatikan Sarah seakan mencari celah untuk menjatuhkannya kapan pun.

Sarah menjadi saksi kunci untuk menentukan nasib Andy ke depan setelah persidangan ini.

Beberapa bukti sudah mulai muncul, Math masih ragu karna kurangnya bukti untuk saat ini hingga persidangan belum menampakkan titik terang. Sarah menguatkan dirinya untuk terus berjuang dan mengatakan apa yang ia ingat tentang Eve. Hanya itu yang ia punya, secercah ingatan yang boleh diingat Sarah.

Sebuah luka yang dalam bagi keluarga *Matthew* dan menjadi sebab penderitaan Sarah sekaligus kebahagiaan yang Sarah punya saat ini.

Seorang pria dengan tubuh tegap tampak berdiri setelah diam dan tidak menyanggah sama sekali sejak tadi.

Perlahan Ia mendekati Sarah dan tersenyum dingin seakan mempersiapkan senjata.

"Nona Sarah, Aku mendapatkan catatan tentang mu bahwa kau mengalami trauma dan amnesia pasca kejadian itu, Bahkan sekarang kau tidak ingat dengan seluruh kejadian yang sudah kau lalui. Pertanyaan nya apa ucapan mu bisa dipercaya?"

Math berdiri ketika seseorang mencoba memprovokasi sarah tentang masa lalunya.

Sarah mulai gusar dan takut, Ia menelan salivanya dengan kuat lalu melirik ke arah Andy yang tersenyum miring ke arahnya.

"Anda bahkan tidak bisa menjawab nona Sarah. Jadi yang mulia saya harap anda mempertimbangkan nasib klien saya."

Ucap pria yang membela Andy dengan seksama dan membuat Sarah tersudut.

"Nona Sarah, Apa anda punya bukti untuk menguatkan argument anda?"

Pria itu terus menyudutkan Sarah tanpa henti hingga wanita itu meremas ujung baju nya.

Apa yang harus ia katakan, Sarah hanya punya ingatan, penglihatan dan dirinya sendiri sebagai bukti kalau Sarah memang benar-benar melihat kejadian itu.

"Yang mulia, saya mohon untuk anda mempertimbangkan kembali pernyataan nona Sarah dengan catatan yang saya berikan dan saya menolak bukti yang tidak kongkret itu."

Pria itu bicara dengan lantas ke arah semua orang yang menatap nya dengan wajah takut.

Math ingin sekali meraih Sarah namun rasanya itu tidak akan bisa, hingga ia terpaksa memilih duduk diam dan melihat apa yang akan terus terjadi sambil melihat ke arah Sarah yang menunduk lemas.

Hakim tampak membaca semua catatan dengan seksama sambil sesekali melirik ke arah Sarah dan Andy.

Ia mulai mengambil palu untuk istirahat sejenak untuk mengambil keputusan yang benar.

"AKU PUNYA BUKTINYA!"

Seorang wanita masuk dengan wajah sedikit tegang sambil membawa sesuatu. Ia melihat ke segala penjuru membuat wajah Andy berubah total dan terkejut karna sosok wanita yang kemarin mendukungnya sekarang datang dengan menantang dirinya.

Wanita itu masuk ke tempat pengadilan dan mendekati Hakim.

Seketika sorot mata semua tertuju padanya.

"Anda bisa mengecek semua ini yang mulia."

"Anda tidak bisa menambah bukti di saat persidangan."

"Yang mulia bukti ini sangat lengkap dan akurat, saya mohon periksa lah. Nasib Sarah dan Andy ada di sini. Jangan biarkan sampah seperti dia lolos."

Wanita itu kemudian menjauh dan mendekati Sarah yang tampak memasang wajah heran karna sosok itu adalah Daria.

"Kau pasti bisa."

Daria menepuk bahu Sarah yang masih bingung lalu mendekati Math yang tersenyum ke arahnya.

"Bagus Daria, Kau mengerjakan semua nya dengan sangat baik dan Kau datang di waktu yang tepat."

Math mengingat kejadian sebelum penangkapan Andy, Ia sempat bertemu dengan Raina Dan Daria di suatu tempat tersembunyi untuk merencanakan semuanya secara matang.

Daria bertugas untuk berpura-pura memihak Andy untuk memancing dia keluar dan seakan bisa membaca situasi, Namun saat Daria menjebak Andy dan menelponnya Sarah tanpa sengaja mendengarkan semua itu hingga rencana mereka harus berubah total.

Daria yang berpura-pura memihak Andy akhirnya berhasil menemukan tempat di mana Andy menyembunyikan semua bukti terhadap kelakuan nya di masa lalu.

"Coba cek ini."

Seorang panitera Segera bangkit dan mengambil selembar bukti dari tangan hakim dan meletakan pada alat yang tersambung pada infocus.

Mereka bisa melihat dengan jelas bukti yang dibawa Daria. Bukti itu menghilang setelah polisi mengecek kasus

kematian Eve hingga kasus Eve dianggap bunuh diri karna tidak adanya bukti.

Bukti tersebut di antaranya adalah terdapat surat test kehamilan Eve, Sidik Jari Andy di beberapa bagian tubuh Eve dan jam tangan milik Andy yang sempat terjatuh di lokasi serta catatan dari diary Eve yang menyatakan bahwa selama berhubungan dengan Andy ia selalu mendapatkan perlakuan kasar dan bagian terpenting nya Andy adalah anak kandung dari kepala kepolisian saat Eve meninggal, Serta surat perjanjian rahasia untuk menutup kasus Eve.

"Brengsek kau Daria! Kau menjebakku untuk mendapatkan bukti ini hahh?? Kau berpura-pura memihak ku agar kau bisa mencuri ini??"

Andy mulai mengamuk dan mengedarkan pandangannya ke arah siapapun yang ada di sana.

"Itu lah cara kerja ku Andy! Kebenaran pasti terungkap."

Daria menjawab ucapan Andy dan terdengar suara ketukan palu dari hakim agar mereka semua bisa tenang.

"Sialan!! Kalian akan menerima balasan dari ku terutama kau Sarah."

Andy meloncat dari meja nya dan mengambil pena milik pengacaranya yang tampak tajam lalu mendekati Sarah dengan cepat. Ia siap untuk menusuk Sarah dengan benda tajam yang bisa saja melukai Sarah.

Sarah menundukkan kepalanya dengan ketakutan dan melindungi dirinya dengan kedua tanganya.

"SARAHH!!!!!"

Math berteriak kencang hingga tak lama suasana di pengadilan sangat tegang, Mereka ikut berteriak dan menatap tidak percaya dengan apa yang mereka lihat sekarang.

Polisi segera menangkap Andy dan mengamankan pria itu dengan cepat agar menjauhi Sarah.

CHAPTER 27

SUARA Math memanggil Sarah melengking keras diikuti kelajuan larinya yang seakan tidak mau kalah dengan Andy.

Sarah langsung menunduk dan melindungi dirinya dengan kedua tangan kecil yang Ia miliki.

"Sarah."

Suara Math pelan tidak seperti tadi, suara itu melemah saat berhasil mendahului Andy dan memeluk Sarah untuk melindungi dirinya.

"Ahh brengsekkk."

Andy berontak saat beberapa polisi menahannya dengan kuat dan menjauhkan dirinya dari Math.

"Math.."

Sarah mendongak melihat wajah Math memucat.

"Panggilkan medis cepat!!"

Teriak seseorang saat melihat darah dari punggung Math mulai membasahi kemeja putih nya.

"Math.."

Sarah menangis memegang punggung suaminya, lebih dari setengah pena itu menancap dengan dalam di tubuh nya.

"Sudah.. Tenang lah, Aku tidak sakit selama kau aman."

"Math."

Sarah masih memanggil nama suaminya sambil menangis hysteris merasakan dekapan tubuh Math yang terasa sedikit lemah.

"Sakit."

Math membatin dan menahan rasa sakit yang ada di punggung nya seakan menjalani ke seluruh tubuh nya.

"Tuan tolong minggir kemari, Kami akan mengobati mu."

Seorang pria dengan pakaian dokter tampak mendatangi Math dan melihat pena yang cukup dalam dan bisa saja berakibat Fatal.

"Math tolong lah."

Sarah mendorong tubuh Math agar melepas pelukannya.

"Obati saja, Aku bisa tahan dengan memeluk istri ku."

Jawab Math membuat hati Sarah terasa sakit, Karna dirinya Math harus mengalami luka itu.

"Luka ini tidak sebanding dengan penderitaan mu Sarah."

Batin Math kembali mengusap air Mata Sarah yang terus jatuh karna menangisi nya.

"Jangan menangis lagi karna ku sayang."

Math merasakan seseorang mulai mendekati nya dan mencoba melihat keseriusan luka di tubuh Math.

"Ini tidak bisa di cabut begitu Saja tuan, Anda harus ke rumah sakit."

Dokter itu melihat luka serius yang ada di punggung Math yang masih setia memeluk Sarah. Suasana di pengadilan yang tadinya mencekam berubah menjadi suasana haru melihat pemandangan langka dari sepasang suami istri yang saling mencintai.

"Math tolong, Kau harus mengobati luka mu agar terus bisa di dekat ku."

Sarah berteriak sambil mengguncangkan tubuh suaminya.

"Berjanjilah untuk tetap dengan ku."

"Math!!"

"Berjanjilah Sarah."

"Ya, Aku akan selalu bersama mu, Aku janji Math."

Bisik Sarah sambil menangis dan memukul dada suami nya dengan pelan.

"Baiklah."

Math menahan rasa sakit yang luar biasa dari benda kecil itu dan tetap meremas tangan Sarah.

"Ayo aku antar tuan."

Daria menawarkan bantuan untuk mengantarkan Math dan Sarah ke rumah sakit.

Math mengangguk pelan sambil memegang tangan Sarah yang kecil untuk tetap bersama nya.

Daria dengan cepat mengantarkan Math ke rumah sakit.

Sesampainya di rumah sakit dokter segera menangani Math untuk mencabut pena dan melakukan sterilisasi serta memeriksa beberapa organ yang mungkin saja bisa terpengaruh karna luka dari benda kecil itu cukup dalam.

"Kenapa menangis?"

Math mengusap air mata Sarah yang ada di depan nya lalu tersenyum lembut.

"Pasti sakit kan?"

Tanya Sarah dengan polos sambil memegang mengigit kukunya.

Math menarik tangan nya agar Sarah tidak melakukan tindakan itu dan tersenyum kecil.

"Tidak sakit sayang, Aku lebih sakit jika kau yang terkena serangan ini tadi."

"Jangan bercanda Math."

Sarah mulai kesal karna Math tidak menunjukkan perasaan sebenarnya bahwa dia sakit sama seperti yang orang lain rasakan.

bookovestory

"Sudah tuan."

Dokter itu tersenyum ke arah Sarah dan Math setelah selesai mengobati Math.

"Terimaksih." Math turun dari tempatnya dan menaruh tangan yang tidak terluka ke pinggul Sarah untuk membawanya keluar.

"Aku sangat iri dengan wanita itu, suami nya luar biasa."

Seorang perawat merasa kagum melihat kedekatan mereka.

"Ya .. Aku bahkan merasa masih belum menjadi suami yang baik untuk istri ku."

Jawab Dokter yang ikut menyampaikan pendapatnya.

"Mungkin aku harus lebih baik lagi kepada istri ku."

Sambung dokter itu dengan wajah tersenyum melihat Math tetap memegang pinggul Sarah sambil meletakkan kepalanya di bahu Sarah.

"Aku ingin mencium mu Sarah."

Bisik Math terdengar konyol saat orang melihat mereka berjalan di koridor rumah sakit.

"Nanti Math, Jangan di sini Sarah malu."

Sarah mendorong Math agar menjauhi dirinya karna banyak pasang mata melihat ke arah mereka tanpa henti.

"Akkkk Math!"

Sarah berteriak kecil saat pria itu mencubit pinggulnya dengan geram.

"Kau tumben tidak lapar?"

Ejek Math melupakan rasa sakitnya yang ada di bahunya.

"Bagaimana aku bisa bicara jika kau tidak memakai pakaian mu Math."

Math tertawa dengan keras mengelus rambut Sarah yang panjang. Dokter terpaksa mengunting pakaian Math karna ia tidak bisa melepas pakaian dengan pena yang masih tertancap di bahunya.

Tap...

Tiba-tiba Math berhenti di hadapan seseorang, Wajah Math berubah pucat dan datar.

"Kau tampak nya sakit Math."

Thomas melirik ke arah Sarah yang berada di pelukan Math.

"Kau yang membantu ku kemarin kan?"

Pertanyaan Sarah membuat Thomas tersenyum ke arah nya dan rasa khawatir Math berubah menjadi besar.

"Iya Sarah, Aku Thomas."

Thomas mendekati Sarah untuk menjabat tangan nya pada wanita itu.

"Aku sepertinya mengenal mu."

Sarah berusaha Mengingat wajah Thomas seraya menelusuri wajah nya dengan seksama.

"Ayo kita pergi."

Math mengajak Sarah untuk segera pergi dari sana untuk segera menjauhkan Sarah dari Thomas sebelum istrinya memikirkan hal lebih banyak tentang masa lalu.

"Math."

"Dengarkan aku Sarah."

Math tiba-tiba menaikkan suaranya membuat Sarah terdiam dan mengikutinya.

"Math, kau takut sekali ya jika rahasia mu terbongkar!"

Thomas berteriak keras ke arah Math dan Sarah yang tampak tidak bergeming.

"Tunggu saja Math, Aku akan mengambil apa yang sudah seharusnya menjadi milikku."

Thomas memperhatikan Math dan Sarah yang sudah menjauhi dirinya dengan cepat.

***

CHAPTER 28

MALAM terasa semakin dingin di musim hujan seperti saat ini. Setelah selesai makan malam Math belum menemukan Sarah dimanapun hingga ia terus berkeliling rumah untuk mencari istrinya itu dengan wajah Khawatir.

Sesekali suara nya melengking memanggil Sarah yang entah ke mana sembari merasakan punggung nya terasa sakit.

Math tiba-tiba berhenti saat melihat kelakuan Sarah yang aneh dan muncul di hadapan nya.

Math ingin tertawa sekerasnya namun Ia menahan nya demi menjaga perasaan Sarah. Cantik tapi menurutnya sangat aneh saat melihat Sarah memakai pakaian yang cukup sexy dan atribut kelinci di kepalanya serta sepatu booth tinggi dan sarung tangan berwarna pink.

"Math... taadaaaaa."

Sarah memutar tubuhnya sembari mendekati Math dengan gaya aneh.

"Sarah, Apa yang sedang kau lakukan?"

Math menelan salivanya dengan kuat, Walau terlihat aneh di matanya namun melihat ini rasanya ia sangat ingin menerkam Sarah dan bercinta hingga pagi.

"Aku menyukai kostum ini, Tadi aku membongkar lemari di gudang dan melihat bando serta sarung tangan ini, lucu kan?"

Sarah terlihat menggemaskan dan jujur saja berhasil menaikkan gairah panas nya. Darah Math berdesir melihat dua bongkahan padat di dada Sarah, Kecantikan nya seakan bertambah saat masa hamil nya.

"Kenapa diam saja? Math tidak suka ya?"

Sarah menekuk Wajah nya sambil mendekati Math lalu mencium aroma tubuh suami nya itu. Ia menyentuh dada Math membuat pria yang sedang dilanda gairah itu semakin ingin segera membuatnya menjerit.

"Sarah."

Panggil Math membuat Sarah mendongak namun tidak ingin melepas pelukannya di dada Math. Ia masih sangat asik menghirup aroma yang sangat dibutuhkan nya itu.

"Kita ke kamar."

Math mengangkat tubuh Sarah dengan sekuat nya, tidak peduli betapa sakit yang sedang ia rasakan menjalar di punggung nya.

"Math.. Sarah malu."

"Kelinci ku ini malu - malu ya."

Math menggoda Sarah dan masuk ke dalam kamar, Math menutup pintu dengan kakinya sambil menciumi bibir Sarah.

Ia membaringkan Sarah di atas ranjang lalu kembali menciuminya lebih dalam.

@bookloveistory

"Ahhh Math."

Sarah mencengkram lengan kekar pria itu dengan kuat.

"Aku ingin bercinta dengan mu hingga puas Sarah."

Math terdengar liar dan mesum saat melihat Sarah tampil berbeda di hadapannya saat ini.

Math menciumi leher dan dada Sarah yang terbuka sembari meremas dada Sarah yang mulai berisi.

"Aku akan melepaskan ini—"

"Tidak jangan, Aku menyukai nya."

Math menahan Sarah yang ingin melepas atribut kelinci konyol nya itu.

Math menarik *underwear* Sarah dan aktif memainkan milik Sarah dengan jarinya.

"Math, ahhh."

Sarah mendesah sekaligus meremas seprai merah menyala yang seakan menjadi saksi percintaan mereka.

Math melepas boxernya dan menampakkan miliknya yang seakan memanggil untuk segera dipuaskan.

"Ahhhhh Mathh pellan- peeelaan."

Sarah mendesah saat merasakan milik suaminya itu masuk memenuhi rongga kenikmatannya.

"Sarahhh."

Math mulai aktivitasnya untuk memompa Sarah dengan tempo sedang karna takut akan menyakiti bayi yang sedang hidup di dalam Sarah.

Ia tidak bisa memeluk Sarah karna takut akan menekan perut Sarah hingga Math hanya berada di antara tubuh Sarah. Ia melihat dengan jelas bagaimana Sarah sangat menikmatinya sembari mengigit bibir nya dengan Sexy.

"Kau semakin cantik dengan berdandan seperti kelinci Sayang."

Math memuji Sarah membuat wajah Sarah merona dan langsung tersenyum kecil.

"Ahhh Sarah."

Math merasakan milik Sarah menjepitnya dengan kuat hingga ia tidak bisa menahannya lagi. Math memompa dengan kekuatan yang sedikit naik hingga mendengar Sarah menjerit memanggil namanya dengan nafas yang cepat.

Mereka saling memburu nafsu hingga Samasama merindukan pelepasan yang hebat.

"Akkhhhhh."

Mereka mendesah bersamaan saat Math menarik miliknya keluar.

ebookkuberstory

Math kembali menciumi Sarah yang masih mengatur nafasnya sembari mengelap keringat yang membasahi keduanya.

Math berbaring di sudut Sarah dan melihat cantiknya kelinci kecilnya itu dan tersenyum.

"Kalau kau tidak hamil aku akan memintanya kembali hingga pagi sayang."

Bisik math memutar tubuh nya sambil menatap wajah Sarah dari dekat.

"Jangan bercanda Math."

Sarah memukul lengan Math dan berbaring menyamping hingga mendapat kecupan kecil kembali dari suaminya itu.

Sarah mulai mendekatkan dirinya pada dada Math, Ia melihat wajah Math seakan meminta izin untuk melakukan kegiatan yang sangat ia butuhkan sekarang.

"Sarah suka sekali aroma mu Math."

Sarah nenghirupnya dengan berkali-kali sembari menelan salivanya.

"Syukurlah kalau kau menyukainya, Jadi kau tidak akan bisa lepas dari ku."

ebookkisahstory

Batin Math menenggelamkan wajah Sarah di dadanya hingga mereka tertidur pulas hingga pagi.

***

Pagi-Pagi sekali Sarah sudah terbangun dari tidur nya, namun ia tidak melihat Math di dalam pelukannya seperti semalam.

"Math."

Sarah menarik pakaian seadanya untuk menutupi tubuh telanjang nya untuk mencari suaminya. Ia sangat

butuh Math saat ini hingga rasanya mau pingsan saat jauh dari Math.

"Math."

Sarah hampir menangis saat kebutuhan nya tidak bisa ia penuhi hingga melihat suaminya itu di dapur.

"Math.. Kenapa pergi?"

Sarah mendekati Math dan langsung memeluk Math lalu kembali mencium aroma tubuh Math dengan cukup lama.

"Bawaan Hamil nona Sarah sangat lucu tuan."

Seorang pelayan memperhatikan tingkah Sarah dan tersenyum senang melihat mereka akur.

"Ya, aku sangat bersyukur melihat kebiasaan nya."

Tapi tunggu, Sarah melepas pelukannya dan melihat *half apron*yang terpasang di bagian celana Math.

"Math sedang apa?"

Sarah tertawa keras melihat suaminya memakai kemeja setengah membuka kancingnya dan celana jeans namun sesuatu yang lucu terikat di pinggul suaminya itu.

"Kenapa tertawa, Aku tampan kan?"

Math menirukan gaya Sarah semalam sambil memegang sendok nasi.

"Math, terlihat sangat konyol."

Semua orang tertawa melihat Math menggoda Sarah. Mereka tidak segan lagi untuk ikut di tengah kehangatan rumah tangga Math dan Sarah.

"Kau duduk di sana, sebentar lagi makanan mu datang."

Math sengaja bangun pagi untuk membuat bubur kesukaan Sarah. Ia sangat ingin melakukan hal yang baik dan menjaga harmonisnya rumah bersama Sarah dan terus berharap Sarah akan melupakan masa lalu nya.

Setelah selesai memasak Math melepaskan benda konyol yang ada di tubuhnya itu serta membawanya pada Sarah.

"Ini yang spesial untuk mu sayang."

Sarah tersenyum dan kembali memeluk Math dengan Manja baru duduk kembali untuk menikmati makanan nya bersama Math.

CHAPTER 29

SARAH merengek pada Math yang tampak bersiap untuk bekerja. Ia tidak bisa jauh dari Math sedangkan suaminya itu akan meninggalkan Sarah di rumah tanpa Math.

Bagi Sarah itu adalah hal mustahil untuknya. Sarah terus memeluk Math hingga pria itu tampak kesulitan memakai pakaian nya.

"Hm.. Baiklah, Kau boleh ikut."

Secercah senyuman hadir di wajah Sarah saat mendapatkan izin dari Math. Math langsung menarik nafasnya dalam-dalam melihat tingkah Sarah yang manja dan menggemaskan.

Sarah mengganti pakaian nya dengan lebih baik untuk ikut pada Math sudah memakai setelan santai nya seperti biasa mengingat tidak ada pertemuan penting.

Sarah langsung mendekati Math setelah selesai mengganti pakaian lalu meraih tas kecil yang sempat dibelikan Math Saat mereka di Santorini kemarin.

Math meraih tangan Sarah seperti biasa untuk pergi ke kantor nya.

Saat tiba di kantor Sarah melihat mata banyak orang memperhatikan mereka dengan tatapan berbeda dan siapa akan menjemput gosip di pagi hari.

Sarah hanya diam tidak memperdulikan hal itu, ia lebih fokus Pada Math dan perutnya yang terlihat sedikit berisi dari pada kemarin.

"Kau duduk di sini yang sayang, Aku akan mengerjakan semua nya dengan cepat."

Ucap Math dengan suara yang lembut dan disambut anggukan pelan dari Sarah. Wanita itu meneliti kantor Math dengan mata nya yang tajam.

"Math... Aku perlu—"

Seorang wanita masuk ke kantor dan melihat Sarah dengan tersenyum lebar.

"Sarah??"

Rania mendekati Sarah dengan wajah yang senang sekaligus bahagia, berbeda dengan Sarah yang tidak mengenal Rania karna ingatan kosong nya tentang Rania.

"Aku Rania, dulu kau adalah sahabat ku waktu—"

"Rania..!"

Math menghentikan Ucapan Rania sebelum ia mengungkit soal masa lalu Sarah yang sangat menganggu Math.

Rania terdiam dan tersenyum ke arah Sarah. "Aku Rania yang selalu menggantikan suamimu di saat dia bulan madu dengan mu Sarah."

Sarah tersenyum dan mengingat Math sering menyebut nama Rania di sela pembahasan kantor.

"Yah baiklah, Math Sarah mau ke toilet."

"Kau bisa sendiri sayang?"

Tanya Math melirik ke arah Sarah yang sudah berdiri dan berajalan ke pintu.

"Orang hamil memang sering ke toilet Math."

Ucap Rania memberikan lembaran kertas pada Math agar pria itu menandatangi nya dengan seksama.

"Kenapa kau tidak mengatakan yang sebenarnya pada Sarah?"

Rania duduk di depan Math dengan tatapan yang penasaran.

"Apa yang harus aku katakan?"

"Semua nya, Dari pada kau harus hidup dalam ketakutan Math. Sarah pasti mengerti jika kau melakukan itu demi dirinya."

Sambung Rania selalu memberi hal positif pada Math yang sering ragu untuk mengambil tindakan.

"Belum saatnya, Aku masih ingin bersamanya seperti itu. Dia polos dan menarik aku suka itu."

Math tampak belum bisa mengatakan semuanya kepada Sarah tentang masa lalu yang kelam bagi Math dan Sarah.

"Menurutku lebih baik kau jujur padanya sebelum Ia mendengar dari orang lain atau mengingatnya, Itu akan terasa lebih sakit Math."

Ucapan Rania membuat pukulan hebat pada Math, Pria itu menunduk dan menyadari satu hal Sambil memberi lembaran itu pada Rania.

"Jujurlah sebelum terlambat."

Rania mengambil berkas itu lalu keluar dari ruangan Math dengan seksama membiarkan Math berfikir sejenak tentang apa yang dikatakan Rania itu benar.

Sarah keluar dari kamar mandi setelah merapikan dirinya, Ia selalu ingin tampil cantik dan rapi di saat masa kehamilannya ini.

Perlahan Sarah berjalan dengan pelan menuju ke ruangan Math, hingga satu tangan meraih pinggulnya dan membuat Sarah ketakutan.

"Hey.. Tenang lah."

Sarah mendengar suara itu dan menatap wajah pria yang tidak asing berdiri di depannya sambil tersenyum membawa ingatan Sarah pada satu kejadian.

"Thomas?"

Sarah tersenyum santai karna melihat pria yang sempat menolongnya saat Andy hampir mencelakakannya kemarin.

"Ya, sedang apa di sini?"

Tanya Thomas seakan berpura-pura tidak tau dan melirik ke arah tangga yang ada di samping nya.

"Aku bersama suami ku, Math."

"Hm.. Apa kau sedang hamil Sarah?"

Suara Thomas sambil melihat perut Sarah yang tampak sedikit membuncit dan perubahan tubuh Sarah yang menonjol.

"Ya, anak pertama ku."

Jawab Sarah lalu memegang sudut tangga untuk naik ke atas, Ia ingin sekali bertemu dengan Math dan kembali sekarang juga.

"Hm.. Apa kau tidak ingat siapa aku?"

Tanya Thomas membuat Sarah sedikit terpancing. Sarah melihat ke arah tangga dan berfikir sejenak.

"Tidak, memang kau siapa? Kenapa kau bisa mengenal ku?"

Sarah bertanya dengan serius membuat Thomas tersenyum *smirk* ke arah Sarah yang semakin penasaran.

Ia membuka dompetnya dan nenunjukkan 3 foto yang tersimpan sedikit pudar karna lama disimpan.

"Ini aku dan kau, Kenapa bisa di sini? Dan kenapa kau memasangkan cincin pada ku?"

Sarah penasaran melihat foto mereka berdua yang terlihat mesra serta foto di hari pertunangan mereka.

"Kau yakin ingin tau, Sarah?"

Sarah langsung mengangguk dan kembali melihat ke arah tangga untuk memastikan Math tidak turun melihat nya bersama Thomas.

"Kau, adalah tunangan ku di masa lalu Sarah dan Math memisahkan kita dengan mengirim ku ke Inggris serta menyuap papa ku untuk memutuskan pertunangan kita, Math memanipulasi semua agar Ia bisa mendapatkan mu!"

Sarah sedikit berfikir dengan apa yang diucapkan Thomas, Ia berusaha mengingat kejadian yang membuatnya hancur di beberapa tahun yang lalu.

"Tapi... Math.."

"Sarah! Kau harus sadar Math tidak sebaik yang kau kira, Lihat ini! Dia merusak pertunangan kita Sarah! Dulu kita saling mencintai dan dia sudah membuat mu menderita kan?"

Thomas memegang lengan Sarah dan sedikit mengguncang kan nya berharap Sarah akan ingat kejadian di masa lalu

"Kau harus ingat Sarah, aku pernah berjanji pada mu untuk kembali dari Inggris hanya dalam 2 bulan, Tapi Math

membuat ku hilang dari mu hingga 3,5 tahun! Dan dia membuat mu menderita selama itu!"

Thomas berteriak dengan kencang membuat Sarah tiba-tiba melihat keadaan sekitar nya dengan perasaan takut dan gusar.

Ia memegang kuat kepala nya dan mengingat sepenggal kisah di saat Math mendorong nya dan pulang dari rumah Thomas dengan Wajah dingin.

Setelah itu Ayah Thomas mengatakan pembatalan pertunangan dan sudah menjodohkan Thomas dengan wanita lain.

Math kembali datang untuk menawarkan rasa cinta namun ia menyakiti Sarah kembali.

Air mata Sarah mengalir begitu saja saat mengingat kejadian yang ia alami dulu, Betapa terpuruknya Sarah saat itu, Ia merasa dibuang, dikhianati dan dibenci.

"Sarah."

Wanita itu menoleh ke arah tangga dan melihat Math berdiri di sana mendekatinya sama seperti beberapa tahun yang lalu, Saat Math mengusap air matanya dengan menarik Sarah ke dalam hidupnya kembali dengan kepalsuan.

CHAPTER 30

SARAH mengingat semuanya, Semua tentang kehidupan nya secara tiba-tiba. Ia merasakan sakit yang luar biasa di dalam kepalanya sekaligus di dalam hati nya.

Hancur...

Sakit...

Menderita..

Kecewa..

ebookloveStory

Ia mempercayakan dirinya pada Math yang telah membuatnya senang sekaligus patah hingga berkeping-keping untuk kesekian kalinya.

Air mata nya tumpah seketika mengingat bagaimana rasanya ia dibuang dan diperlakukan semena-mena.

"*Aku tidak suka gadis seperti mu, minggir!*"

"Maaf Sarah, Kami sudah membatalkan pertunangan mu."

"Sarah, Kau adalah penyebab kematian Eve."

"Mendesahlah Sarah!! Bukan menangis, mendesahlah brengsek."

"Ganti baju mu Sarah, Aku tidak sudi melihat sampah itu."

"*Aku sudah bilang, jangan mengganggu ku Jalang!"*

Semua ingatan itu muncul di benaknya membuat Sarah menangis dengan terisak. Suara - suara kepedihan yang pernah mewarnai harinya dulu memenuhi fikiran Sarah.

"Sarah."

Suara itu!! Suara pembohong yang terus menciptakan suasana hati Sarah lebih baik dalam beberapa waktu Ternyata semua hanya palsu, Semua hanya karna rasa bersalah dan rasa kasihan.

ebooklovestory

"Sarah."

Panggil Math yang baru saja terlihat dari atas tangga melihat Sarah menutup wajahnya dan menangis dengan keras.

Thomas menatap tajam ke arah Math yang berjalan semakin dekat.

"Sarah dengarkan Aku."

Math mendekati Sarah yang langsung menepis tangan nya dan mundur untuk menjauhi dirinya.

"Sekali pembohong dia akan terus menjadi pembohong!! Kau sudah menghancurkan hidup ku berkali-kali, Math!"

"Sarah.. Kau—"

"Menjauh lah Math! Aku tidak ingin melihat mu Lagi dan tolong ceraikan aku."

Sarah memutar tubuhnya sambil memegang perutnya yang terasa sakit seakan berontak dengan apa yang sedang ia lakukan.

"Sarah, aku tidak akan menceraikan mu. Tolong dengarkan aku dulu!"

Math berusaha menangkap tangan kecil Sarah yang biasanya ia kuasai. Tapi sekarang tidak, Math bahkan tidak berdaya karna rasa cintanya yang terlalu besar untuk Sarah.

"Aku akan bunuh diri di depan mu kalau kau tidak menceraikan ku dalam waktu 1 minggu, dan jangan coba ikuti aku atau kau akan melihat kematian ku Math."

Balas Sarah dengan suara lantang dan berbeda dari biasanya. Ia marah dan rasanya seluruh cintanya hilang dalam seketika karna kebohongan yang sudah ditutupi Math selama ini.

Sarah menahan air matanya yang hampir jatuh, Ia berusaha kuat lalu memutar tubuhnya kembali dan menjauhi Math.

Sarah menatap Thomas yang masih melihat dengan penuh kemenangan.

"Apa yang kau katakan pada Sarah?"

Math mencengkram kerah pakaian Thomas dengan sangat erat dan melampiaskan emosi nya.

"Sebuah kebenaran Math, memang kau kan yang meminta ayah ku untuk memutuskan pertunangan?"

Thomas melepas cengkraman tangan Math lalu mendorong Math.

"Semua salah mu Math, Kau tidak bisa menjaga kepercayaan Sarah. Kau harus merasakan bagaimana rasanya ditinggalkan oleh seorang yang berarti di dalam hidup mu."

"Itu karena kau berambisi untuk memisahkan ku dengan Sarah bukan karna kau mencintai Sarah!"

Math berteriak kencang ke arah Thomas yang tidak perduli.

"Itu dulu Math, Tapi setelah jauh dari Sarah aku menyadari kalau aku memang mencintai Sarah, bukan hanya perasaan obsessi seperti yang kau katakan!"

"Sebaiknya kau menceraikan Sarah, Dia milikku Math!"

Sambung Thomas sekali lagi melirik ke arah Math lalu meninggalkan Math yang terdiam kaku sesegera mungkin.

Math meremas rambutnya dengan sangat kuat, Ia khawatir dengan Sarah namun ia tidak berdaya dan merasa sangat bodoh.

Math membuang semua barang yang ada di atas mejanya dan memecahkan banyak perabotan di dalam kantor nya. Math mengamuk dan tidak bisa mengontrol emosi nya yang sangat berlebihan saat ini.

"Tidak Sarah. Aku tidak akan menceraikan mu, aku akan membuat mu kembali pada ku, Aku berjanji!"

Batin Math geram, Ia memukul kaca yang ada di hadapannya hingga terlihat luka yang serius di punggung tangan Math.

Sementara Sarah duduk di sudut bangunan kokoh yang tampak jarang disinggahi orang. Ia membenamkan wajah nya di atas lutut nya sambil terus menangis tanpa henti.

"Dasar pembohong, Aku membenci mu Math."

Sarah merutuki dirinya yang bahkan tidak bisa melawan perasaannya. Semakin ia mengatakan benci, Sarah semakin merasakan cinta yang sangat besar terhadap Math.

"Dasar bodoh! Aku benci Math!"

Sarah menarik nafasnya yang mulai tersengal karna efek kehamilannya, Ia sangat letih menangis dan sangat ingin melakukan kegiatan seperti biasanya terhadap Math.

Sarah melawan perasaan itu sekuatnya, Ia memegang perutnya dengan lembut lalu mengelus matanya yang terasa panas. Sarah terus menangis dan merutuki nasib yang menurutnya sial hingga Sarah ambruk dan tidak sadarkan diri.

Dan di sana lah Thomas, ia mengambil perannya untuk menjadi dewa penolong bagi Sarah.

Ia membawa Sarah bersama nya, Tidak perduli bagaimana Sarah, perasaan Sarah. Yang terpenting sekarang baginya adalah Sarah harus bersamanya.

Thomas merawat Sarah yang masih tampak pingsan. Pria itu mengobati lengan Sarah yang tampak tergores karna terkena kerikil yang tajam.

"Math.."

Panggil Sarah dalam tidurnya. Ia kembali menangis mengingat pria yang ia cintai namun membuatnya merasa seperti dibuang.

Sedikit pun Thomas tidak terketuk melihat Sarah menderita di hadapan nya.

"Jika Math tidak ingin melepas mu, Aku juga tidak akan melepas mu Sarah. Aku juga mencintai mu Sarah."

Thomas bergumam di hadapan Sarah yang menutup matanya dengan erat.

"Setelah kau bangun, aku akan mengingatkan mu tentang cinta kita Sarah."

Bisik Thomas sambil memegang tangan Sarah yang terasa panas.

"Aku tidak peduli kau mengandung Anak Math atau siapapun di dunia ini, karna yang penting bagi ku adalah kau terus bersama ku."

Thomas tersenyum kecil melihat Sarah serta mengusap lembut air mata Sarah yang tumpah di sudut matanya.

"Tidak peduli kau memanggil nama siapapun di dalam tidur mu, Yang terpenting kau bersama ku Sarah."

Bisik Thomas kembali dengan penuh ambisi dan yakin bahwa Sarah akan kembali mencintai nya dan melupakan Math.

ebooklovestory

CHAPTER 31

SARAH mengerjipkan matanya dengan pelan saat sang matahari menyambar wajahnya dengan hangat di balik celah kaca yang terbuka.

Ia mencari sosok yang biasanya selalu memberinya kehangatan pagi. Namun semua itu hilang tanpa berbekas.

"Sudah bangun?"

Thomas mendekati Sarah yang masih mengusap matanya yang sembab dengan pelan lalu merasa tidak nyaman berada bersama Thomas.

"Aku di mana?"

"Kau di rumah ku, Aku sudah menelpon orang kantor Math untuk mengantarkan surat cerai mu ke sini."

Sarah terdiam mendengar ucapan Thomas lalu beralih untuk turun.

"Mau ke mana?"

"Thomas, Please!! Aku masih istri Math. Kau tidak berhak mencampuri urusan ku lagipula pertunangan kita sudah berakhir."

Celetuk Sarah mulai berani tanpa memikirkan akibat yang akan Ia dapatkan. Jika menderita biarlah, Lagipula hidupnya menang sudah hancur kan?

Sekarang bagi Sarah, Tidak ada lagi harapan dan kekuatan nya untuk hidup hingga bayi yang ada di tubuhnya lahir.

"Sarah, Aku melakukan ini untuk mu."

Thomas membuat Sarah tersenyum kecut lalu menoleh ke arah nya.

"Aku tidak ingin lagi merasakan seseorang melakukan apapun untuk ku. Aku bisa sendiri."

Sarah berjalan dengan cepat untuk menjauhi Thomas.

"SARAHH!!!"

Suara Thomas terdengar lantang membuat langkah kaki Sarah berhenti seketika.

"Lebih baik kau mendengar ku, Atau aku akan melakukan hal buruk pada Math!"

Thomas mengancam Sarah yang tampak tidak gentar dengan Ancaman nya.

"Lakukan saja, Dia pantas menerima apapun dari mu."

Sarah berjalan kembali membuat Thomas geram, Pria itu memegang tangan Sarah dengan Kuat membuat Sarah berusaha melepas cengkraman kuatnya.

"Ikut aku."

Thomas menarik Sarah untuk menuju meja makan dan membuat wanita itu duduk hingga tersentak.

"Akkk Sakit."

Sarah memegang pinggulnya dengan kuat saat merasakan sesuatu melilit di perut nya.

"Makan."

Perintah Thomas dengan kasar.

"*Makanlah aku akan menyuapi mu."*

Tiba-tiba ingatan tentang Math melintas di benaknya membuat Sarah mulai menahan air mata nya lirih.

"Cepat Sarah!"

Bentak Thomas membuat Sarah menatap tajam ke arah nya.

Prankkkk!!

Sarah membuang Piring itu ke lantai dan melempar sendok nya ke lantai.

"Apa yang kau lakukan Sarah?"

Sarah meraih pisau kecil dan meletakkan di nadi nya, Thomas berdiri dan membelalakkan matanya.

"Sarah jatuhkan pisaunya."

"Diam kau Thomas, Pria seperti kalian itu tidak seharusnya hidup. Kalian sama saja! Kerja nya hanya membuat hidup orang lain menderita dan selalu memaksa!"

Sarah berteriak kencang ke arah Thomas yang takut jika Sarah melakukan tindakan bodoh nya.

"Sarah letakkan pisau nya."

"Ke mana? Ke sini?"

Sarah malah semakin mengancam dengan mengalihkn pisaunya ke leher.

ebookkisstory

Ia mengancam Thomas seperti yang ia lakukan dulu terhadap Math, Ia tau ancaman itu akan ampuh untuk nya.

Thomas melakukan gerakan cepat untuk merebut pisau dari tangan Sarah hingga pisau itu terlepas dari tangan nya.

Thomas tidak tinggal diam, ia berusaha memeluk Sarah dan mencoba membuat Sarah tenang.

"Lepas! Hanya Math yang boleh melakukan itu!"

Teriak Sarah kembali membuat jantung Thomas sakit karna Sarah masih saja menyebut nama Math.

"Math! Math! Math! Itu saja isi fikiran mu Hah? Kau bukannya meminta cerai dari nya?"

Suara Thomas ikut menegang membuat Sarah menatap nya.

"Kalau aku cerai, Bukan berarti aku akan kembali pada mu."

Sarah melawan, Ia tida ingin lemah demi dirinya dan janin nya yang terasa menyakitinya seakan tahu.

Thomas mendekati Sarah lalu menguncinya di kamar dengan segera hingga Sarah tidak bisa keluar. Ia menciumi aroma tubuh Math yang sedikit tertinggal di pakaian nya.

Ia menahan dengan sangat-sangat tersiksa saat jauh dari Math seperti ini.

Sementara Math baru saja menggerakkan tubuhnya yang terasa sakit, ia tertidur di lantai kamar nya setelah membuat heboh satu rumah semalam.

Math menarik pakaian Sarah dan menciumnya dengan lembut seakan merindukan istrinya yang jauh.

"Math."

Rania yang datang karna telpon seorang pelayan akhirnya berani mendekati pria itu.

"Aku harus bagaimana, Rania?"

Rani menarik nafasnya dengan dalam melihat kehancuran Math, pria itu menangis untuk pertama kalinya karna kehilangan Sarah.

Rasanya baru saja Ia tertawa bersama istrinya tapi sekarang Sarah meminta cerai dalam waktu 1 minggu.

"Sarah, dia bersama Thomas."

Rania menunduk kesal mengatakan itu pada Math yang tampak menderita.

"Dari mana kau tau?"

Tanya Math berdiri dari tempatnya yang berantakan seperti kapal pecah.

"Thomas menelpon kantor, Ia mengatakan untuk mengirim surat cerai kau ke rumahnya."

Mendengar itu Math berjalan pelan ke arah pintu. Ia ingin mengambil Sarah kembali dan membawa Sarah padanya.

"Mau ke mana?"

Cegah Rania membuat Math terhenti sejenak sembari memutar tubuhnya.

"Aku mau menjemput Sarah."

"Dia tidak akan ikut dengan mu, Kirimi Sarah surat cerai."

Tegas Rania membuat Math memutar tubuhnya membuat pria itu seakan ingin langsung menerkam dengan gigi tajam nya.

"Apa yang kau katakan Rania?"

Math menggeram dan menatap Rania dengan tajam.

"Itulah rencananya, Suruh Sarah menandatanganinya di sini dan ambil Sarah mu kembali setelah dia di sini!"

Rania membalas tatapan Math lebih tajam, Ia yakin Math pasti bisa Menarik Sarah kembali padanya.

"Kau harus bisa menarik perhatian Sarah kembali Math, kalian saling mencintai tunjukkan kau sudah berubah."

Tatapan Math kini melemah, ia siap dengan rencananya dan mengangguk pelan ke arah wanita dua anak itu.

"Baiklah."

Math setuju dengan rencana cerdas Rania yang biasanya selalu sempurna.

"Aku akan membawa Sarah kemari, sisanya kau yang berjuang!"

Rania melewati Math yang masih tampak frustasi dan kacau.

"Oh ya jangan buat kekacawan seperti ini lagi baik di kantor atau di rumah."

Rania kembali bicara dengan santai membuat Math hanya diam dan sadar melihat rumah berantakan itu.

Rania segera pergi dan keluar dari rumah Math untuk membuatkan surat cerai palsu demi membawa Sarah.

Setelah selesai ia mendatangi rumah Thomas dengan gaya berbeda dan sedikit nyentrik.

"Saya ingin bertemu Sarah untuk mengantar surat cerai dari Math."

Thomas memandangnya lekat lalu berpindah ke tubuh sexy Rania.

"Kemari kan surat nya."

Perintah Thomas membuat Rania tersenyum.

"Sarah harus ikut dengan ku jika dia ingin surat cerai ini, Jika tidak Math tidak akan menandatangani nya."

Jelas Rania membuat Thomas gusar. Ia sedang mengurung Sarah di kamarnya saat ini agar wanita itu tidak kabur atau menyebabkan keributan seperti tadi.

"Baiklah, Hanya setengah Jam."

"Anda tidak bisa membatasi jam kerja kami pak, Sarah masih istri Sah dari Math!"

Rania berani memperingatkan Thomas agar Ia sadar posisinya di mana.

@bookloveistory

"Tunggu di sini."

Thomas masuk ke dalam rumah dan tak lama kemudian ia keluar dengan membawa Sarah.

"Ikut aku jika kau ingin surat cerai ini, Sarah."

Rania langsung mengutarakan tujuannya sebelum Sarah tidak mau pergi karna dirinya. Sarah terdiam mendengar ucapan Rania hingga ia mengangguk setuju untuk ikut.

"Bagus, Aku harus menyatukan kalian lagi."

Batin Rania berharap agar Sarah dan Math kembali seperti semula. Rania bisa melihat bagaimana kacaunya Sarah saat jauh dari Math.

"Apa kau punya sapu tangan atau apa saja bekas Math?"

Tanya Sarah tidak tahan lagi ingin sekali menghirup aroma tubuh Math seperti biasa.

"Maaf Sarah, Aku tidak punya."

Jawab Rania kesal karna tidak bisa membantu Sarah yang terlihat sangat gusar.

ebooklovestory

CHAPTER 32

SARAH berdiri di belakang Rania dengan wajah pucat, Ia menarik *curtain* yang terpasang di jendela rumah Math sambil meremasnya dengan kuat.

"Aku sangat ingin."

Batin Sarah tampak sangat gusar melihat Math keluar dan belum mendekatinya.

"Sarah, Kemari lah."

Panggil Rania pelan membuat Sarah menoleh ke arah mereka.

"Buka kancing baju mu, Aku akan tinggalkan kalian."

Rania berbisik pelan ke arah Math yang tidak mengerti maksud Rania untuk menyuruhnya membuka kancing baju. Math melihat Sarah yang tidak mau melihat nya sambil terus meremas ujung dress pendek nya.

"Sepertinya aku tau maksud Rania."

Math tersenyum kecil ke arah Sarah lalu perlahan melepas sedikit kancing pakaian nya untuk memancing kelinci kecilnya itu

Sarah terlihat menelan salivanya karna menahan aroma Math yang tercium tajam namun jauh dari dirinya.

"Kemari lah, Kau meminta ini kan Sarah?"

Math membuat Sarah mendongak melihat suaminya dengan pakaian yang membuat nya tergiur. Ia merasakan Efek kehamilan yang sangat luar biasa hingga tidak bisa lepas dari Math.

Math mendekatkan dirinya pada Sarah membuat wanita itu mengerutkan dahinya.

"Jangan mendekat!"

Sarah mengeluarkan kalimat yang berlawanan dengan dirinya sambil bergetar. Ia menutup mata sambil menelan salivanya.

"Kau fikir aku akan mendengarkan mu *Bunny*?"

Panggil Math sambil menyentuh sudut pipi Sarah dan perlahan menarik dagu Sarah hingga Ia terkejut.

"Cepat selesaikan urusan kita Math!"

Pinta Sarah melihat dada Math yang sangat ingin ia terkam, lalu menutup matanya kembali.

"Selesaikan dengan cepat ya?"

Bisik Math di dekat telinga Sarah, dan sekarang Sarah tidak bisa tahan lagi. Wanita itu membuka matanya dan menarik pakaian Math hingga terbuka lebar.

Ia segera memeluk tubuh itu dan mencium aroma tubuh Math seperti orang kelaparan. Namun, Math malah mendorong Sarah dengan pelan membuat mata bulat itu kecewa.

"Kalau kau ingin memelukku, Kau harus merobek ini."

Math mengulurkan surat cerai palsu nya itu pada Sarah yang mengigit Jari nya dengan wajah sangat - sangat ingin.

"Bukan aku yang ingin, Tapi anak ini."

Sarah mengelus perutnya dengan pelan membuat Math tersenyum.

"Kalau begitu, biarkan dia merobek nya dan menciumnya sendiri."

Jawaban Math tidak masuk akal membuat Sarah kesal. Ia mendekati Math untuk meraih dan memaksa Math.

"No, *Bunny*!! Setelah merobek ini kau bisa melakukannya sepuas hati mu."

Math mengelak agar Sarah tidak bisa menjangkaunya. Ia sengaja melepas kemejanya dan duduk di atas sofa seperti memancing anak kelinci dengan wortel.

Sarah melirik ke arah surat cerai itu lalu ke arah Math.

Srakkk srakk!

Sarah dengan cepat menarik kertas sialan itu lalu merobeknya dan langsung menerkam Math .

"Akhirnya..."

Math merasa lega, Ia memeluk Sarah yang memeluknya dengan erat. Rania masuk ke dalam dan melihat mereka kembali bersatu.

Math tersenyum ke arah Rania sambil berbisik. "*Thank you.*" Rania mengangguk pelan lalu meninggalkan mereka berdua sambil menutup pintu.

"Math.."

Sarah berbisik sambil menciumi dada Math yang menjadi candu utama nya.

"Hm? Sini, Dengarkan aku."

Math membuat Sarah bangun dari tempat nya dan mengajak Sarah ke tempat tidur. Ia membaringkan Sarah di

tangan nya serta memeluk Sarah yang masih memegang dadanya.

"Aku sudah bilang kan? Kau hanya perlu ingat masa sekarang?"

Sarah mengangguk pelan di dadanya

"Sejak dulu aku mencintai mu, Namun aku mengalah demi perasaan sahabat ku dan terpaksa melukai mu."

Math mengelus rambut Sarah yang tidak bersuara di sana, Ia terlalu asik di dekat Math tanpa menghiraukan apapun namun tetap mendengarkan Math.

"Aku mendengar dia bicara dengan gadis lain dan mengatakan kalau dia tidak mencintai mu Sarah, Ia hanya ingin membuat kita berpisah."

Sarah mendongak menatap wajah Math yang memperhatikan langit-langit kamar nya.

"Aku berniat untuk menarik mu kembali saat itu, namun aku melakukan kesalahan kembali saat Eve meninggal."

"Namun.. sekarang aku sangat jatuh cinta dengan mu Sarah, Perasaan cinta ku lebih dari dulu terhadap mu."

Sarah terisak di harapan Math, Ia menyesal karna tidak mendengarkan penjelasan Math dan malah meminta perceraian dari Math.

"Jangan menangis *Bunny*, Aku sudah bilang jangan menangis karna ku lagi kan?"

Math mengusap lembut sudut mata Sarah lalu mencium kening Sarah.

"Sarah minta Maaf."

Lega...

Kini perasaan Math sangat lega dan kembali lapang.

Ia menatap wajah Sarah lalu berusaha mencium bibir Sarah. Math menyusup di balik gaun pendek Sarah dan menarik *underwear* Sarah.

"Aku merindukan mu *Bunny.*"

Math memperdalam ciuman pada Sarah sambil melepas penghalang nya sendiri di bawah Sana.

"Kemarilah."

Math bangkit dari tempatnya dan melebarkan kedua paha Sarah.

"Aku sangat mencintai mu, jadi jangan coba pergi dari ku."

"Aahhh Mathh."

Sarah merasakan sesuatu dengan cepat masuk ke dalam dirinya, hangat dan penuh cinta sembari menerima kecupan kecil dari Math.

"Jangan coba-coba kabur lagi Sarah, Kau sudah berjanji pada ku."

Math melakukannya dengan lembut sambil mengingat hal indah yang mereka lewati bersama hingga beberapa Saat.

Cup...

Math mengecup Sarah dengan lembut setelah mengembalikan posisi Sarah di tempat semulanya.

"SARAH!!"

Math menoleh ke arah pintu saat mendengar suara Thomas berteriak memanggil istri nya.

"Tunggu di sini."

Math mengecup bibir Sarah yang merah karna hasil bercinta mereka lalu bangkit dari tempat nya.

Ia segera turun ke bawah dan sengaja menampilkan tampang kacau setelah bercinta di hadapan Thomas.

"Kenapa kau mencari istri ku?"

Math mengelap keringat nya di hadapan Thomas membuat pria itu geram.

"Brengsek! Kau harus menceraikan Sarah Math."

"Memang kau siapa? Sarah sendiri yang merusak surat perceraian kami."

"Kau!!"

Thomas ingin memukulnya Namun dengan cepat Math menahan tangan Thomas dan menatapnya tajam.

"Sarah itu istri ku dan dia mengandung anak ku! Harusnya kau sedikit sadar diri Thomas."

Math mendorong Thomas yang dikuasai Amarah dan kebencian karna tidak berhasil membuat Sarah menceraikan Math walaupun kini ingatan Sarah sudah pulih.

Sarah keluar dari kamarnya dan langsung memeluk Math dengan erat.

"Sarah mau sama Math."

Thomas melihat aksi Sarah yang seperti orang kelaparan saat mendekati Math.

"Sarah, Kita dulu sudah—"

"Itu dulu, Sekarang Sarah istri Math."

Sarah mengambil alih bicara membuat Thomas marah dan merasa tersingkir kan.

"Awas saja kau Math."

Batin Thomas lalu memutar tubuhnya untuk segera pergi dari sana.

Math menggendong Sarah dan mendudukkan Sarah di atas sofa lalu kembali mencium Sarah.

"*I love you my little bunny.*"

"Math..."

"Hmm?"

Math memandangi wajah Sarah yang mengigit jarinya.

"Sarah Lapar..."

Math langsung tertawa mendengar ucapan polos itu.

ebookkisstory

CHAPTER 33

SARAH sibuk dengan makanan nya, Sekarang Ia sudah menghabiskan 2 piring makanan yang terhidang di depannya.

"Dia pasti tidak bisa makan semalaman."

Batin Math melihat Sarah lalu mengusap pipi Sarah dengan lembut yang tampak kotor karna makanan.

"Kau rakus sekali *bunny.*"

Sarah tersenyum manja ke arah Math lalu menyuapi Math dengan makanannya.

"Ini enak Math, Aku suka."

Sarah bicara layaknya anak kecil yang lucu sembari meliukkan kepalanya.

"Kalau begitu makan lah yang banyak."

Sarah mengangguk pelan mendengar permintaan Math yang selalu lembut terhadap nya.

"Dia sangat cantik."

Math membatin sambil tersenyum dan menunduk malu tanpa Sarah sadari.

"Dan imut sekali."

Math tiba-tiba meremas lengan Sarah dengan geram membuat Sarah berteriak.

"Akkkk sakittt Math."

"Maaf sayang.. Aku... Aku.. Tidak sengaja."

Math melihat wajah Sarah yang hampir menangis karna aksi geram nya sangat keras saat mencengram Sarah.

Math mengosok lengan Sarah yang masih terasa sakit sambil meniup nya pelan.

"Sudah, Sarah mau makan lagi."

Sarah kembali sibuk dengan makanannya membuat Math mengusap rambut nya.

Math bangkit dari tempat duduknya dan mendekati Sarah.

"Bi, Tolong ambilkan jepitan nya."

Math menarik rambut Sarah dengan pelan lalu mengangkatnya tinggi.

"Math kenapa?"

Tanya Sarah merasakan tangan lembut itu mengumpulkan semua rambutnya.

"Kau harus ikat rambut mu, agar makan mu tidak terganggu sayang."

Tak lama pelayan datang sambil membawakan jepitan cantik yang langsung disambut Math. Ia mengikatkan Rambut Sarah dengan cukup baik walau hasilnya tidak serapi seorang wanita yang melakukannya.

"Dengan begini kau lebih dewasa."

Math mengecup sudut kepala Sarah yang sudah terikat dengan sempurna.

"Math.. Sarah mau ke kamar."

Rengek Sarah lalu bangkit dari tempatnya sambil membawa piring nya.

ebookkisahcinta.blogspot.com

"Biar saya saja nona."

Pelayan tampak ingin merebut piring dari tangan Sarah.

"Tidak, Sarah bisa sendiri."

"Biarkan saja bi."

Math membiarkan Sarah melakukan apa yang ia inginkan sembari tersenyum kecil pada pelayan itu.

"Ayo *bunny*."

Panggil Math meraih tangan Sarah.

"Jangan panggil Sarah seperti itu."

Sarah memepetkan dirinya pada Math karna malu saat melihat suaminya yang kekar, besar dan terlihat dingin memanggilnya dengan "*bunny*".

"Memang nya kenapa? Bagus cocok dengan mu."

Bisik Math membuat Sarah mencubit perut nya.

"Sarah mau."

"Mau??"

Tanya Math cepat melihat mata bulat Sarah beredar di dadanya kembali lalu tersenyum agar Math mengerti maksudnya.

@bookloveistory

"Di kamar. Sini."

Math menarik kedua kaki Sarah dan melingkarkan kaki Sarah di pinggulnya.

"Semakin berat saja."

Bisik Math merasakan pelukan Sarah yang erat di dadanya. Wanita itu sudah tidak peduli lagi dengan apa yang dikatakan Math yang penting Ia mendapatkan apa yang diinginkan nya sekarang.

Math duduk di kursi dan membiarkan Sarah tetap di dekat nya.

"Math, tangan mu kenapa?"

Sarah menyadari sesuatu yang tampak serius di tangan Math. Sarah khawatir dan cemas melihat lebam serta luka yang masih belum mengering.

Math segera menyembunyikan tangan nya kebelakang agar Sarah tidak melihat luka di tangan nya.

"Math, Katakan kenapa tangan mu?"

Sarah tampak Khawatir dan beringsut turun dari tempat nya.

"Tidak .. *Stay with me , bunny.*"

Math menahan Sarah dan meraih tangan wanita itu serta menyatukan kedua nya.

"Kau akan melihat yang lebih parah, Jika berani melakukan hal kemarin lagi Sarah."

Ancam Math membuat Sarah terdiam dan kembali melihat luka pada tangan Math.

"Jangan bicara itu terus, luka mu harus diobati."

Sarah memaksa untuk beringsut turun dan ingin mengobati tangan Math yang tampak terluka.

Sarah mencari kotak P3K dan mendekati Math kembali, Ia meniup tangan Math lalu mengobati nya dengan sebaik

mungkin. Math tersenyum kecil melihat istrinya yang terlihat asik dengan lukanya.

"Kalau begini, Aku ingin luka setiap hari Sarah."

"Jangan konyol Math, Aku akan marah pada mu jika terus melukai diri mu."

Balas Sarah tidak ingin kalah sambil memasang perban di tangan suami nya.

"Sudah."

Sarah memegang tangan Math dengan lembut dan menunjukkan hasil karya nya pada Math yang langsung tersenyum.

"Eh.. Ada yang terlupakan."

Sarah kembali menarik tangan Math membuat kerutan di kening Pria yang menatapnya tanpa lepas.

Cup..

Sarah mengecup pelan tangan Math lalu mereka tertawa secara bersamaan dengan keras.

"Jangan pernah lepaskan tangan kita Sarah, Tetaplah menggenggamnya dan tertawalah bersama ku. Walau nanti itu sakit maka lupakan lah rasanya, Karna aku tidak ingin menyakiti mu, My wife."

***

Sekarang, Thomas yang tampak frustasi setelah gagal melakukan rencananya. Ia membanting apapun yang Ia lihat hingga seluruh rumah nya tampak sangat kacau.

"Brengseekkkk!!!"

Thomas merapatkan tangan nya dengan erat dan kuat, Wajah nya penuh kebencian dan rasa dan Ia menghadirkan rasa dendam yang harusnya tidak menguasai hatinya.

"Tidak! Aku tidak boleh kalah, Ini penghinaan."

Thomas memang sudut kursi dengan kuat sambil mengeratkan setiap giginya.

ebooklovestory

"Sarah, Milikku."

"Jika aku tidak bisa mendapatkan Sarah, Maka kau juga tidak."

Thomas kembali bangkit dari tempat nya dan memikirkan sebuah rencana jahat yang siap untuk merusak, memisahkan dan menghancurkan hubungan Math dan Sarah yang harusnya harmonis .

"Aku, Akan membunuh mu Math."

Thomas tersenyum kecil sambil menatap keluar jendela dengan penuh ambisi.

Ia merogoh ponselnya dengan cepat lalu terlihat mencari nomor seseorang di sana.

"Aku ingin memakai jasa mu."

Thomas bicara lewat telpon tentang rencana busuk nya untuk membunuh Math dan memisahkan Sarah dari sahabatnya sendiri.

"Kalian sudah mengkhianati ku! Kalian berdua tidak pantas untuk bahagia, Ya keduanya tidak bisa aku biarkan!"

Sambung Thomas lalu menendang kursi yang ada di dekat nya.

ebooklovestory

CHAPTER 34

SARAH berteriak memanggil Math saat melihat suaminya masih saja diam di kamar sejak tadi.

Math....

Sarah menekuk wajahnya karna Math belum juga datang padanya hingga Sarah memilih masuk kembali ke kamar.

"Math ini kacamata mu?"

Sarah melihatkan kacamata hitam yang entah dia dapatkan dari mana membuat math tertawa karna Kacamata itu besar dan meluncur di hidung nya.

Sarah beruntung karna memiliki hidung runcing untuk menahan kacamata itu hingga tidak terjatuh ke bawah.

Belum lagi ia meletakkan mahkota bak ratu ciderella di kepalanya untuk menambah kekonyolan yang dilakukan Sarah.

"Dari mana kau dapatkan semua itu Sarah?"

Math mendekati Sarah yang berpose di depannya sambil memegang kacamata nya agar tidak lolos ke bawah.

"Dari anaknya bibi."

Sergah Sarah lalu tak lama Math mendengar suara anak kecil yang menangis dan perlahan mendekati mereka di kamar.

"Kau mengambil darinya?"

Math bertanya sambil menatap Sarah yang melepas kacamatanya hingga benda itu langsung lepas ke hidung nya.

"Sarah cuma pinjam sebentar."

Math mengambil mahkota yang terletak di kepala Sarah dan keluar dari kamar untuk mengembalikan kepada sang pemilik mainan itu.

"Kau seperti anak kecil *bunny.*"

"Jangan panggil aku *bunny.*"

Sarah melepas kacamatanya dan menggantungkan di leher sembari mendekati Math dan memeluknya.

"Math mau kemana?"

Sarah melihat penampilan suaminya yang tampak santai namun rapi di matanya.

"Mau mengecek calon anak ku dan mengajak mu jalan-jalan."

Sarah tersenyum seketika mendengar ucapan Math yang tidak meninggalkannya di rumah.

"Kalau gitu sarah ganti baju dulu."

" Tidak ... Tunggu kemari."

Math menarik Sarah kembali ke dalam pelukannya. Lalu menarik dagu Sarah dan mencium bibir wanita itu dengan lembut.

"Cium aku dulu *Bunny.*"

Blushh!!

Wajah Sarah memerah saat melihat Math menatap nya sangat dalam dan hangat hingga menusuk ke jantungnya.

"Kenapa? Cepat cium aku."

Math menarik Sarah kembali membuat sarah tersenyum lalu mencium pipi Math.

"Kurang, Di sini dan di sini juga."

Math menunjukkan bibir dan kening nya membuat Sarah mengerutkan kening nya.

"Ayo.. Atau aku akan meninggalkan mu di rumah."

Ancam Math membuat Sarah kembali mencium nya dengan cukup lama di mana Math menunjukkannya.

"Yah... Ganti baju mu, Aku tunggu di bawah."

Math melepas pelukannya dan meninggalkan Sarah di kamar sendiri untuk mengganti baju nya.

Math turun dengan cepat mencari para pelayan sambil melirik Sarah yang belum turun.

"Tolong siapkan sebaik mungkin dalam waktu 2 jam."

Math meminta pertolongan pada para pelayan untuk menyiapkan sesuatu untuk Sarah selang mereka pergi

"Baik tuan Math, Kami akan segera menyiapkan yang terbaik."

Jawab salah satu wanita dengan senyuman yang bahagia ke arah Math.

"Trimakasih, oh ya aku akan membawa mobil sendiri bersama Sarah."

Math bicara pada supir yang tampak langsung tersenyum dan mengangguk pelan.

"Math sedang apa?"

Sarah sudah berada di dekatnya dan berjalan ke arah nya dengan dengan cepat.

"Tidak.. Hanya bertanya masalah rumah *bunny*, ayo."

Sarah langsung mengerutkan keningnya kembali mendengar panggilan itu di depan para pelayan.

"Jangan malu nona Sarah, kami malah senang melihat kalian akur."

Seorang wanita setengah baya tampak mengambil alih pembicaraan agar Sarah tidak merasa malu di hadapan mereka.

"Ya.. dia hanya belum terbiasa."

Math tersenyum senang melihat ke arah para pelayan dan melirik ke arah Sarah yang memasang wajah merah.

***

Math dan Sarah baru saja keluar dari rumah sakit untuk mengecek keadaan bayi mereka yang tumbuh dengan sehat.

"Luar biasa, banyak sekali yang Ia lewati namun anak ini sangat kuat di sana."

Math tertawa dengan senang karna tidak terjadi apapun pada calon anaknya. Ia mengelus rambut Sarah sambil membukakan pintu mobil agar wanita itu masuk dengan mudah.

Math mengajaknya jalan-jalan untuk mengalihkan perhatian Sarah selama beberapa Jam. Mereka saling bercanda dan menikmati suasana seakan dunia milik berdua.

Tidak peduli berapa banyak mata yang iri. Mereka tetap bahagia dan ingin menularkan rasa bahagia itu kepada semua orang yang ada di dekat sekitar.

"Ayo kita pulang *bunny.*"

Math melihat jam dan mengajak wanita itu kembali pulang ke rumah.

"Yah.. Cepat sekali Math"

"Aku ada pekerjaan *Bunny,* Nanti kita pergi lagi."

Math tersenyum sekalipun berharap agar Sarah mau mengikuti ajakannya.

Sarah berdiri lebih dulu dan mengangguk serta berjalan lebih dulu dari pada Math.

Sesampainya di halaman rumah Math langsung membuka pintu mobil untuk Sarah dan kembali meraih tangan itu.

"Tunggu."

Sarah tertahan Saat Math memberhentikan langkahnya.

Math mengeluarkan kain penutup dan menutup mata Sarah.

"Math kenapa ditutup?"

Sarah takut dan cemas terhadap apa yang sedang dilakukan Math.

"Ikut saja, Ayo."

Math membantu Sarah untuk masuk ke dalam rumah dan melihat persiapan yang cantik sesuai dengan permintaan Math.

Math berdiri di belakang Sarah dan melepas penutup mata nya.

Math langsung memeluk Sarah dari belakang saat Sarah membuka matanya

"*Happy birthday Bunny."*

"Math ingat??? Sarah kira...."

"Mana mungkin aku lupa hari ulang tahun kelinci kecil ku yang lucu ini."

"Math..."

Sarah memutar tubuhnya dan memeluk Suaminya sangat erat lalu mendengar suara tepuk tangan yang meriah dari para pelayan.

Sarah langsung melepas pelukannya karna malu saat dilihat oleh para pelayan di sana. Ia berlari ke stand Cake dan permen yang sangat banyak di sana.

"Wah.. Banyak sekali."

Sarah menepuk tangan nya dengan senang melihat stand makanan manis yang sangat ia sukai.

"Ya tuhan permen nya cantik sekali."

Sarah menarik salah Satu permen dan membukanya dengan cepat.

"Hey *bunny*, Tiup lilin mu."

Math membawakan Cake pada Sarah yang langsung menoleh ke belakang.

"Wah... Bagus sekali Sarah suka."

Sarah menyatukan kedua tangan nya dan menutup matanya sesaat.

"*Terimakasih tuhan, Karna kau mengirim ku pada Math. Suami terbaik yang selalu menjagaku dan memberi rasa cinta di tiap saat.*"

Math mendekati Sarah dan mengecup kening Sarah lalu melihat Sarah membuka matanya.

"I love you Sarah."

Sarah tersenyum malu sekali lagi pada math dan melihat cake nya.

"Semoga kita selalu bersama."

Sarah meniup lilinnya dan tertawa bersama semua orang di sana.

Sabarlah, Sebentar lagi akan ada bayi kecil yang mungkin akan iri melihat kemesraan mereka.

ebooklovestory

CHAPTER 35

THOMAS melewati jalan koridor dari gedung tinggi pencakar langit di kota New York tanpa melepas kacamatanya. Sudut rahang yang tegas menambah kesan maskulin dan wajah dingin penuh dengan aura kebencian.

"Akhh."

Seorang wanita menabraknya dan hampir saja terjatuh, Namun sepertinya tangan kekar itu segera menangkap bahu kecil dari wanita cantik dan terlihat berkelas itu.

"Maaf, Aku tidak sengaja."

Wanita cantik itu berdiri dengan wajah gemas sembari tersenyum menampakkan lesung pipi yang indah.

"Wah tampan sekali dia."

Batin wanita itu sembari memutar tubuhnya menatap Thomas lebih dekat dan sedikit memuji.

"Kau tidak apa - apa?"

Thomas memperhatikan lekuk tubuh serta wajah cantik dari wanita yang menabrak nya barusan.

"Yah, Aku Miranda."

Wanita cantik itu mengulurkan tangan nya kepada Thomas yang tampak biasa saja.

"Thomas."

Gadis itu memegang tangan Thomas cukup lama dan membuat pria itu risih dan menariknya.

"Apa yang kau lakukan di sini?"

Tanya Thomas menatap dada Miranda yang sedikit terbuka lebar.

"Aku melamar pekerjaan, perusahaan baru ini butuh sekretaris kan?"

Tanya Miranda dengan senyuman Khas dan menonjol ke arah Thomas.

ebookkisstory

"Hm.. Kalau begitu kau diterima."

Balas Thomas sedikit intim membuat Miranda tersenyum kecil.

"Bagaimana bisa belum interview sudah bisa diterima?"

Miranda tersenyum kembali sambil menyibakkan rambut ke belakang Bahunya.

"Aku pemilik kantor ini, Miranda."

Thomas tersenyum sambil melepas kacamatanya untuk memamerkan warna mata yang indah seperti lautan itu.

"Waw.. Satu kehormatan untuk ku bila apa yang kau katakan itu benar."

Miranda melihat Thomas dengan tajam sekaligus tertarik dengan pesona boss yang terlihat tegas berdiri di depan nya.

"Kau boleh ikut dengan ku jika tidak percaya."

Tawar Thomas membuat Miranda sedikit penasaran dengan pria tegap yang menatap tajam dirinya.

ebooklovestory

"Baiklah."

Miranda ikut bersama Thomas lalu memasang wajah datar dan tersenyum miring dalam diam.

"Rencana 1, berhasil."

Batin Miranda lalu tersenyum ke arah Thomas dengan penuh rencana yang tersusun dengan rapi.

Miranda masuk ke dalam kantor besar yang masih terlihat baru itu. Ia mengedarkan pandangannya ke setiap tempat dan melihat nama Thomas di depan meja kerjanya.

"Apa kau sudah percaya?"

Thomas merapikan Jass nya dan mendekati Miranda kembali.

"Ya. Berarti aku harus menghormati mu sebagai boss ku."

Miranda meliukkan tubuhnya untuk menggoda Thomas yabg sedikit tergoda.

"Baiklah, Kau bisa bekerja kapanpun kau mau, Meja kerja mu di luar ruangan ku."

Miranda tersenyum Sambil menoleh ke belakang.

" Aku akan memeriksa meja kerja ku, Permisi tuan."

Miranda mundur ke belakang lalu keluar dari ruangan Thomas yang masih menatap bokong bulat wanita yang berhasil membuatnya menelan saliva.

Drttttt..

Suara ponsel Thomas berbunyi keras membuat aktivitasnya sedikit terganggu dan ia langsung mengangkat telpon itu.

"Ya, ikuti saja mereka terus dan laporkan pada ku. Aku akan memberi perintah jika sudah pada waktunya."

Thomas menutup telponnya dan tersenyum miring ke sembarang arah setelah menerima telpon dari seseorang.

***

Math dan Sarah sekarang berada di pantai. Setelah berpesta ulang tahun di rumah Math mengajak Sarah ke pantai untuk menikmati Suasana yang tenang di sana.

Mereka terlihat saling berpelukan dan sesekali berciuman tanpa henti.

Math mengelus rambut Sarah yang tertiup angin lalu mencium Sarah kembali dengan lembut.

"Aku tidak pernah bosan untuk mencium ini."

Math mengigit bibir Sarah yang terlihat menggemaskan untuk nya hingga Sarah mendorong sedikit dada Math saat merasa sakit.

"Sakit Ya?"

Math bertanya lalu mengecup bibir Sarah kembali dengan lebih lembut.

"Math pinggang Sarah sakit."

Math tersenyum mendengarnya lalu ia memutar tubuh Sarah untuk menghadap ke laut dan membuat Sarah berbaring di dadanya.

"Tenang rasanya bisa seperti ini."

Batin Math memeluk istrinya dari belakang dengan penuh perhatian.

"Math lihat ada yang jual permen kapas seperti di Paris."

Sarah menunjuk seorang penjual permen membuat Math menahannya.

"Kau sudah banyak makan yang manis *Bunny.*"

Wajah Sarah berubah saat Math tidak mengizinkan nya untuk memakan permen itu.

"Bagaimana kalau kita bermain saja di pantai?"

Sarah mengangguk dan langsung berdiri untuk menjauhi Math yang ingin menangkap nya.

"Hey, Tunggu aku *bunny.*"

"Nggak mau, Sini kejar Sarah."

Sarah berjalan lebih cepat namun tidak berlari karna khawatir dengan kandungannya.

Hingga Math kembali menangkap nya dan menggendong Sarah di dalam pelukannya.

"Siapp..."

Math memutar tubuh Sarah yang langsung berteriak karna merasa pusing.

"Sarah pusing, tapi Sarah suka."

Sarah memeluk Math dan mencium kembali aroma tubuh suaminya itu dengan sangat dalam.

"Aku tidak Sabar menunggu anak ku lahir Sarah."

Math menurunkan Sarah lalu memegang kedua pipi Sarah yang berisi lalu mencium kening Sarah.

"Hm.. Sarah juga aku ingin mengajaknya kembali ke sini."

Sarah mengangguk kepalanya dengan kuat dan kembali memeluk Math yang erat.

Jantung Sarah berdetak cepat. Ia dekat dengan Math namun entah kenapa rasanya Ia akan berpisah dari suami nya ini. Sarah tidak bisa melepas pelukan nya sejenak sambil merasakan sesuatu yang tidak beres di hatinya .

"Math, Jangan jauh-jauh dari Sarah ya."

Sarah mencium Aroma Math kembali sembari memasang wajah takut dan meremas tangan Suaminya dengan erat.

Ia menutup matanya dan menelan Salivanya dengan kuat berdoa dan berharap agar hal buruk akan dijauhkan dari hubungan mereka.

CHAPTER 36

SARAH dan Math mulai berjalan ke arah mobil kembali setelah puas bermain di sisi pantai.

"Kau senang *bunny*?"

"Belum, Sarah masih ingin bermain tapi karna Sarah punya tujuan lain lebih baik kita pulang sekarang."

Sarah melilitkan pelukannya di leher Math sembari mencium Math dengan pelan.

ebooklovestory

"Wah.. Sudah berani?"

Math mencubit hidung Sarah lalu berusaha mengigitnya.

"Ih jangan .. sakit."

Sarah memundurkan kepala ya namun tetap pada pelukannya.

"Hm.. Aku sangat ingin dekat dengan mu *bunny.*"

Math kembali mencium Sarah tanpa henti dan memandangi wajah Sarah seakan ia akan pergi dalam waktu lama.

"Ayo kita pulang."

Sarah menarik Math yang tiba-tiba menarik dirinya ke atas serta melingkarkan kaki Sarah di pinggulnya.

"Math.. Banyak yang lihat."

Sarah meletakkan kepalanya di bahu Math karna malu saat banyak pasang mata melihat ke arah mereka dengan iri.

Math menggendong Sarah hingga mereka sampai ke mobil. Entah kenapa wanita itu masih tidak ingin lepas dari Math yang tampak santai dan biasa saja.

"Tunggu di sini sebentar, Aku harus membayar sesuatu."

"Jangan ke mana-mana."

Math meninggalkan Sarah sejenak di tempat yang cukup ramai. Suasana pantai di sore hari pasti akan semakin ramai dan mulai padat dengan pengunjung.

Sarah melihat ke arah Math yang berjalan tidak jauh dari nya sambil sesekali melirik ke arah Sarah.

Tiba-tiba seseorang berjalan menuju ke arah Sarah dengan pakaian serba hitam serta menutup wajah nya. Ia menyimpan pisau di balik lengan pakaian panjang nya sembari berjalan pelan.

Math kembali melirik Sarah dan melihat sesuatu yang mencurigakan ia melihat dengan seksama lalu tiba-tiba Math berlari lebih kencang ke arah Sarah.

"SARAH AWAS!!!!!"

"SARAHHHH!!"

Sarah menoleh dengan segera ke arah Math yang berlari ke arahnya, Ia tidak mendengar dengan jelas suara yang dihasilkan dari Math hingga ia hanya melambaikan tangan nya ke arah Math sambil tersenyum girang.

Pria itu mendengar dengan jelas seruan Math hingga ikut berjalan cepat ke arah Sarah dan mengeluarkan pisau tajam dari balik lengan baju panjang nya.

Ia siap menerkam dan menusuk Siapapun yang berada di depan nya. Sarah terkejut melihat pria itu di dekatnya sembari ingin menusuknya.

Math memeluk Sarah dengan erat dan kuat hingga pisau itu mengenainya tepat di sisi pinggul kiri Math, lalu ia menarik kembali pisau itu dari tempatnya.

"SA-Rahhh ..."

"Math...????"

Rasanya sangat sakit membuat Math merintih kelu, Math mengusap air mata Sarah yang perlahan menetes ke arahnya.

"Ja—ngan me—nangisi ku."

Suara Math tersendat, ia menatap Sarah lebih lama agar tidak lupa bagaimana wajah manja dan manisnya Sarah saat tersenyum ke arah nya.

"Math ..."

"*Seseorang tertusuk."*

Mendengar itu Sarah melihat tangan nya yang berlumuran darah dan mulai menangis kuat.

ebookkisstory

"Math ... Math."

"Tolong."

Sarah berteriak keras dan berharap seseorang akan datang membantu nya untuk menahan tubuh Math yang terasa semakin berat di pelukanya.

"Sarah,, Aku— tidak — kuat lagi."

"Ma–af Bun—"

Math melepaskan pelukan nya dari Sarah hingga terjatuh ke tanah tanpa bisa Sarah tahan.

"Math..."

Sarah berteriak kencang dan duduk di bawah sambil memegang wajah Math dan menaruh kepala Math di pangkuannya.

"Math bangun!! Math jangan tinggalkan Sarah ... Math!"

Orang - orang mulai berdatangan dan memperhatikan mereka dengan tatapan takut sekalian ngeri melihat Math yang jatuh di tanah.

Seketika kebahagiaan yang baru saja mereka ciptakan hancur dan hilang begitu saja.

"Tolong Sarah."

@bookloversstory

Sarah memohon pada siapapun untuk membantunya membawa Math segera ke rumah sakit.

Suara tangisan Sarah pecah dan semakin kuat terdengar di sana.

Seseorang datang untuk menawarkan bantuan untuk membawa Math segera ke rumah sakit. Sarah hanya mengangguk kuat sambil menangis tersedu - sedu seraya memanggil nama Math berulang - ulang.

***

Kini Math sudah berada di dalam ruang operasi untuk memperjuangkan kehidupan nya untuk Sarah yang tidak bisa berhenti menangis. Ia memegang perutnya yang terasa sangat sakit seakan tau tentang perasaan yang sedang Ia rasakan.

"Math.. bagaimana ini?"

Sarah memukul dirinya sendiri karna merasa bersalah pada Math..

"Dasar pembawa sial.. Aku pembawa sial!!! Harusnya aku tidak kembali pada Math agar dia aman."

"Sial! Sial! Kalau terjadi sesuatu pada Math aku adalah orang yang bertanggung jawab atas semua ini."

"Sarah."

Rania datang dan mendekati Sarah yang tampak berusaha melukai dirinya sendiri karna frustasi.

"Sarah hentikan!"

Rania menarik tangan Sarah yang mencakar lengan nya hingga terluka.

"Rania, Math , Rania!! Bagaimana ini? Ini salah ku, Harusnya aku tidak merobek surat cerai itu!"

Sarah terus menyalahkan dirinya sendiri untuk kejadian yang telah menimpa Math saat ini. Ia memegang kepala dan menarik rambut panjang nya sendiri dengan kuat.

"Sarah tenang lah."

"Tenang kata mu? Suami ku meregang nyawa kau menyuruh ku tenang? Hahh!!!!"

Sarah geram, Ia membulatkan mata sembari menantang Rania yang terlihat khawatir namun tidak menunjukka nya.

"Sarah, Kau perlu berdoa bukan menyakiti diri mu sendiri!!!"

Mendengar itu Sarah terduduk di lantai merasakan rasa sakit yang semakin memegang di perutnya.

"Sakit."

Sarah memegang perutnya dan menarik lengan baju Rania dan hampir terjatuh.

Rania dengan kuat menangkap tubuh kecil Sarar agar tidak terjatuh ke lantai.

"Suster tolong."

Beberapa Orang berjalan mendekati Sarah yang kini jatuh pingsan di hadapan Rania. Wajah wanita itu terlihat

pucat dan berkeringat, di tubuh Sarah hanya tercium bau amis darah dari Math.

ebooklovestory

CHAPTER 37

SARAH kembali membuka matanya dari pingsan selama beberapa Jam. Ia segera bangkit dari tempat di mana ia berbaring dan langsung mengedarkan pandangannya.

Ruangan rumah sakit itu terlihat kosong dan sunyi .

"Math."

Sarah berjalan keluar dengan cepat lalu memperhatikan suasana rumah sakit yang terlihat sepi.

Ia mencari di mana Math dan ingin bertanya tentang suaminya ..

"Dokter."

Sarah menghentikan seorang dokter yang langsung mengenali nya, Karna tadi Ia merawat Sarah saat pingsan.

"Kenapa kau ada di sini? Harusnya kau istirahat Sarah "

"Tidak sebelum melihat Math."

Sarah menatap dokter cantik itu dengan wajah penuh harapan akan mendapatkan izin untuk menemui Math.

"Baiklah, ayo aku antar."

Sarah berdiri di depan Math yang masih belum sadarkan diri. Wajahnya pucat dan tidak ada senyuman seperti kemarin, Sarah meraih tangan Math yang terasa sedikit dingin dan menciumnya dengan lembut.

"Ini semua salah Sarah."

Sarah kembali menangis dan terus mengusap air matanya yang terus jatuh membasahi pipi dan mata yang sudah sembab sejak tadi.

Hnggg ..

"Bangun Math, Sarah sendiri"

Sarah meletakkan kepalanya di tangan Math hingga basah dengan tetesan air mata yang hangat.

Sarah bangkit dari tempatnya, Ia mencium Math cukup lama dan memeluk nya seraya menghirup aroma tubuh Math.

"Math bangun, Sarah tidak mau sendiri."

"Sarah.. Bertahan lah."

Rania mendekati Sarah yang tampak hancur dan tidak bisa bicara apapun selain meminta Math untuk bangun dan menatapnya seperti kemarin.

Melihat tidak ada reaksi dari Sarah, Rania kembali meninggalkan Sarah yang masih memegang tangan Math dengan erat hingga ia tertidur di sisi Math.

Selang 3 jam kemudian, Sarah merasakan tangan dingin yang menyatu itu bergerak.

"Math .."

Math menggerakkan tangan nya dengan pelan, sesegera mungkin Sarah segera keluar memanggil dokter untuk memeriksa Math.

"Mathhh."

Dokter dengan cepat memeriksa Math dengan seksama, Sarah terlihat menggigit jarinya dengan kuat untuk meredam rasa khawatir dan takut terhadap sesuatu yang bisa terjadi pada Math.

"Dia akan segera sadar, Tenang lah nona."

"Hah, syukurlah."

Rania memegang dadanya erat dan merasa lega karna Math berhasil bertahan.

"*Sarah tidak boleh membahayakan Math."*

"Sarah harus menjauhi Math."

"*Math akan terus terluka jika bersama Sarah.*"

Sarah membatin sambil melihat wajah pucat Math yang belum sadarkan diri.

Ia memutar tubuh nya tanpa permisi pada siapapun.

"Sarah, Kau mau ke mana?"

Pertanyaan Rania membuat Sarah terhenti sejenak untuk berfikir.

"Aku .. Aku .. aku mau ke toilet."

Sarah tersendat sekaligus terbata saat ingin mengatakan hal itu. Rania menatap Sarah sejenak.

"Mau aku temani?"

"Tidak, Aku bisa sendiri."

Sarah menoleh ke arah Math sekali lagi untuk terakhir kalinya dan mengigit bibir dengan kuat untuk menahan air mata yang hampir jatuh.

"Math .. Aku mencintai mu, Selamat tinggal."

Sarah berjalan dengan cepat lalu menguatkan hatinya untuk meninggalkan Math. Ia tau ini adalah hal terbaik untuk Math agar pria itu tidak kesakitan lagi karna nya.

Sarah keluar dari rumah sakit dengan cepat tanpa menoleh sedikit pun. Ia takut, jika sekali saja menoleh Sarah tidak akan kuat untuk melepas Math.

Sarah memeluk tubuhnya sendiri dengan erat merasakan hawa dingin malam yang tampak mendung.

"SARAH!"

Math membuka matanya lalu memanggil nama Sarah yang sudah menjauhi rumah sakit.

"Math."

Rania mendekati Math dengan wajah senang dan lega, Math melihat Rania dan seakan bertanya di mana Sarah?

"Sebentar Math, Sarah sedang di toilet."

Ucapan Rania tidak membantu Math untuk lega sebelum berhasil melihat Sarah di hadapan nya saat ini.

"Dokter tolong.."

Rania kembali memanggil dokter dan memeriksa Math yang terus menatap ke arah pintu.

"Di mana Sarah?"

Suara Math yang masih lemah dan berat terus mencari Sarah yang tidak kunjung muncul.

"Aku akan mencarinya."

Rania keluar dari ruangan Math dan mencari Sarah di tiap sudut rumah sakit yang cukup besar hingga beberapa Saat.

"Pak sebentar, Apa kau melihat wanita ini?"

Rania menunjukkan foto Sarah yang tersimpan di ponsel nya.

"Tadi dia pergi keluar sendiri."

"Apa?? Astaga Sarah."

Rania segera keluar dari rumah sakit untuk mencari Sarah di luar berharap akan kembali membawa Sarah yang merasa bersalah kepada Math. Rania tau Sarah menyalahkan dirinya sendiri atas apa yang terjadi pada Math saat melihat Sarah melukai dirinya sendiri tadi.

"Dia pasti masih di sekitar sini."

"Sarah kau di mana?"

Sementara Sarah terus berjalan dan semakin menjauhi rumah sakit sambil mengelap air matanya berulang - ulang, Kepala nya terasa kembali berputar dan pandangan nya hitam dalam dan seketika Sarah kembali ambruk dan pingsan di pinggir Jalan yang tampak sepi.

Seseorang yang melewati jalan itu langsung berhenti dan melihat Sarah terbaring di jalanan.

"Oh God."

Wanita itu turun dan melihat keadaan Sarah yang sangat Kacau.

"Dia hamil, Aku harus menolong nya."

Wanita itu meletakkan tangan Sarah di lehernya dan berusaha mengangkat Sarah untuk masuk ke dalam mobilnya.

"Sebaiknya aku bawa dia ke rumah saja dan memanggil dokter."

Batin Wanita itu lalu segera menelpon dokter dan melajukan mobilnya.

Rania kembali ke rumah sakit dan memasang wajah bingung. Ia tidak tau apa yang akan dikatakan nya pada Math sekarang.

ebookkisah.com

"Mana Sarah?"

Math langsung bertanya dengan wajah berharap penuh padanya, Rania menunduk dan menangis. Seketika Math melemas dan langsung mengerti maksud Rania.

"Aku harus cari Sarah."

Math menarik infus yang terpasang di tangannya sekaligus menahan rasa sakit yang ada di pinggang nya.

"Math kau tidak boleh banyak bergerak."

"Kau gila? Sarah sedang hamil di luar sana Rania."

"Math ... Aku akan mencarinya, Kau tunggu lah di sini."

"Tidak Rania, Aku tidak bisa membiarkan Sarah sendiri."

"Math!! Kalau kau begini kau tidak akan bisa sembuh dan Sarah akan terus merasa bersalah."

"Bersalah?"

"Ya .. Dia merasa bersalah karna kau terus melindunginya Math."

"Tidak. Ini bukan Salahnya Rania, Bantu aku menemukan Sarah."

Math menarik lengan Rania yang dekat dengan nya dan Math mulai menangis keras tidak peduli siapapun akan mendengarnya.

Math mengusap air matanya yang terus mengalir tanpa henti. Ia menangis dan tidak bisa menahan rasa terdekat di tenggorokan nya.

"Aku sudah menyuruh orang dan juga Daria untuk mencari di mana Sarah, Kau harus pulih dengan cepat."

Tidak ada reaksi dari Math selain suara tangisan yang masih terdengar keras dan kuat. Membuat semua orang iba dan sedih saat mendengar nya.

***

Sejak hari itu mereka berpisah ..

Math yang tidak bisa ke mana - mana berjuang untuk pulih dan menantikan Sarah kembali padanya. Namun, Sarah tidak pernah muncul atau pun melihat nya walau hanya sekali.

"Sarah, Apa kau tidak mau melihat suami mu?"

"Tidak, Sarah akan merasa semakin bersalah jika terus di dekatnya dan itu akan membahayakan Math."

Jawab Sarah sambil mengelus perutnya dan melihat ke arah wanita yang menolongnya di malam kejadian itu.

"Sarah. Kau harus kuat."

Naura mendekati Sarah dan memeluk Sarah yang menahan air matanya.

"Ya, Sarah ingin memeluk Math."

Sarah mendiamkan dirinya sejenak di pelukan Naura dan menangis pelan.

"Bagaimana berita tentang Math?"

Sarah bertanya pada Naura yang baru saja pulang dari rumah sakit untuk melihat keadaan Math yang sudah 2 minggu berada di rumah sakit.

"Dia keluar dari rumah sakit hari ini."

Naura membuat Sarah sedikit tenang karna Math akhirnya bisa sehat kembali seperti dulu dan sehat dengan cepat.

"Makanlah dulu. Anak mu perlu gizi yang cukup."

Naura memegang pundak Sarah yang kecil sambil melihat Sarah mengangguk pelan.

Math keluar dari rumah sakit dengan bantuan Rania dan Daria, Ia melihat sekitar rumah sakit berharap Sarah akan melihat nya keluar dari rumah sakit dan mendatangi nya kembali.

"Aku akan mencari mu Sarah, Ke mana pun kau. Aku bersumpah akan menemukan mu."

"Sudah 2 minggu Sarah menghilang, kau di mana sayang? Apa kau sehat dan makan teratur? Bagaimana anak kita sayang. Kembali lah pada ku."

Math terus membatin dan merasa khawatir di hatinya karna belum berhasil menemukan Sarah.

CHAPTER 38

MATH merapakan tubuhnya pada tembok sembari menyebukan asap rokoknya, Ia menutup mata untuk ingat bagaimana lucunya tingkah manja Sarah terhadap nya.

"*Sarah mau sama Math.*"

Kalimat itu terus menghantui kepalanya yang terasa sakit karna letih untuk merindukan Sarah untuk kembali padanya.

Hari ini, sudah hampir dua bulan mereka tidak bertemu atau saling mendengar kabar. Math masih belum menemukan Sarah di mana pun sekeras apapun ia berusaha.

Ia terus berusaha dan berjuang untuk mencari Sarah hingga terlihat sangat kacau, Kurang tidur dan terdapat lingkaran hitam di matanya semakin menjadi.

Sikap kasar, dingin dan arogan nya kembali semakin parah. Apalagi jika ada seseorang yang berani memindahkan barang milik Sarah, Ia tidak segan-segan mengamuk dan hampir membunuh salah satu pelayan yang langsung berhenti bekerja pada hari itu.

"Oh ya aku harus mengecek luka ku."

Batin Math melihat jadwal nya dan langsung bersiap untuk pergi ke rumah sakit.

Sementara Sarah duduk di depan rumah Naura memandangi jalan aspal yang sepi. Hanya sesekali seseorang akan lewat disana sembari mengelus perutnya yang semakin besar.

"Sarah! Ayo kau harus mengecek anak mu."

Sarah mengangguk pelan dan merasa takut untuk berjalan ke rumah sakit karna mengingat Math yang sangat Ia rindukan. Sarah menderita sepanjang hari karna tidak bisa memeluk dan menyalurkan keinginan nya hingga saat ini Sarah tidak mencuci pakaian terakhir nya saat bersama Math.

"Setelah ini kita langsung ke butik ya, Kau tidak boleh stres Sarah."

Naura sangat baik dan perhatian terhadap Sarah hingga wanita itu merasa beruntung bertemu dengan Naura.

"Iya, Aku akan membantu mu di butik mulai sekarang."

"Ya, Agar kau bisa fokus dengan hal lain."

Naura memberi semangat pada Sarah hingga mereka sampai di rumah sakit.

Sarah berjalan dengan kaki sedikit bergetar menuju ke dalam rumah sakit, Hingga merasakan tangan Naura yang lembut memegang nya dengan kuat.

"Kau harus bisa Sarah, ini demi anak mu."

Naura memegang punggung Sarah dengan mengelusnya pelan dan berjalan masuk hingga sosok mata yang sangat di kenal itu melihat nya dari kejauhan.

Math baru saja sampai di rumah sakit dan melihat dua wanita itu masuk ke dalam rumah sakit. Math tidak terlalu mengenal Sarah karna wanita itu memotong rambutnya sedikit lebih pendek dari kemarin.

"Sangat mirip dengan istri ku."

Batin Math menghela nafasnya yang terasa semakin berat.

Ia berjalan pelan untuk masuk ke dalam rumah sakit serta mengedarkan pandangan nya di sekitar lorong rumah sakit.

"Tunggu di sini Sarah."

Naura mendudukkan Sarah di kursi tunggu agar Ia tidak lelah berdiri.

"Tidak apa - apa Naura, Aku bisa."

Sarah menoleh ke arah sisi kiri nya sedang Math malah berjalan ke arah berlawanan dari Sarah yang sama-sama tidak menyadari kedekatan mereka di dalam satu tempat.

Jantung mereka terasa berdentak kencang dan Merasa sangat dekat dan saling merindukan satu sama lain.

Math masuk ke dalam ruangan dokter dengan cepat lalu memeriksa keadaan nya yang tampak pulih dengan cepat.

"Kau cepat pulih Math."

Dokter itu memberikan resep obat yang harus ia tebus di apotik rumah sakit agar tubuh Mata tidak lemah.

Math tidak menjawab apapun, Ia menarik kertas itu tanpa berterimakasih dan keluar dari sana. Math kembali ke apotik untuk mengambil obat tersebut dan bertabrakan dengan Naura tanpa sengaja.

"Maaf aku tidak sengaja."

Math melihat kantong yang dibawa Naura berjatuhan hingga Math bisa melihat jelas nama yang tertera di kantong obat itu "*Ny. Sarah . L"*. Math langsung mengulum bibirnya karna mengingat kelinci kecilnya itu.

Math menarik nafasnya lalu mengangguk pelan seraya masih melihat kantong obat itu.

"Apa itu nama mu?"

Tanya Math mulai peduli karna nama itu sama dengan nama istri yang sangat Ia rindukan.

"Bukan ini milik temanku, dia sedang hamil jadi memerlukan vitamin ini ."

Math terdiam sejenak dan semakin merindukan Sarah. Ia kembali mengangguk pelan dan memutar tubuhnya untuk berjalan menjauhi Naura.

"Aneh."

Batin Naura lalu melihat ke sisi lain.

"Sarah, sudah selesai?"

ebookloversto

Taapp..

Math menghentikan langkahnya sesaat saat mendengar nama Sarah disebut wanita itu.

"Sudah. Maaf Sarah membuat mu lama menunggu."

Sarah langsung mendekati Naura sehabis dari toilet tanpa melihat ke arah lain.

"Suara itu, logat itu, Ciri khas Sarah."

Math memasukkan tangan nya di dalam saku celana namun belum siap untuk menoleh kembali.

"Sudah tidak apa - apa, Ayo kita ke butik."

Ajak Naura yang terdengar masih dekat dengan nya.

"Sarah Lapar."

Math langsung memutar tubuhnya kembali saat mendegar kalimat sama persis dengan Sarah. Ia menatap Sarah berdiri di depan Naura, Sarah melihat ke arah Math dan membuat mereka saling berhadapan sekarang.

"Oh ya tuhan, Sarah."

"Math."

Sarah menelan Salivanya dan memasang ancang - ancang untuk lari dari sana.

Naura melihat mereka saling pandang dan langsung tau kalau pria itu adalah suami yang diceritakan Sarah kemarin.

"SARAH."

Math menatapnya dan perlahan mendekati wanita yang sangat ia rindukan itu.

"Naura ayo pergi, Cepat."

"SARAH!"

Math berteriak keras dan mengejar Sarah yang berlari sambil memegang perutnya yang terasa berat dan itu menyakitinya.

"Ahkk sakitt."

Sarah terhenti saat merasakan perutnya sakit seakan menahan nya untuk berlari semakin jauh.

"Sarah."

Math berhasil menangkapnya dan langsung memeluk Sarah untuk menyalurkan rasa rindunya.

"Math lepas!! Sakit."

Math memeluknya dengan erat dan tidak ingin melepas Sarah.

"Math lepas, Sarah tidak mau Math terluka karna Sarah."

Sarah berusaha mendorong tubuh math yang kuat memeluknya dan mencengkram nya.

"Tidak, aku tidak akan melepas mu. Aku mencintai mu Sarah."

"Math, hidup mu akan hancur jika bersama Sarah."

Math melepas pelukan nya namun tetap mencengkram tangan Sarah menunjukkan betapa kacau dirinya saat Sarah meninggalkan nya.

"Kau tidak lihat aku seperti apa hahh? Aku lebih kacau tanpa mu Sarah. Kembali padaku, Aku mohon."

Math memeluk Sarah dan mencium Sarah di banyak tempat. Ia sangat merindukan Sarah yang menghilang selama dua bulan ini. Sarah menangis dan mengambil kesempatan untuk menghirup aroma tubuh Math yang sangat ia rindukan.

Naura mengusap air matanya karna terharu melihat pertemuan mereka yang rasanya mengobrak abrik hatinya.

"Kenapa kau tidak menepati janji mu, *Bunny*? Kenapa kau tega meninggalkan ku di saat aku sangat membutuhkan mu."

Math memeriksa tubuh Sarah dan kembali memeluknya seperti orang gila.

"Sarah takut, Math terluka."

"Tidak.. itu bukan karna kau *bunny,* Harusnya kau lebih kuat untuk bertahan bersama ku."

Math mengelus rambut Sarah hingga merasakan Naura mendekati mereka.

"Sarah, Kembali lah dengan suami mu."

Naura mengelap air mata Sarah membut wanita itu melepas pelukan nya dari Math dan meraih tubuh Naura yang selama ini menguatkan dan membantu nya dengan tulus.

"Trima kasih Naura, Kau banyak membantu ku."

Sarah menangis di dalam pelukan Naura yang menjadi sahabatnya dalam waktu dua bulan itu.

"Hm.. Sudah pulanglah. Dia sangat merindukan mu."

Naura memberikan vitamin yang ia beli pada Sarah.

Math mendekati Naura dan memandang dengan senyuman terbaik.

"Aku tidak tau harus memberikan apa padamu. Namun aku sangat berterima kasih karna sudah menjaga Sarah."

Naura mengangguk pelan ke arah Math sambil membalas senyuman nya.

"Seringlah datang ke rumah atau ke butik ku. Itu akan membuat ku bahagia."

"Pasti."

Sarah langsung meraih tangan Naura kembali dan meremasnya dengan erat.

"Kau harus berjanji Sarah dan tepati janji mu, jangan takut."

Sarah mengangguk kembali sambil memeluk Naura.

"Sudah pulang lah, Dia tampak tidak sabar dan senang."

Naura melihat Math bertingkah aneh untuk melampiaskan rasa senang nya.

Math langsung menangkap tangan Sarah saat ia melepas tangannya dari Naura dan mengajak Sarah pulang.

"Kau memang kelinci kecil ku Sarah."

ebooklovestory

CHAPTER 39

"HEY.. *My little bunny, Come here."*

Math memanggil Sarah yang duduk di depan cermin sambil memasang lipstiknya.

"Gak mau nanti Math jahat."

Math tersenyum mendengarkan ucapan polos Sarah yang berhasil membuat nya gemas.

Math sejak tadi terus mengusik Sarah dan hampir membuat Sarah menangis. Ia mencubit, mengigit dan menggelitik Sarah hingga memilih untuk tidak bekerja demi mengganggu Sarah.

"Nah sudah cantik."

Sarah memajukan bibir nya sambil melihat wajahnya dengan seksama di depan cermin.

"Kau semakin mirip kelinci."

Math memegang kepala Sarah mengacak rambut Sarah yang sudah rapi hingga terlihat kembali berantakan.

"Iihh Math, Rusak lagi!!!!"

Sarah menekuk wajahnya dan memukul dada Math lalu menarik tubuh Math dan mencium nya.

"Math harum sekali."

Sarah mengenduskan hidung nya di dada Math yang terlihat kekar. Padahal pria itu belum mandi dan berkeringat sejak pagi.

"Harum ya? Kalau begitu sini aku kasih lebih banyak."

Sarah mendongak dan melihat Math melepas Kaos nya, lalu mendekatinya kembali.

"Ayo sini, *my bunny*."

@bookloveestory

"Nggak mau."

Sarah menolak lalu kembali mengambil sisir untuk menyisir rambutnya kembali.

Math memeluk nya dari belakang dan mengelus perut Sarah yang sudah masuk di bulan ke 4 itu. Sarah sudah jarang muntah namun sifat manja dan hasrat untuk terus dekat dengan Math belum juga hilang hingga itu menjadi suatu kebiasaan bagi Sarah.

"Kau cantik sekali *bunny*."

"Iya, kan istrinya tuan Math."

Math tertawa mendengar ucapan Sarah lalu mengecup kepala wanita itu.

"Aku mandi dulu ya *bunny.*"

"Tunggu."

Sarah memutar tubuhnya dan menyuruh Math untuk membelakanginya.

Perlahan Sarah menyentuh bekas luka di pinggang Math dan merasa sakit di dadanya saat ingat kejadian hari itu.

"Pasti rasanya sangat sakit."

Sarah mengusap luka pada pinggang dan punggung Math yang tampak berbekas.

"Karna itu aku tidak mau kau yang merasakan sakitnya *bunny.*"

Sarah menunduk dan merasa tidak kuasa, 2 kali seseorang ingin menyerang dan membunuhnya namun Math terus menolong nya dan menerima semua rasa sakit yang harusnya Ia rasakan.

"Salah Sarah apa?"

Wanita itu bertanya dengan suara parau, Math memutar tubuhnya lalu mengecup kembali kening Sarah.

"Kau tidak Salah *bunny*, mereka yang punya masalah dengan diri mereka sendiri hingga dengki."

Math berusaha untuk membuat Sarah tenang dan tidak usah memikirkan apapun karna Math sedang menyusun rencana nya diam - diam untuk membuat Thomas jera.

***

Thomas membanting ponsel nya di ruangan kantor saat mendengar kabar kalau Sarah kembali pada Math. Rasanya sangat panas saat mendengar berita itu padahal sekarang pria itu sedang menjalin hubungan dengan Miranda.

Mereka menjadi sepasang kekasih dan kerap tidur bersama dalam waktu dua bulan ini.

Bagi Miranda tidur bersama Thomas adalah bonus untuk nya di luar misi yang sedang Ia jalankan.

Miranda masuk ke dalam kantor dan melihat Thomas tampak kacau.

"Ada apa sayang?"

Miranda mendekati Thomas dan memeriksa wajah pria itu dengan teliti.

Thomas mengigit bibirnya dan langsung menarik Miranda untuk tidur dengan nya seperti biasa.

"Hmm... Thomas, Bagaimana kalau kita ke rumah mu?"

Miranda mulai ingin menyusup masuk ke dalam rumah Thomas membuat Pria itu sedikit berfikir.

"Apa kau ingin berkunjung ke sana?"

Thomas mencium bibir Miranda yang memabukkan, ia mulai menyukai sikap agresif Miranda yang sedang berusaha membuat Thomas jatuh cinta dan terbuai dengan nya.

"Hm, aku tidak pernah ke rumah mu."

Miranda menyentuh dada Thomas untuk membangkitkan gairah pria mata keranjang itu dan mengecup sedikit bibir Thomas.

"Baiklah, Kau ke bawah duluan aku akan menyusul mu, segera."

Thomas melepas pelukannya dan membiarkan Miranda turun dari meja kerjanya.

"Jangan lama *baby.*"

Miranda menggoda Thomas dan wanita itu berhasil membuat Mood Thomas berubah dan melupakan Sarah dan Math dalam sekejap.

Thomas segera merapikan meja kerja nya dan mengikuti Miranda untuk segera turun ke basement.

Thomas mengecup bibir Miranda sedikit lebih kencang saat mereka sudah berada di mobil.

"Kau selalu saja mencuri kesempatan Thomas."

Miranda memukul lengan Thomas yang tampak kekar dan selalu berhasil membuat nya sesekali terbuai.

Deg...

Jantung Thomas berdetak kecil saat mendapatkan pukulan kecil dari Miranda yang tampak tulus sekalian nakal terhadap nya.

bookloversto

"Hmmm.. Aku sudah gila."

Batin Thomas lalu menjalankan mobilnya dengan santai sembari bercerita dan bercanda di dalam sana hingga mereka sampai di rumah Thomas.

"Wah .. Rumah mu bagus sekali."

Miranda tampak senang dan berdiri di depan rumah Thomas yang cukup besar.

"Ayo kita masuk."

Thomas memegang pinggul wanita itu dan mengajaknya masuk untuk melihat isi nya terlebih dahulu.

"Kau suka Miranda?"

Thomas menjauhi Miranda dan melepas Jass nya yang terasa mengganggu.

"Hm.. Lumayan."

Miranda tersenyum ke arah Thomas yang menatapnya dengan sedikit intim.

Entah kenapa Sekarang Thomas merasa berbeda saat di dekat Miranda. Ia merasakan sesuatu yang sama dengan apa yang dulu ia rasakan terhadap Sarah.

Hanya bedanya sekarang Ia lebih tenang karna memiliki Miranda.

ebookloveson

"Apa aku harus melupakan Sarah? Tapi aku tidak bisa membiarkan mereka bahagia di atas penderitaan ku dulu."

Batin Thomas bicara sendiri dan berusaha meyakinkan hatinya yang terasa berat untuk membiarkan Math bahagia.

"Math bertanggung jawab atas kehidupan ku di Inggris jadi tidak ada salahnya jika aku menuntut balas padanya."

Thomas terus membatin hingga merasakan tangan Miranda di lehernya memeluknya erat.

"Kapan kita akan mulai?"

"Sekarang."

Thomas langsung menangkap tubuh miranda dan mereka melakukan percintaan panas yang cukup lama di kamar Thomas.

"Hey, Mau aku buatkan coffee?"

Miranda menawarkan sesuatu pada Thomas sambil menarik selimut nya.

"Sepertinya akan enak kalau kau yang membuatnya."

"Tunggu di sini."

Miranda bangkit dari temptnya dan memakai pakaian nya kembali.

Ia keluar dari kamar Thomas dan membuat kan apa yang akan Ia berikan pada pria itu sembari memasukan di dalam nya.

"Ini minumlah."

Miranda membawa minuman itu kembali kepada Thomas yang tampak meminum nya sedikit.

Selang sekitar 15 menit mereka kembali bercanda, Thomas merasa ngantuk yang luar biasa hingga ia tertidur pulas seketika.

Miranda yang melihat itu langsung bangkit dari tempatnya dan keluar untuk mencari sesuatu.

Ia masuk dalam kantor Thomas dan mengacak isi nya.

"Ini dia."

Miranda mengeluarkan ponsel nya dan memfoto file-file itu dan langsung mengirimnya ke seseorang.

"Sedang apa kau?"

Thomas berdiri di depan pintu dengan wajah dingin membuat Miranda terhenti.

"Aku sudah curiga dengan mu sejak dulu, Ternyata kau memanfaatkan ku."

Jantung Miranda berdetak kencang, rasa takut nya menjalar di seluruh tubuh saat melihat Thomas mendekatinya.

"Siapa kau sebenarnya?"

ebookkita.store

CHAPTER 40

MIRANDA menarik nafasnya yang terasa tersengal, Dia melawan ketakutan yang terasa melekat disekitar nya.

"Apa yang terjadi?"

Batin Miranda melihat Thomas menegurnya.

"Kenapa obat nya tidak bereaksi?"

Batin Miranda kembali sambil mengulum bibir nya.

"Aku melihat mu menaruh obat di dalam minuman ku, aku bukan orang bodoh Miranda. Bau obat tidur itu sangat menyengat."

Thomas mendekati Miranda yang masih memegang File rahasia nya. File yang membuktikan Thomas ada sangkut paut nya dengan kematian seseorang.

"SIAPA KAU SEBENARNYA?"

Miranda terkejut mendengar jeritan kuat dari Thomas yang berada beberapa jengkal darinya.

Ia tersenyum kecut ke arah Thomas yang menatapnya dalam.

"Cepat katakan!"

Thomas sekali lagi melengkingkan suaranya membuat Miranda sedikit ragu.

"Dia Miranda Laurent, Kakak kandung Sarah."

Rania datang ke sana dan mengatakan kebenaran yang langsung membuat Thomas mundur satu langkah.

"Apa?"

Daria mendekati Miranda dan mengambil File yang ada di tangan Miranda untuk mengamankan nya.

"Kau membunuh ayah ku, Setelah Math menandatangani surat penyerahan Sarah untuk menikah dengan Math, Kau berniat menjebak Math atas pembunuhan ayah ku."

ebookkisstory

Thomas membulatkan matanya menatap Miranda yang mendekati diri nya dengan cepat.

"Kau juga mengincar adik ku untuk membuat Math menjadi tersangka utama pembunuhan, Sayang nya semua itu tidak berhasil Thomas."

Miranda melebarkan tangan nya membuat Thomas sedikit tersudut karna rencana nya sudah diketahui oleh Miranda.

Thomas melihat Math masuk ke dalam ruangan sambil menghembuskan asap rokoknya dan menatap nya dengan kasihan. Tatapan yang selalu menghantuinya setiap saat karna selalu merasa kalah dari Math.

Dia tidak suka tatapan itu, Dia benci ketika ayah nya membandingkan dirinya dengan Math, dia benci Sarah lebih memilih Math, dan dia benci melihat segala prestasi yang didapat Math.

Hingga akhirnya Thomas berencana untuk membuat semua orang tau bahwa Math tidak sebaik yang mereka katakan, Ia ingin orang memujinya bukan membandingkan nya.

Thomas memegang lemari yang berada di tangan nya dan melihat pergerakan semua orang.

Tiba-tiba Thomas membuka lemari dengan cepat dan mengeluarkan pistol dari sana serta siap menodongkan ke arah Math.

"Kau masuk dalam kandang Buaya Math."

Thomas tersenyum senang karna akhirnya ia bisa membunuh Math, Ia mengarahkan pistol ke jantung Math dan siap menariknya dengan cepat.

"Math awass!!!!!!!"

DORRR!!!!

Suaranya tembakan bergema di rumah itu, mereka menutup mata lalu kembali membuka mata saat tidak mendengar satu orang pun meleguh kesakitan.

Daria, lebih dulu menaikkan pistol dari tangan Thomas hingga tembakan terlepas ke atas dan Ia menendang Thomas hingga tersungkur.

Rania mendekati Daria untuk memberi kantong untuk menyimpan pistol itu.

"Brengsek! Kalian menjebakku."

Thomas berusaha bangkit dari tempatnya sementara Daria dengan kuat menahannya hingga polisi masuk dan menangkap Thomas.

Math tidak bersuara, Ia tidak bisa menyampaikan rasa kecewa nya terhadap Thomas. Ia tidak menyangka fikiran picik sahabat nya sendiri hingga menjadikan Thomas seperti seorang monster.

"Pulang lah, Aku akan mengurus Thomas di kantor polisi."

Rania bicara pada Math yang hanya terdiam.

"Hey.. Kau tidak ingin bertemu adik mu?"

Tawar Math menatap ke arah Miranda yang tampak gusar.

"Aku belum siap."

Miranda mengusap air matanya yang terasa panas.

"Apa kau mencintai Thomas?"

Math benar, Miranda mulai mencintai Thomas hanya dalam waktu dua bulan. Walau Thomas adalah pembunuh ayah nya yang di nyatakan hilang sejak hari pernikahan Sarah.

Miranda diam tanpa suara. Ia mengigit bibirnya dengan kuat agar tidak menangisi pria jahat itu.

"Kau harus berusaha."

Math mendekati Miranda dan menatapnya lebih dekat.

"Temui adik mu, Dia pasti akan senang."

"Aku tidak siap untuk menceritakan kebenarannya."

Sela Miranda tidak yakin membuat Math sedikit menarik nafasnya.

"Aku juga pernah melakukan itu, Namun aku kehilangan Sarah. Jika kau tidak ingin kehilangan Sarah lakukan lah sekarang."

"Apa Sarah akan percaya pada ku?"

Tanya Miranda membuat Math sedikit tersenyum tipis.

"Cobalah. Kau tidak akan tau jika belum mencoba nya."

Math melihat Miranda cukup lama hingga akhirnya wanita itu mengangguk dan ikut bersama Math.

***

Sarah berlari dengan pelan saat melihat mobil Math masuk ke pekarangan rumah.

Senyumnya memudar saat melihat Math bersama wanita asing.

Miranda terhenti sejenak saat melihat Sarah berdiri dengan wajah yang datar.

ebooklovestory

"Ayo Miranda."

Sarah menekuk wajahnya saat melihat Math berjalan sejajar dengan Miranda yang tidak bisa menahan air mata nya lagi hingga berlari kecil dan memeluk Sarah.

"Kau baik - baik saja Sarah? Aku merindukan mu."

Miranda terisak sedih membuat Sarah berusaha ingat dengan sosok yang memeluknya dengan erat.

"Sarah, Dia kakak mu."

Math berusaha untuk membuat Sarah mengerti tentang siapa wanita yang sedang memeluk nya dengan erat.

"Kakak??"

"Masuklah dulu, kita bicara di dalam."

Miranda melepas pelukannya dan mengusap air matanya, Mereka masuk ke dalam rumah dan menceritakan secara lengkap tentang Miranda.

"Tapi kenapa harus memisahkan diri dari kami saat itu kak?"

Sarah bertanya dengan ragu dan pertama kalinya ia memanggil Miranda dengan sebutan kakak.

"Ayah sangat suka membawa perempuan. Aku tidak suka itu Sarah. Jadi aku memutuskan untuk ikut dengan nenek ke kota."

Miranda meraih tangan Sarah dengan lembut lalu mereka saling berpelukan kembali.

"Senang bisa bertemu dengan mu, Kak."

Sarah menatap wajah Miranda yang tersenyum ke arah nya.

"Baiklah, Aku harus pulang, Ini sudah malam."

"Kenapa tidak menginap di sini saja?"

Tanya Sarah masih ingin bersama kakaknya itu.

"Ada sesuatu yang harus aku kerjakan, dan teman ku sudah menunggu di depan."

"Baiklah.. Besok datanglah kembali."

Miranda mengangguk lalu kembali memeluk Sarah.

"Terimakasih Math, Aku pulang dulu."

Math mengangguk pelan dan mereka melihat Miranda pergi dari sana.

Sarah memutar tubuhnya dan melewati Math sambil memegang perutnya.

"Eitts, mau ke mana *bunny?"*

Math menahan Sarah yang menaikkan bibirnya. Sarah kesal dan marah karna Math meninggalkan nya di rumah.

"Jangan dekat - dekat!"

Math terseyum melihat kelinci nya tampak marah padanya.

"Kau marah?"

"Ihhh .. awass!"

Tidak sulit bagi Math untuk memujuk Sarah untuk kembali padanya.

"Ahh, panas sekali."

Math melepas kemejanya dan membiarkan tubuh nya terbuka. Namun, Sarah melewatinya dan tidak memperdulikan itu untuk pertama kalinya.

"Hey *bunny*, apa kau tidak merasa panas?"

Math memancing Sarah yang masih menaikkan bibirnya dan terlihat lucu.

"Ya sudah kalau tidak mau."

Math melewati Sarah membuat wanita itu mengerutkan dahinya.

"Aaaaa.. Math jahat."

Sarah mengejar nya lalu menangkap tubuh Math dengan cepat.

"Nah ini baru kelinci ku."

Sarah memeluk Math dan mereka berjalan dengan pelan menuju Kamar.

ebookloverstory

CHAPTER 41

"MATH bangun."

Sarah mengusik suami nya itu pada pagi yang tampak sangat cerah. Math segera membuka matanya dan melihat Sarah tersenyum ke arahnya dengan wajah cantik.

"*Morning bunny."*

Math menarik pipi Sarah dan mencium nya lalu mengusap perut Sarah yang tampak membusung.

"Aku tidak sabar menunggu mu *Sweetheart.*"

Math menenggelamkan wajahnya di perut Sarah sembari mengecupnya dengan pelan.

"Ini coffee mu sayang."

Math tersenyum mendengar Sarah memanggilnya dengan sebutan Sayang, Karna itu sangat langka terdengar di telinga Math.

"*Thank's Bunny."*

Math segera bangkit dari tempatnya dan mengambil coffee buatan Sarah.

"Hm.. Enak sekali *bunny.*"

"Jangan berlebihan, Itu hanya coffee Math."

Sarah menatap wajah Math lalu berusaha turun dari ranjang.

"Mau ke mana? Tunggu dulu, kau senang sekali kabur dari ku ya."

Math menangkap tangan Sarah dan meletakkan coffee nya di sudut meja yang dempet dengan ranjang nya.

"Sarah mau—"

"Apapun itu nanti Saja, Aku merindukan mu dengan Sangat *bunny.*"

Math tidak melepaskan pelukan nya yang erat dari Sarah yang memegang dadanya lalu menciumi nya.

"Akkkkkk."

Math tiba-tiba berteriak keras karna Sarah mengigit dadanya dengan sangat kuat.

"Kau menggigit ku? Hahh?"

Math menekan bahu Sarah agar lebih dekat dengan nya hingga Sarah merasa sesak.

"Ahh..!! Kau menggemaskan!"

Math gemas hingga menarik rambut nya sendiri dan mencium Sarah tanpa henti.

Tok tok tok...

Seseorang menganggu mereka dan Math langsung bangkit dari tempat tidur untuk meraih pakaian nya.

"Rania? Ada apa?"

Math melihat sahabat terbaiknya itu berdiri sambil menggendong anak nya yang masih cukup kecil.

"Aku mau minta cuti!"

Rania menatap tajam ke arah Math sambil menunjukkan anak nya itu.

"Baiklah, lagipula semua pekerjaan sudah selesai. Nikmati waktu mu bersama keluarga."

Rania tersenyum mendengar ucapan Math yang selalu mengerti dirinya selama ini.

"Sarah, jaga suami mu dari para gadis di kantor. Dia masih menjadi idola di sana."

Math tertawa mendengar teriakan Rania yang memprovokasi istrinya hingga Sarah menatap Math dengan tajam seakan ingin menusuk nya.

"Aku pulang dulu."

"Hm.. Bye Gabriel."

Math mengusap rambut anak Rania yang terlihat lucu dan menggemaskan.

"Aku mandi dulu, Sepertinya aku harus ke kantor *Bunny.*"

Ucapan Math membuat Sarah turun dari tempatnya dan langsung menuju lemari pakaian.

"Mau ke mana?"

Math melihat reaksi Sarah yang cepat-cepat mencari pakaian yang terbaik untuk ia gunakan.

"Ikut dengan suami Sarah."

Sarah terlihat bahagia sembari menarik satu pakaian yang cantik untuk ia gunakan.

"Dia sangat gembira. Senang melihat nya."

Math membatin sambil melempar senyuman ke arah Sarah.

Setelah selesai bersiap dan Sarapan mereka langsung menuju ke kantor Math . Di pikiran Sarah sejak tadi hanya satu. *"Ia ingin menebar kemesraan di kantor agar orang tau kalau Math adalah miliknya."*

Setibanya di kantor Sarah langsung meraih tangan Math dan meremasnya dengan erat. Ia ingat perkataan Rania

hingga Sarah merasa takut jika Math bisa saja tertarik dengan pegawai di kantor nya.

***

Miranda berada di depan Thomas yang tampak mengenakan pakaian tahanan.

Ia menunduk diam dan melihat kekacauan di wajah Thomas yang tidak ingin melihat ke arah nya.

"Untuk apa lagi kau kemari?"

Thomas mulai bertanya dari membuat Miranda mengangkat kepalanya dan melihat ke arah pria yang ia cintai.

"Apa kau baik - baik saja?"

Miranda memulai pertanyaan nya dan membuat wajah Thomas berubah dan langsung tersenyum miring.

"Pertanyaan bodoh!"

Thomas mendekatkan wajah nya ke arah pembatas antara tahanan dan tamu untuk mengingat wajah Miranda.

"Apa kau tidak membenci ku? Aku pembunuh Ayah mu."

Miranda terdiam dan tercekat merasakan tenggorokan nya sakit saat menahan air mata nya yang akan segera keluar.

"Aku? Aku mencintai mu Thomas."

Deg...

Thomas terdiam mendengar ucapan Miranda, ia melihat wajah Miranda yang tulus dan mentapnya dengan lekat.

Thomas kalah. Ia menunduk dan tidak ingin menerima perasaan itu walaupun Ia juga punya sedikit saja rasa cinta untuk Miranda.

Tidak mungkin bagi Thomas karna Ia adalah sumber masalah bagi keluarga Miranda dan Sarah.

Thomas tampak berfikir sejenak, Ia kembali melihat tetesan air mata dari mata indah Miranda.

"Aku .. Minta maaf Miranda."

Thomas terbata dan langsung berdiri dari tempat nya untuk menjauhi Miranda.

"Aku akan menunggu mu!"

Miranda berteriak sembari berdiri dan membuat Thomas terhenti lalu menoleh kembali ke arah nya.

"Aku akan menunggu mu keluar, Jadi berubah lah untuk ku."

Thomas terdiam sambil mengulum bibirnya yang terasa sakit. Ia kembali menunduk tanpa membalas ucapan Miranda lalu berlalu dari hadapan Miranda yang tampak menangis dengan kuat.

Thomas kembali masuk ke dalam sel nya dan memikirkan sesuatu. Ia mulai menyesal dengan semua tingkah yang bodoh hingga membuat hidup nya hancur.

Ia meremas rambut nya dengan kuat dan mengingat semua kejahatan nya, wajah semua orang yang menderita karnanya. Bagaimana ia membuat Ayah Sarah meninggal dan membuat Math hampir mati karna melindungi Sarah hingga ucapan Miranda yang baru saja ia dengar.

Semua itu menjadi Boomerang dalam hidupnya baik untuk sekarang dan masa nanti.

"Kenapa aku sebodoh itu?"

Thomas memukul tubuhnya sendiri dengan kuat sambil menangis dengan penuh penyesalan.

"Tidak.. Masih belum terlambat untuk berubah! Aku akan berubah dan menebus kesalahan ku."

Thomas membatin dengan kuat dan penuh ambisi untuk berusaha lebih baik lagi.

Sejak hari itu Thomas banyak belajar dan bersikap lebih baik hingga sidang digelar ia mengakui semua nya dan menerima hukuman nya dengan lapang dada.

Thomas mendekati Sarah dan Math setelah mendengar hukuman nya.

Ia menunduk malu dan tidak berdaya menatap wajah mereka.

"Aku .. Minta maaf."

Math melepas pegangan nya pada Sarah dan mendekati Thomas lalu memeluk sahabat nya itu dengan erat.

ebooklovestory

"Miranda."

Panggil Thomas saa melihat wanita itu menatapnya, Math dan Sarah meninggalkan mereka berdua untuk membiarkan mereka bicara sejenak sebelum Thomas di bawa ke sel kembali.

"Bertahanlah. Aku mencintai mu."

"Aku akan segera keluar untuk mencari mu Miranda."

Miranda mengangguk lalu melihat Thomas menjauhi nya karna polisi sudah membawanya kembali untuk segera masuk ke sel.

"Aku akan sering berkunjung."

Miranda berteriak kencang membuat Thomas mengangguk dan tersenyum kecil ke arah nya.

ebooklovestory

CHAPTER 42

SESEKALI terdengar suara tawa Sarah dan Math di balik pintu kamar yang tertutup rapat. Mereka terus bercanda dan membagi perasaan bahagia sekaligus menciptakan suasana yang membuat rumah menjadi lebih tenang dan damai.

"Mau lari? Hah?"

Math menangkap tubuh Sarah yang terasa berat karna sekarang Sarah tinggal menghitung hari lagi akan mengeluarkan anak nya itu.

"Ahh.. Math."

Sarah memukul lengan Kekar Math sekaligus mengigit bahu yang tampak tidak berbusana itu dengan kuat.

"Aduh ... Aduh Math sakit."

Sarah tiba - tiba memegang perutnya dengan kuat saat merasakan perutnya seakan berputar hebat.

"Sarah."

ebook-love-story

Math mulai frustasi dan Khawatir melihat Sarah yang kesakitan. Ia segera meraih Kaos nya dan mengangkat Sarah untuk masuk ke dalam mobil.

Math berteriak membuat suasana rumah menjadi sangat heboh.

"Siapkan pakaian Sarah!!"

"Siapkan mobil, cepat!"

"Cepat!"

"Cepat!!"

Math bicara tidak jelas memberi perintah pada semua orang yang ada di rumah nya itu. Yang ia fikirkan saat ini hanya Sarah yang sedang memeluknya dengan erat sambil menangis menahan sakit yang luar biasa.

"Math sakit."

Sarah menggigit bahu Math untuk mengurangi rasa sakit yang tidak bisa ia obati itu.

"Pak cepat! Sarah tersiksa."

Math memerintah Supirnya agar segera membawa Sarah ke rumah sakit sambil meremas tangan Sarah yang memasang wajah pucat.

"Tahan bunny. Sebentar saja."

Math mengusap lembut wajah Sarah berusaha agar Sarah merasa sakit nya berkurang.

"Sakit."

Hikss

Suara Sarah tenggelam dengan tangisnya yang terasa berat dan lemah.

"Pak tolong cepat lah."

Math terus memerintah padahal mobil itu sudah cukup melaju dengan cepat di jalan kota yang tidak terlalu padat.

Sesampai nya di rumah sakit suster segera membantu Math untuk membawa Sarah ke dalam ruangan agar bisa diperiksa terlebih dahulu.

"Math ikut masuk juga."

"Aku bisa masuk?"

Tanya Math melihat kondisi Sarah yang berhasil membuat jantung nya tidak berhenti berdetak.

"Iya boleh tuan."

Math langsung menangkap tangan Sarah dan menguatkan istrinya itu sembari dibawa ke hadapan dokter.

Dokter memeriksa Sarah dan melihat tanda-tanda yang terjadi pada Sarah dengan teliti.

"Sakittt."

Sarah berteriak sambil meremas tangan Math yang terasa hangat.

"Dia akan segera melahirkan, Suster siapkan ruangan."

Sarah menatap wajar Math dengan lekat hingga dokter dan suster yang membantu menyiapkan proses persalinan.

"Apa anda akan di sini tuan?"

Dokter itu bertanya pada Math dan melirik ke arah Sarah yang menahan rasa sakit nya.

"Tentu saja. Aku tidak akan meninggalkan istri ku."

Mereka tersenyum tipis mendengar ucapan Math yang terlihat sangat tegas.

"Sarah.. Berdoalah terlebih dahulu kau pasti kuat."

Sarah mengangguk mendengar ucapan dokter sambil melihat wajah Math yang sangat dekat dengan nya.

Dalam beberapa saat Sarah berjuang untuk mengeluarkan buah cinta mereka, Math mengusap air mata Sarah berkali-kali dan menguatkan hingga suara keras dan

dorongan terakhir dari Sarah terdengar menggema diikuti suara tangisan bayi yang menangis kencang.

"Syukurlah. Bayi kalian terlahir dengan sehat dan sempurna."

Math memeluk sudut tubuh Sarah sambil mengecup wajah yang penuh keringat itu dengan erat.

Rasa syukur dan nikmat terpancar dari wajah mereka.

"Anak kalian perempuan."

"Ohh God, my princess bunny."

Math mendekati putri nya dengan tidak Sabar sambil menitikkan air mata haru.

"Kami akan membersihkan nya terlebih dahulu, Sebentar ya."

Math mengangguk sembari mendekati Sarah kembali lebih cepat.

***

"Dia sangat cantik Sarah."

Math mengecup pelan wajah putri nya yang sudah tertidur lelap di dalam pelukan Sarah yang hangat.

"Ya.. Seperti Sarah."

Sarah tersenyum memperhatikan anaknya yang sangat lucu dan menggemaskan.

"Hey .. *princess bunny*, bangun lah."

Math menepuk pelan paha anaknya itu dengan pelan dan lembut agar bayi mungil itu bangun dan menangis untuk mereka.

"Math, Sarah. Selamat."

Rania datang bersama Miranda dan Daria yang membawa kado cukup banyak untuk putri pertama mereka itu.

@bookloveestory

"Terimakasih Rania."

Math tersenyum dengan wajah bahagia namun tidak lepas untuk melihat wajah Anaknya dengan seksama.

"Siapa namanya Math?"

Tanya Miranda mendekati Sarah dan mengusap keringat di kening Sarah dan melihat putri kecil itu.

"***Jessian Matthew.***"

Jawab Math dengan bangga karna mempunyai seseorang yang kini menyandang nama keluarga nya.

"Nama yang bagus seperti wajah nya, ya tuhan dia cantik sekali."

"Ya.. Dia sangat mirip dengan Math."

Daria sibuk memperhatikan wajah anak itu dan Wajah Math yang banyak kesamaan mulai dari hidung, bibir dan hampir semuanya mirip.

Drttttt...

"Aku permisi dulu."

Miranda pergi keluar untuk mengangkat telpon dari seseorang yang tidak ia kenal.

"Hallo Miranda .."

"Thomas?"

Miranda terdengar senang mendengar suara Thomas dari ujung sana.

ebookkisstory

"Aku merindukan mu, kenapa tidak datang? Biasanya hari ini kau datang."

Thomas meminjam telpon dari penjara demi menelpon Miranda agar wanita itu datang ketempatnya seperti biasa.

"Sebentar lagi aku akan ke sana, Sarah melahirkan hari ini."

Miranda menjelaskan dengan bahagia kepada Thomas yang ikut berbahagia.

"Oh ya? Selamat untuk Sarah dan Math. Seandainya aku tidak—"

Thomas menunduk mengingat kembali kejahatan nya.

"Sudahlah.. Aku akan memfoto anak mereka dan membawakan pada mu. Tunggu aku ya."

Potong Miranda lalu menguatkan Thomas agar tetap bertahan di sana.

Miranda mengecup ponsel nya lalu mematikan panggilan nya dan merasa tenang.

Thomas menarik nafasnya yang terasa berat lalu melihat ke arah polisi yang kembali memegang nya dan membawa ke dalam sel.

"Andai aku bisa berkumpul dengan mereka sekarang. Hukuman ku masih 17 tahun lagi. Apa miranda akan sanggup menunggu ku?"

Batin Thomas sambil berjalan dengan lirih dan masuk kembali ke dalam Sel tahanan yang membuat hidupnya terasa sesak.

Sungguh hidup di dalam penjara rasanya jauh lebih menderita dari pada ia dulu dibandingkan dengan Math.

Seketika kebebasannya direnggut secara paksa. Hak nya dibatasi dan tidak ada tatapan hormat ke arah nya. Semua hanya mencemooh dan saling merendahkan satu sama lain.

ebooklovestory

CHAPTER 43

MATH memegang kantong makanan untuk diberikan pada Sarah yang masih dalam tahap pemulihan. Ia terlihat senang dan terus tersenyum mengingat wajah putri kecil mereka.

"Ah .. Jatuh."

Seorang anak kecil tanpa sengaja menabrak Math hingga es krimnya jatuh. Ia melihat ke arah Math yang langsung berjongkok pada nya sembari mencubit pipinya dengan gemas.

"Aku akan membeli kan mu yang lain, di mana ibu mu?"

Math melihat sekeliling nya dengan cepat membuat anak itu menggaruk pelan sudut tengkuk nya.

"Ray .. Kau sedang apa di sana?"

"Ibu."

Anak kecil itu berlari ke arah ibunya yang menuju ke arah Math yang membelakangi nya. Seketika Math langsung menoleh dan bangkit untuk menatap wajah ibu anak itu.

Math langsung menekan keningnya sembari melihat kembali wajah wanita yang dulu pernah hadir hanya untuk sekedar menghangatkan ranjang nya.

Namun, Ia malah hamil dan Math membuang nya dengan semena - mena.

"Math."

Panggil wanita itu sambil memimpin tangan Ray yang halus dan kecil.

"Nina, Apa—"

"Jangan tanyakan kabar ku Math. Itu pasti tidak penting untuk mu."

Nina langsung berjalan sambil membawa Ray dari hadapan Math dan masuk ke rumah sakit terlebih dahulu. Math hanya diam tanpa ingin mengejar mereka walau hanya untuk melihat anak itu.

Entah kenapa rasanya sangat menyesal Mengingat kejadian itu setelah semuanya berlalu.

Dia berjuang mungkin seperti Sarah. Tapi tidak ada siapapun di samping nya. Itulah yang terlintas di fikiran Math sejenak.

"Anak itu sudah besar sekarang."

Math melihat Nina dan Ray menghilang dari pandangan nya. Hingga Math langsung masuk ke dalam rumah sakit untuk menemui Sarah.

"Math. Kenapa lama sekali?"

Sarah memasang wajah cemberut membuat Math tersenyum dan mencubit pipi Sarah seperti biasa.

"Dia masih tidur."

Math mendekati Jessi yang masih tidur pulas setelah puasa menangis sejak subuh tadi. Seketika terlintas wajah Ray dan ia memejamkan matanya untuk melupakan wajah polos anak itu.

"Sarah, sini aku bantu."

Math mendekat ke arah Sarah dan membantu wanita itu untuk makan sambil merasakan pelukan dari Sarah yang hangat.

"Aku beruntung memiliki mu Math."

Sarah tersenyum ke arah Math membuat pria itu menelan Saliva nya dengan kuat.

"Bagaimana dengan Nina?"

Batin Math tiba-tiba mengingat wanita yang seharusnya tidak bertemu kembali dengan nya.

"Math, kenapa?"

Sarah melihat perubahan wajah Math yang sedikit gusar dan tidak semangat seperti biasa.

"Tidak *bunny*, makan lah."

Math kembali menyuapi Sarah sambil mengelusnya pelan dan mengecup sudut kening nya.

"Bagaimana rasanya?"

Tanya Math tentang keadaan Sarah sekarang.

"Sarah merasa ringan."

Wanita itu meletakkan kepala nya di dada Math sambil menghirup aroma tubuh Math. Sekarang Sarah menjadikan itu kebiasaan nya dan keharusan untuk terus menyukai aroma tubuh suami nya itu.

"Besok kau sudah bisa pulang. Kita akan mengadakan pesta untuk Jessi."

Math melirik ke arah Jessi yang sedikit bergerak untuk membenarkan posisinya sendiri. Sarah hanya mengangguk pelan dan merasa senang dengan rencana Math untuk Jessi.

Mereka kembali tertawa dan saling berpelukan.

"Beruntung sekali wanita itu hingga Math sangat memperhatikan nya."

Nina menunduk saat melihat kemesraan Math dan Sarah yang tanpa sengaja melewati kamar VIP Sarah.

"Ray, jika kau besar nanti kau harus menjadi pria yang kuat dan jangan biarkan satu orang pun merebut tempat mu."

Ucap Nina dengan penuh ambisi membuat anak tidak tau apapun itu mendongak ke arah nya.

Sekali lagi terdengar gelak tawa di antara Math dan Sarah saat melihat putri kecil mereka terbangun dan langsung menangis.

Keesokan hari nya ...

Sarah sudah kembali ke rumah mereka yang terlihat megah, Mata memberi perintah pada pelayan untuk menyiapkan pesta cantik untuk menyambut putri pertama mereka.

"*Jessian Matthew."*

Senyuman terpancar di wajah mereka. Semua bertepuk tangan untuk melihat Math membawa Sarah pulang bersama malaikat kecil yang cantik.

"Ya tuhan dia sangat cantik."

Orang yang di undang Math berdecak kagum melihat kado terindah yang dititipkan untuk Sarah dan Math itu.

Mata biru gelap yang ia miliki menambah kesan cantik di mata bulatnya. Ia mengedipkan mata saat masuk ke dalam rumah seakan tau dan melihat dengan jelas bahwa banyak pasang mata memperhatikan nya.

"Kak Miranda."

Sarah mendekati kakak nya yang terlihat hadir di tengah kebahagiaan nya.

"Sarah, kemarikan Jessi."

Miranda merebut putri kecil itu dari Sarah dan mengecup nya pelan.

ebookkisstory

"Kau dari tempat Thomas?"

Math bertanya pada Miranda yang langsung mengangguk dengan kuat.

"Kau sudah mencabut tuntutan?"

"Sudah, tapi dia tetap tidak bisa dibebaskan begitu saja karna tindakan nya pidana."

Jelas Miranda dengan sedikit menyesal dan melirik Sarah.

"Aku akan membantu mu, besok aku akan ke kantor polisi. Setidaknya nya masa tahanan Thomas bisa berkurang."

Miranda melihat wajah Math dengan harapan besar mendengar ucapan Math.

"Apa kau akan menjamin nya? Itu butuh uang yang banyak."

Miranda merasa tidak enak karna menyusahkan Math dan Sarah.

"Aku akan mencoba nya dulu."

Math melirik ke arah Sarah yang merasa senang karna jika Math berhasil maka Miranda akan bisa bersama Thomas.

"Aku sangat berharap Math."

Miranda tersenyum dengan mata yang berkaca-kaca ke arah Math sambil memeluk erat Jessi yang mulai terlelap tidur kembali.

CHAPTER 44

MATH berada ke kantor polisi untuk mencari solusi soal masalah yang dihadapi Thomas.

Ia menatap wajah polisi yang sedang duduk di depan nya dengan sedikit ragu. Ia tau siapa Math dan itu membuat bulu kuduknya sedikit berdiri jika ingat kelakuan Math di masa lalu.

"Jadi bagaimana cara nya aku bisa membebaskan sahabat ku?"

ebooklovestory

Math duduk dengan wajah santai sembari menghisap rokok nya. Ini adalah kesempatan nya merokok karna Sarah sangat benci melihat Math merokok di depannya.

"Kau bisa menjamin dan menebus dengan uang yang cukup banyak. Tapi jika dia bertingkah lagi kau dalam masalah."

Math menaikkan satu kaki nya ke atas meja sambil memikirkan resiko yang akan ia ambil selanjutnya.

"Berapa jumlah uang yang harus aku keluar kan?"

Mata polisi itu liar melihat tingkah Math dan sedikit takut untuk menyebutkan denda yang harus dibayar Math.

"2 milyar."

Math tersenyum miring dan sedikit remeh mendengar angka itu. Bagi Math uang bukan masalah untuk mengeluarkan Thomas dari tempatnya.

"Aku akan siapkan siang ini, bebaskan dia sekarang!"

Math bangkit dari tempat nya untuk pergi mengambil uang miliknya demi membebaskan Thomas.

"Tapi kau bisa dalam masalah jika terjadi sesuatu pada Thomas."

ebooklovestory

"Bebaskan dia!"

Math menatap tajam wajah pria itu lalu memutar tubuhnya dengan cepat. Math meraih ponsel nya dan menelpon Miranda.

"Jemput Thomas sekarang."

Perintah Math membuat wajah Miranda senang setengah mati.

"Bagaimana bisa?"

Miranda penasaran dan ingin tau cara Math.

"Tidak perlu tau. Jemput saja dia!"

Math mematikan panggilan ponselnya setelah Miranda mengatakan Ia untuk menjemput Thomas.

***

Miranda menunggu di depan kantor polisi selang Thomas bersiap untuk mengganti pakaian yang dibawakan. Ia terus tersenyum dan tidak sabar untuk melihat wajah Thomas dan bebas hari ini berkat bantuan Math.

"Ehmm... Miranda."

Thomas membuat wanita itu segera menoleh ke arahnya dan langsung mendekati untuk memeluk erat Thomas.

"Aku merindukan mu."

Miranda terisak sambil merasakan pelukan hangat dari Thomas yang merasa bersyukur karna akhirnya ia bisa menghirup udara segar New York.

"Apa kau sendiri?"

Thomas melihat sekelilingnya.

"Tentu saja tidak, kami di sini."

Math menyapa Thomas bersama orang tua Thomas. Sarah tidak bisa ikut karna kondisi nya yang belum memungkin kan.

"Math."

Thomas mendekati Math dan menatapnya sangat lekat. Di sana ada terlihat penyesalan yang sangat dalam dan perasaan sesak serta tidak pantas.

"Aku sangat malu untuk berdiri di hadapan mu Math."

Thomas menunduk sambil merasakan perasaan bersalah nya.

"Aku juga pernah punya kesalahan, jika kita mau berubah semua akan menjadi lebih baik, Percayalah."

Math mendekati Thomas dan memeluknya dengan Rasa percaya bahwa Thomas sudah berubah dan menyesali semua perbuatan nya.

"Aku akan menjual perusahaan ku untuk mengganti uang mu."

"Tidak.. Itu hasil kerja keras mu, bangun lah perusahaan mu. Aku percaya kau pasti bisa dan aku bersedia bekerja sama dengan mu."

Papar Math membuat mereka tersenyum senang karna Math cukup berbaik hati untuk membantu, tidak peduli bagaimana perlakuan Thomas terhadap nya dulu.

Ia percaya kalau ketulusan akan merubah seseorang menjadi lebih baik, Sama dengan dirinya karna cinta tulus Sarah mampu membuat nya berubah seperti sekarang.

Thomas mengusap wajah nya menahan air mata yang sedikit lagi jatuh dari kelopak mata yang terlihat menghitam.

Miranda mendekatinya dan memeluk Thomas dengan tulus sama seperti Sarah mememluk Math. Cinta Miranda dan ketulusan Math benar - benar membuat pria itu sadar tidak ada yang lebih baik dari sebuah kebaikan.

"Nak, aku menyayangi mu karna itu aku dulu aku menjauhkan mu dari Sarah."

Ayah Thomas mendekat dan memegang lengannya, itu pertama kali nya bagi Thomas merasakan kasih sayang orang tua yang ia anggap salah. Selama ini ia merasa mereka hanya mengatakan Math adalah yang terbaik, semua salah besar.

Orang tua hanya berharap anak mereka hidup dengan baik bukan membandingkan antara Thomas dan Math. Ini tentang Cara dan teori yang salah, Mereka hanya tidak tau caranya untuk mengatakan bahwa kau bisa, bahwa semua akan baik - baik saja. Mereka tidak punya kesempatan untuk mengatakan hal itu.

"Sudah, Sarah menunggu ku di rumah. Dia akan marah jika aku terlalu lama."

Math menepuk lengan Thomas yang masih terisak di sana diam tanpa kata sambil memikul perasan bersalah.

"Aku tinggal dulu."

Math pamit pada Miranda dan Ayah Thomas yang mengangguk dengan pelan seakan mengucapkan terima kasih yang tidak bisa disampaikan pada Math.

Drrrttt ....

Math menerima satu panggilan telpon dari seseorang dan langsung meninggalkan kantor polisi dengan cepat.

Ia melaju ke arah berbeda dari rumah nya dan berhenti pada satu rumah kecil.

Ia melihat Ray bermain di halaman rumah dengan bahagia bersam Nina.

Math turun dari mobil dan mendekati mereka yang langsung terdiam.

"Dari mana kau tau rumah ku?"

Nina langsung menarik Ray agar menjauhi Math yang berusaha melihat anak itu.

"Aku perlu bicara, hanya sebentar demi anak itu."

Nina diam memikirkan banyak hal sambil melirik ke arah Ray.

Math duduk di depan Nina sambil menatap nya sedikit.

"Aku minta maaf atas kejadian dulu. Sekarang aku memiliki istri dan seorang putri."

"Ya.. Dia sangat beruntung karna mendapat kasih sayang mu Math dan aku tidak ingin hidup kalian terganggu karna ku."

Ucapan Nina membuat Math diam dan memikirkan Sarah sekarang.

"Seandainya kau tau yang sebenarnya, kau tidak akan datang ke sini Math."

Batin Nina sambil melirik ke arah Ray yang duduk di pangkuan nya sambil meneliti wajah Math.

"Izinkan aku untuk membantu mu."

Math bicara dengan tegas membuat Ray yang belum paham dan bingung dengan ucapan nya.

"Aku akan membayar semua pendidikan anak itu dan memberi fasilitas agar dia bisa sekolah dengan nyaman."

Nina mengangkat kepala nya dan melihat dengan mata berkaca - kaca. Ia ingin menolak tapi ini demi Ray, Nina tidak akan mampu membiayai kehidupan Ray nanti nya.

"Aku akan mencukupi kehidupan kalian."

Math melihat wajah Ray dengan baik. Wajah tidak berdosa yang ingin memiliki orang tua yang lengkap.

"Siapa nama mu?"

Tanya Math mencoba meraih tangan Ray untuk pertama kali.

"Rayhand."

@bokepstory

Jawab anak itu dengan pelan sambil menyambut tangan Math yang kasar dan besar.

"Kau harus tumbuh dewasa Ray. Jadilah berguna bagi ku dan orang di sekitar mu. Hiduplah lebih baik dari ku."

Batin Nina melirik ke arah lain untuk menahan air mata nya.

Nina memiliki pengalaman buruk di masa lalu. Dia terpaksa hidup menjadi pemuas nafsu pria di masa mudanya karna masalah ekonomi dan akhirnya jatuh cinta pada Math dari sekian banyak pria yang kerap tidur dengan nya.

Nina hamil dan akhirnya Math lah yang Ia harap untuk bertanggung jawab karna Math mampu menghidupi Ray dan dia.

Tapi, takdir berkehendak lain. Math yang masih brengsek malah memanggil keluarga nya dan memberi uang sangat banyak agar ia hilang dari hadapan Math.

ebooklovestory

CHAPTER 45

SEKARANG Sarah dan Math tampak bermesraan di kamar sembari melihat putri mereka Jessi.

"Hey my princess Bunny."

Math mengecup wajah Jessi yang kecil lalu mengecup Sarah dengan cepat.

"Math!"

Sarah memukul lengan suami nya itu sambil meneliti wajah Math yang tampak sedikit gusar.

"Ada yang ingin Math katakan?"

Sarah selalu peka terhadap Math. Ia sangat tau bagaimana dan keadaan suami nya itu seakan ingin mengatakan sesuatu.

Math meneln salivanya dengan sedikit kuat lalu memegang kedua tangan Sarah erat sambil menatap mata wanita itu.

"Aku takut kau marah."

Math mengatakan hal itu untuk melihat reaksi Sarah terlebih dahulu baru bisa mengatakan isi hatinya saat ini.

"Aku akan mendengarkan."

Sarah tidak berjanji, namun ia sangat ingin tau apa yang sedang dirasakan Math saat ini.

Math menghela nafasnya lalu melirik kembali ke arah Sarah yang siap mendengarkan pengakuan atas kesalahan terbesarnya di masa lalu.

"Aku, dulu melakukan kesalahan."

Math menunduk sedikit sambil tetap memegang tangan Sarah dengan erat.

"Aku menghamili seseorang dan aku membuang mereka dengan uang, Aku tidak bisa menerima anak itu karna dia seorang pelacur dan aku tidak mencintainya."

Sarah terdiam dan masih ingin mendengar seluruh cerita Math walau rasanya sangat sakit.

"Aku bertemu dengannya kembali dan melihat anak itu sudah besar tanpa kasih sayang dan kehidupan yang cukup seperti Jessi nantinya, aku merasa bersalah atas anak itu."

Math menunduk sambil merasakan tangan Sarah mulai dingin dan tetap menatap ke arah nya lekat.

Sarah melepas tangan nya lalu menarik tengkuk Math untuk meletakkan kepala Math di bahunya.

"Kau meminta ku untuk melupakan masa lalu, Jadi aku juga ingin kau melupakan masa lalu Math."

Sarah berbisik dengan hati yang terluka, namun Ia bisa menerima dengan lapangan dada karna baginya anak itu tidak salah dan dia bukan dosa dari Math ataupun wanita itu.

"Aku berniat akan membawanya kemari dan memberikan kehidupan layak untuk nya saat dia berumur 6 tahun nanti."

Math menaikkan kepalanya dan melihat reaksi Sarah yang melirik ke arah Jessi. Ia khawatir dengan Jessi namun rasanya tidak bisa egois dan membiarkan anak itu terlantar begitu saja kan.

ebooklovestory

"Berapa umurnya sekarang?"

Sarah bertanya dengan penasaran kepada Math yang masih menatap nya.

"Hm.. Sekitar 2 tahun."

Berarti mereka akan terus seperti ini hingga 4 tahun mendatang. Setidaknya Math akan fokus pada Jessi hingga usia anak itu 6 tahun.

"Baiklah. Aku yakin rumah ini akan ramai. Aku akan merawat nya seperti anak ku sendiri."

Sarah tersenyum dan merasa lapang karna ia cukup yakin Math akan tetap memperhatikan Jessi.

Math tersenyum dan memeluk Sarah dengan erat karna wanita itu bisa percaya dan menerima keadaan yang sedang terjadi.

"Tapi, apa ibunya setuju dengan harapan mu?"

Sarah bertanya dengan penasaran.

"Hm.. Dia akan meninggalkan kota ini, jika aku membawa anak itu dan dia tidak masalah selama aku mencukupi kehidupan nya."

Sarah merasa lega mendengar semua itu. Ia melirik ke arah Jessi sekali lagi untuk melepas rasa khawatir nya yang berlebihan.

"Aku akan mengawasi mereka dengan baik. Jessi akan tetap menjadi pilihan utama ku karna dia putri dari wanita yang aku cintai."

Math berusaha menghilangkan rasa khawatir Sarah yang seakan dia mengerti.

"Tidak, kau harus melakukannya dengan adil Math."

Hanya Sarah lalu menyentuh tangan Math yang mengangguk dengan berat.

"*Tidak akan Sarah. Aku akan tetap memprioritaskan Jessi dan tidak akan membiarkan anak kita tersentuh sekalipun anak itu."*

"Bukan itu yang aku khawatirkan Math, tapi aku takut bagaimana Jessi akan tinggal dengan saudara tiri."

Mereka saling tatap dan bicara dalam hati untuk membuat semua lebih tenang dan membuang nafas dengan kuat.

"Aku ingin melihat anak itu."

Math langsung melihat ke arah Sarah yang menerima dengan lapang dada.

"Aku akan membawanya kemari besok."

Math mengangguk sambil memeluk Sarah dengan erat dan mengecup nya sekali.

"Sarah mau itu."

Sarah menunjuk ke dada Math lalu menarik nya dengan cepat.

"Wah, dia tetap saja seperti ini walaupun sudah tidak hamil."

Math berteriak sekaligus mengejek Sarah yang tertawa keras sambil mengendus dadanya yang bidang.

"Terimakasih Sarah, My bunny."

Batin Math mendekap erat wajah Sarah di dadanya hingga ia kehabisan nafas.

***

Miranda dan Thomas tampak saling berciuman dan menatap satu sama lain. Mereka tidak pernah mengerti bahwa cinta benar - benar merubah hidup mereka seperti sekarang.

Thomas menarik tangan Miranda dengan erat lalu mengecup nya sekali sambil menatap nya lebih lama.

"Menikah lah dengan ku."

Thomas membuat Miranda terdiam dan ingin menangis seketika. Ia merasaka jantung nya berdetak hebat di tengah perasaan cinta yang besar.

"Hm.. Aku akan menikah dengan mu."

Thomas tersenyum dengan senang lalu kembali mencium Miranda dengan lembut.

"Aku bersumpah akan menjadi pria terbaik mu dan menebus segala kesalahan."

Miranda mengangguk sambil merasakan kehangatan yang ada di dalam pelukan Thomas.

***

"Jadi dia papa ku?"

Ray mendengar keluhan ibunya yang sedang menangis dengan parau.

"Anggap saja begitu Ray, Jadilah anak yang baik ya."

Nina mengelus rambut Ray dengan lembut dan penuh harap.

"Aku minta maaf Math karna melakukan ini, Semua demi Ray agar dia mendapat kehidupan yang layak. Aku yakin kau sekarang sudah berubah dan wanita itu pasti akan memperlakukan Ray dengan baik."

Batin Nina sambil tersenyum dengan ragu ke arah anak polos yang tidak tau apapun itu.

"Kau akan ikut bersama papa mu nanti, Ibu tidak bisa merawat mu lagi Ray. Kau mau kan? Dia akan membelikan mu banyak mainan dan adik kecil yang cantik."

Nina tersenyum dengan suara lembut seakan berharap anaknya dapat hidup lebih baik.

"Ya ibu."

Jawaban itu terdengar dengan polos dan menurut. Nina tersenyum sambil menarik nafasnya.

Semua akan baik - baik saja. Sarah akan merawat Ray dengan baik, Math akan mencukupi semua kehidupan Ray dan Jessi secara bersamaan.

"Aku berharap anak itu bisa menjaga mu nanti nak."

Sarah mengecup pipi Jessi yang murni dengan rona merah di wajah nya.

"*Good Night princess bunny."*

ebooklovestory

CHAPTER 46

"OH my god, Jessi."

Sarah sibuk mengejar princess bunny kesayanagan nya itu, gadis kecil itu terlihat licah dan terus berlari di sekitar rumah yang besar.

"Biarkan dia *bunny.*"

Math mendekati Jessi dan gadis itu segera memeluk nya dengan perasaan bahagia.

"Ray, kemarilah sayang."

Sarah menarik tangan Ray yang kecil untuk berada didekat dan memeluknya erat.

"Jangan terlalu memanjakan nya."

Math menatap ke Sarah dengan perasaan tidak suka membuat Ray sedikit menunduk sambil menyatukan jarinya.

"Papa jangan jaat."

Jessi memukul Math dengan keras membuat Math malah memeluk nya dan membawa Jessi untuk menjauhi Sarah yang masih tetap memeluk Ray.

"Ray, Ayo makan sama mama."

Ray menoleh ke arahnya sembari mengangguk dan tersenyum ke arah Sarah yang selalu memberi rasa aman padanya.

Ray berjalan sambil berjingkrak menuju meja makan dan merasa senang saat bersama Sarah.

"*Bunny*, Aku mau pergi membawa Jessi untuk bermain di taman ya."

Sarah menoleh ke arah Ray yang langsung menelan salivanya karna sedih tidak diajak Math kemana pun.

"Pa, Ajak kak Lay."

Jessi menggerakan tubuh nya sambil berusaha menggapai Ray yang jauh dari dirinya.

"Nanti dia akan menyusul bersama mama."

"Nggak, papa boong, Jessi tidak mau pelgi."

Jessi terus merengek membuat Math akhirnya mengalah dan membawa Ray ikut padanya. Senyuman langsung mengembang di wajah Ray walaupun Math tidak memimpin tangan nya.

"Sarah mau ikut."

Math menoleh ke arah Sarah yang berjalan dengan cepat lalu memegang tangan Ray membuat anak itu sedikit merasa dihargai.

"Baiklah, Ayo kita pergi."

Math menarik Sarah dan mencium pipi nya terlebih dahulu.

"Math, malu dilihat anak - anak."

Wajah Sarah Merona dan mencubit pinggul suami nya itu dan malah memeluk Math.

"Kau bilang malu, tapi malah memelukku Bunny."

Sarah tersenyum sambil mengeratkan pelukannya.

"Kalian mau ke mana?"

Miranda dan Thomas datang tepat waktu sambil membawa Alex yang berusaha untuk turun dari gendongan Thomas.

"Kami mau ke taman, Kalian ikut?"

Ajak Math lalu mencium wajah Alex yang terlihat lucu dan senang melihat Jessi dan Ray.

"Baiklah demi anak-anak aku ikut."

Thomas tertawa dengan keras sambil melihat Jessi dan mencubit pipinya.

"Ray, tos dulu dengan ku."

Ray langsung mengangkat tangan nya dan menepuk tangan Thomas dengan perasaan bahagia.

***

Kini mereka berada di taman bermain untuk memperhatikan anak - anak mereka yang tumbuh semakin dewasa di tiap hari nya.

Jessi mendekati Ray dan sesekali memeluk nya, Math sebenarnya tidak suka hal itu. Namun, Jessi pasti akan lebih memilih menangis jika tidak diizinkan dekat dengan Ray.

"Nanti kalau sudah besal, Kak Lay jaga Jessi yaa, Jessi tayang sama kak Lay."

ebookkisstory

Ray melihat wajah anak itu dengan tersenyum senang. Ia mencubit pipi Jessi dengan gemas hingga mereka tertawa bersama.

Cinta mereka begitu murni di masa sekarang, tidak ada rasa egois, rasa sakit hati atau pun ambisi. Entah nanti akan tetap seperti ini atau tidak.

Sarah meletakkan kepala nya di bahu Math dan merasakan kenyamanan nya di sana.

"Kau panas ya bunny?"

Math memeluk Sarah dengan erat hanya untuk melindungi wanita itu dari sengat matahari yang tidak akan melukai nya.

"Semoga Math Akan mencintai Ray seperti Ia mencintai Jessi."

Doa Sarah yang ia harap kan karna sedih melihat Ray yang seakan tidak dipedulikan oleh Math.

"Bagaimana perkembangan sekolah Ray?"

Tanya Thomas pada Math yang menarik nafasnya seakan tidak ingin tau.

@bookloverstory

"Sangat baik. Dia cerdas."

Sarah menjawab pertanyaan Thomas dengan gembira karna Ia tau Thomas tidak pernah melihat nilai yang selalu ingin di tunjukkan pada Math.

"*Aku tidak peduli, yang penting aku memberi dia biaya untuk sekolah dan fasilitas."*

Ucapan Math terngiang di telinga Sarah saat terakhir kali ia menunjukkan nilai Ray padanya.

"Aduhhh cakitt."

Jessi terjatuh secara tiba - tiba karna Ray tanpa sengaja memajukan kaki nya saat Jessi melintas di depan nya.

Math segera bangkit dan mendekati Jessi untuk memeriksa anaknya dengan benar.

"Kau!! Tidak lihat adik mu hah??"

Math membentak Ray dengan keras sambil mengelap lutut Jessi yang terkena tanah.

"Ihh.. Papa jangan Jaat!!"

Jessi kembali memukul Math dan melihat Sarah segera mendekati Ray dan merasa bersalah karna tidak menjaga anaknya dengan jarak dekat.

"Lain kali—"

@bookloveestory

"Math sudah."

Sarah menatap Math dengan rasa tidak suka dan memotong ucapan Math yang di tunjukan pada Ray.

Ray mengelap matanya dan berlari tanpa menghiraukan teriakan Sarah dan orang di sekitar nya.

Brakkk!

"RAAAYY."

Sarah berteriak kencang saat melihat Ray tertabrak mobil di depan nya.

"Astaga Ray."

Math terdiam dan memeluk Jessi dengan erat dan merasa sedikit bersalah karna terlalu keras.

"Cepat bawa Ray ke rumah sakit."

Thomas langsung mendekati anak itu dan menggendong nya dengan erat untuk membawa ke rumah sakit diiringi suara tangisan Sarah dan Jessi yang memukul dan menyalahkan Math.

"Ray, Ya tuhan tolong jangan sampai terjadi apa-apa pada anak itu."

Sarah tidak sanggup menatap Ray yang berada di pelukan nya saat di dalam mobil. Sementara Math memilih naik ke dalam mobil lain bersama Jessi yang terus memarahinya.

"Papa jaat, Papa jaat , papa jaat."

Jessi memukul Math berkali - kali tanpa menghiraukan wajah Math yang sebenarnya khawatir.

Sesampainya di rumah sakit, mereka segera menangani Ray yang setengah pingsan. Ia kuat melihat wajah Sarah yang menangisi nya dan akhirnya melihat wajah khawatir Math untuk pertama kalinya.

"Maafkan aku Ray."

Math menggenggam tangan nya dengan kuat sekaligus menjauhkan dirinya dari orang yang menatap seakan menyalahkan nya.

"Anak anda butuh donor darah, apa ada yang sama dengan nya?"

Suster itu bertanya dengan cepat sambil mengedarkan pandangan ke tiap orang yang ada di sana.

Math mendekati suster dan langsung menatap dengan penuh harapan.

"Aku pasti sama. Aku ayah nya."

Math bicara dengan serius dan pertama kalinya Sarah bicara dan mengakui bahwa dia ayah nya.

"Holongan darah tuan apa?"

"Aku B."

Wajah suster berubah dan langsung melihat ke arah lain.

"Maaf tuan, Golongan darah anak anda A+."

Wajah mereka berubah seketika dan mereka saling tatap dalam waktu sesaat .

"Math kita tidak punya waktu, golongan darah kami tidak ada yang sama suster."

Sarah merasa kacau saat ini sambil melihat reaksi santai Math setelah menyadari satu hal bahwa Ray bukan anak kandung nya, Karna itu dia tidak pernah merasa ikatan batin atau kesamaan dengan Ray.

"Math!!!! Jangan fikirkan yang lain!"

Sarah memegang kedua lengan Math dengan kuat agar pria itu sadar.

"Dia bukan anak ku Sarah, Aku ditipu wajar aku tidak pernah merasa sesuatu pada anak itu."

Kalimat itu keluar tanpa rasa belas kasihan sedikit pun terhadap Ray yang sedang butuh bantuan didalam sana.

"Aku akan membantu nya."

Thomas menelpon seseorang yang mungkin bisa membantu sambil melihat Miranda memeluk Alex yang masih syok karna melihat kejadian Ray.

Tak berapa lama Thomas mendapat bantuan untuk membantu Ray dan mereka berharap anak tidak berdosa itu selamat.

"Math, aku menyayangi anak itu, walaupun dia bukan darah daging kita jangan usir dia Math."

Sarah memohon sambil memegang erat tangan Math yang dingin dan menatap nya dengan wajah datar.

"Aku sudah berjanji, maka aku akan tepati itu. Tapi aku tidak pernah berjanji untuk rasa kasih sayang."

Math tetap pada pendiriannya kalau Ia tidak bisa menerima anak itu untuk menyandang nama Matthew seperti Jessi.

"Sekarang tolong bantu dia demi Sarah dan Jessi."

Sarah kembali memohon dan berharap agar Math mau membuka hatinya sedikit saja untuk Ray, hingga akhirnya Math mengangguk dengan pelan.

***

Ray selamat dari cederanya, Math tetap merawat Ray demi Sarah yang meminta hal itu padanya. Namun, Math tidak ingin merahasiakan kalau Ray bukan anak kandung nya.

"*Kau bukan anak ku, ibumu menipuku."*

Kalimat itu menjadi Boomerang di hidup Ray hingga sekarang Ia tumbuh menjadi semakin tinggi dan besar.

"*Kau adalah kesalahan Ray."*

Kalimat itu menjadikan ambisi Ray terhadap Jessi yang kini tumbuh menjadi gadis cantik yang ceria dan manja.

BUKUMOKU